

IMPLEMENTASI KURIKULUM

Fawaz Fadakis Muhammad - Ilmida Nur Anggraini - Luthfan Haidi Wijay -
Sofi Meita Sari - Frida Manggarani Dewi - Nury Rahmawati -
Vieke Ludviana - Latifatul Afifah Aprilia - Dillala Rizky Sampoerna Wasono -
Fauda Maulidia Sabach - M. Ulinnuha Al Muqtashid - Choirun Niswah -
Inayatul Maghfira - Amalia Rizki Lailatul Khilwa - Ahmad Agfa Nurdiansah -
Afan Al Faris - Naila Helma Zulfiani - Abdul Harits Firdausi - Lailatul
Khoiriyah - Ahmad Khusni Mubarrok Al Azizi - Ahlaa Nafisah Fatimah Az
Zahra - Indana Zulfa Risqi Mu'aly Saputri - Nuzul Najma Laili - Ariza Rosa
Selvina - Rozaq Alfathoni - Vina Alifia Aryo Putri - Yulia Atsna Putri
Rahmah - Isnani Huda - Isnaini Umi Kasanah - Muhammad Satria Nata
Buana - Muhammad Syaiful Ansori Anam - Thalia Melani Shabrina - Arma
Nengsi - Widya Nurtrianingsih - Ahmad Ermawan Haruna Slamet -
Lulukatul Khoiriyah - Endang Fitriani - Mohammad Imam Muttaqin

Editor:
Dr. Muhamad Zaini, M.A.



IMPLEMENTASI KURIKULUM

Copyright © Isnaini Umi Kasanah, dkk., 2022
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Layouter: Muhamad Safi'i
Desain cover: Dicky M. Fauzi
Penyelaras akhir: Saiful Mustofa
viii + 225 hlm: 14 x 21 cm
Cetakan: Pertama, Maret 2022
ISBN: 978-623-6364-84-0

Anggota IKAPI

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memplagiasi atau memperbanyak seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:

Akademia Pustaka

Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Website: www.akademiapustaka.com

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, sehingga buku "Implementasi Kurikulum" ini dapat terselesaikan dengan baik, serta dapat dibaca oleh para pembaca dan pemerhati pendidikan. Sholawat dan salam, semoga selalu tercurah limpahkan kepada guru dan panutan kita, Nabi Muhammad Saw., sebagai pembimbing dan pendidik serta penerang hati umat manusia, yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Buku ini secara komperhensif membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, khususnya pada materi implementasi kurikulum. Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sedangkan pengertian kurikulum yaitu sebuah sistem yang terdiri dari isi, tujuan dan evaluasi yang saling terkait dan diupayakan oleh lembaga pendidikan untuk memperoleh hasil sesuai harapan, baik dalam dan luar lingkungan sekolah. Sehingga dari dua pengertian tersebut dapat diketahui bahwa Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Pembahasan buku ini meliputi definisi, pengalaman penulis

dalam menghadapi perubahan kurikulum, dan proses implementasi yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan kepada pendidik maupun para pengembang kurikulum dalam mengelola dan membuat kebijakan agar kelak proses implementasi dapat diperbaiki dan berjalan secara optimal demi kelangsungan pendidikan disetiap lembaga sekolah.

Apa yang tertuang dan terkandung dalam buku ini tidak akan lepas dari kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca yang budiman. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan senantiasa mendapat ridho Allah SWT. Amin.

Tulungagung, 16 Januari 2022

Tim Penyusun

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
1. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di MTsN Kunir	1
Fawaz Fadakis Muhammad	
2. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di UIN SATU Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19	5
Ilmida Nur Anggraini	
3. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran MAN 1 Tulungagung	11
Luthfan Haidi Wijaya	
4. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di MAN 1 Tulungagung	15
Sofi Meita Sari	
5. Implementasi Kurikulum serta Sistem Pembelajaran MTsN 1 Kota Kediri	21
Frida Manggarani Dewi	
6. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran SMA Negeri 3 Kediri.....	27
Nury Rahmawati	
7. Refleksi Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pendidikan dan Pembelajaran Tingkat SMA.....	33
Vieke Ludviana	
8. Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran MA Darul Falah Batam	39
Latifatul Afifah Aprilia	

9. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di SMAN 1 Tambelang.....	45
Dillala Rizky Sampoerna Wasono	
10. Pengembangan Kurikulum dan Metode Pembelajaran Madin Salafiyah AL-Hikmah Purwoasri Kediri.....	49
Fauda Maulidia Sabach	
11. Implementasi Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Hikmah	53
M. Ulinnuha Al Muqtashid	
12. Implementasi Kurikulum Program Akselerasi di MAN 3 Kediri	59
Choirun Niswah	
13. Refleksi Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran di SMA.....	65
Inayatul Maghfira	
14. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Srengat.....	71
Amalia Rizki Lailatul Khilwa	
15. Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Trenggalek	77
Ahmad Agfa Nurdiansah	
16. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Kelas 12 MIPA 2 MAN 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020 .	81
Afan Al Faris	
17. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di MAN 1 Blitar Tahun Pelajaran 2018-2020	87
Naila Helma Zulfiani	
18. Pendidikan di Pondok Pesantren	93
Abdul Harits Firdausi	

19. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran
SMA Negeri 1 Srengat Tahun Pelajaran 2018/2019 97
Lailatul Khoiriyah
20. Implementasi Kurikulum dalam Proses Pembelajaran
MAN Kota Blitar 103
Ahmad Khusni Mubarrok Al Azizi
21. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran
MAN 3 Jombang 109
Ahlaa Nafisah Fatimah Az Zahra
22. Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran PAI di
SMA Negeri 1 Dongko 115
Indana Zulfa Risqi Mu'aly Saputri
23. Implementasi Kurikulum 2013 121
Nuzul Najma Laili
24. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran
SMA Negeri 1 Durenan Tahun Pelajaran 2018/2019.. 127
Ariza Rosa Selvina
25. Realita Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 133
Rozaq Alfathoni
26. Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepung ... 139
Vina Alifia Aryo Putri
27. Implementasi Kurikulum Pembelajaran *Online* di
Perguruan Tinggi 145
Yulia Atsna Putri Rahmah
28. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran
SMPN 3 Dongko Tahun 2016/2017 151
Isnani Huda
29. Implementasi Kurikulum dalam Proses Pembelajaran
Pondok Pesantren Al-Hikmah dan MA Al-Hikmah
Purwoasri Kediri 157
Isnaini Umi Kasanah

30. Implementasi Kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor	163
Muhammad Satria Nata Buana	
31. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Blitar Tahun 2016-2019	169
Muhammad Syaiful Ansori Anam	
32. Implementasi Kurikulum SMPN 1 Ngantru Tahun 2014/2015	175
Thalia Melani Shabrina	
33. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussalam Membuluh Baru.....	179
Arma Nengsi	
34. Implementasi Kurikulum K13 pada Pembelajaran di SMA Negeri 4 Lahat.....	183
Widya Nurtrianingsih	
35. RA/MI Al Huda, MTsN 1, MAN Trenggalek	189
Ahmad Ermawan Haruna Slamet	
36. Implementas Kurikulum dalam Pembelajaran Kelas Unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kediri	195
Lulukatul Khoiriyah	
37. Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran SMA Islam Darussalam Tahun 2017/2018	201
Endang Fitriani	
38. Pengembangan Kurikulum	207
Mohammad Imam Muttaqin	
Tentang Penulis	213



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di MTsN Kunir

Fawaz Fadakis Muhammad

Kurikulum adalah salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mencapai tujuan tersebut kurikulum bersifat dinamis serta selalu mengalami perubahan dan perkembangan (Mulyasa, 2013:43). Menurut E. Mulyasa penyusunan kurikulum 2013 ini karena ada beberapa kelemahan yang terdapat dalam KTSP, yaitu sebagai berikut: 1) isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak, 2) kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, 3) kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, 4) berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan soft skills dan hard skills, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum, 5) kurikulum belum peka dan tanggap terhadap

berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global, 6) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru, 7) penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala. Sehingga penyusunan kurikulum 2013 menitik beratkan pada penyederhanaan dan pembelajaran tematik-integratif.

Implementasi kurikulum dan pembelajaran di MTS Negeri Kunir dalam kurun waktu terakhir sedikit mengalami perubahan dan perkembangan. Tentunya juga terdapat beberapa kendala. Karena disetiap ada perubahan, juga pasti ada kekurangan. Dengan kata lain masih harus ada proses adaptasi disetiap perubahan itu sendiri. Penerapan kurikulum dan pembelajaran di MTs N Kunir pada tahun 2015 pada awal semester memang menggunakan pedoman Kurikulum 2013, hal ini dikarenakan melihat adanya kekurangan pada kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP), dengan harapan adanya perubahan kepada kurikulum 2013 ini dapat menambah mudahnya pemahaman peserta didik sehingga efisiensi dalam pembelajaran akan tercapai. Namun, beberapa kendala yang dikarenakan beberapa pendidik seperti kesulitan dalam memahami, kurangnya sosialisasi, serta kurangnya sarana prasarana baik berupa buku pedoman kurikulum 2013, dan alat bantu lain yg menunjang terlaksananya implementasi kurikulum 2013, sehingga mulai tahun 2015 mulai semester genap hingga akhir tahun 2016 kembali menggunakan kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP). Hal tersebut tentunya membuat peserta didik kocar kacir atau terdampak dari ketidak pastian hal tersebut. Banyak siswa yang bingung dan yang seharusnya peserta didik sudah mendapatkan materi pembelajaran yang seharusnya diwaktu itu menjadi tertunda bahkan karena kurangnya sarana sehingga mereka tidak mendapatkan ilmu

yang seharusnya sudah didapat. Namun pada awal tahun 2017 MTs N kunir kembali menggunakan Kurikulum 2013, karena beberapa pendidik yang sudah kompetitif dan cukup memahami tentang pelaksanaan Kurikulum 2013. Selain itu ditunjang dan didukung oleh sudah lengkapnya sarana prasarana baik itu berupa buku pedoman K13 yang tersedia di perpustakaan MTs N Kunir dengan jumlah yang cukup banyak. Selain itu pelatihan dari sosialisasi yang dilakukan sudah diterapkan. Pendidik sudah mendapatkan pelatihan dan pengetahuan bagaimana penginputan dalam penilain sistem K13 menggunakan program atau sistem IT. Sarana lain seperti penggunaan komputer, proyektor, lcd, internet sudah mencukupi dan bisa dibilang sudah dapat memfasilitasi untuk pelaksanaan maupun implementasi kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 di MTs N Kunir pada kelas excellent dan akselerasi, yang di mana kelas excellent dan akselerasi ini sudah mempunyai fasilitas seperti LCD proyektor dan difasilitasi lagi dengan adanya wi-fi untuk menunjang pembelajaran yang menggunakan internet. Di kelas excellent dan akselerasi ini juga diperbolehkan membawa laptop sehingga sebenarnya dengan adanya fasilitas yang memadai kelas ini, kurikulum 2013 juga sudah bisa diterapkan pada kelas ini. Seperti buku yang berupa PDF siswa maupun guru sudah dapat mengaksesnya dengan mudah. Namun karena metode pembelajarannya juga pasti dengan metode baru, dampaknya siswa siswi bahkan guru juga masih harus beradaptasi dengan metode tersebut. Sehingga menghambat pembelajaran pada waktu itu. Pada semester berikutnya kembali ke KTSP, hal ini banyak menjadi keluhan dikalangan siswa maupun guru sendiri. Kurikulum 2013 ini mulai sempurna dan bisa diterapkan pada tahun 2017, walaupun juga pasti masih terdapat kekurangan, tetapi setidaknya kurikulum ini sudah bisa dilaksanakan atau diterapkan pada pembelajaran di MTs N Kunir. Pada tahun ini fasilitas-fasilitas seperti buku pelajaran untuk kurikulum 2013 sudah mulai terbagikan secara merata di kelas-kelas

pada MTs N Kunir ini. Walaupun terkadang masih ada yang satu bangku hanya satu buku, dan berdampak saat siswa belajar di rumah karena bergantian saat pembawaan buku saat pulang sekolah. Pada tahun ini sudah banyak kemajuan dibanding dengan kurikulum 2013 yang sebelumnya. Adapun siswa sudah mulai memahami metode kurikulum ini, dan gurupun juga sudah banyak yang siap dengan metode tersebut, sehingga sudah bisa dikatakan pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum. Kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menyebabkan terkendalanya bahkan kegagalan dalam implementasi kurikulum.

Penilaian hasil belajar juga merupakan hal yang penting dalam implementasi kurikulum. Pelaksanakan penilaian oleh guru dengan mengikuti standar penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam Permendiknas No 66 Tahun 2013 dijelaskan bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di UIN SATU Tulungagung pada Masa Pandemi Covid-19

Ilmida Nur Angraini

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses rencana dari kurikulum yang menerapkan model pembelajaran yang melibatkan diantaranya adalah hubungan interaksi siswa sesama guru. Dalam suatu konteks lingkungan disekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas, dengan cara menguji coba melaksanakan dengan adanya penyesuaian diri terhadap lingkungan dan karakteristik siswanya baik perkembangan (Kecerdasan, emosional, serta fisiknya). Juga implementasi kurikulum bisa disebut juga dengan rencana suatu program kurikulum dalam bentuk model pembelajaran. Agar terciptanya sistem kelancaran dalam suatu pendidikan, sertanya adanya implementasi kurikulum dalam pembelajaran di bangku perkuliahan yaitu suatu rencana yang didalamnya berisi tentang pengaturan, mengenai suatu tujuan untuk dijadikan patokan serta pedoman untuk mencapai sebuah pendidikan tersebut, karena lancarnya suatu kurikulum itu tergantung pada guru.

Dalam pelaksanaan pendidikan di dalam masa pandemi covid 19 ini tentunya kebijakan pemerintah untuk menyuruh kita semua untuk belajar dari rumah yang berbentuk pembelajaran jarak jauh dari rumah masing-masing. Dampak dari covid 19 ini tentunya mahasiswa dan dosen untuk merubah gaya belajar yang awalnya belajar dikampus,namun dengan adanya covid 19 ini menjadi belajar daring atau diluar jaringan yang menggunakan media atau aplikasi yang sudah dosen masing-masing berikan kepada mahasiswanya.

Adanya perubahan tersebut dapat menuntut kualitas dosen dalam kompetensi mengajar yang serba online ini terutama dalam mengimplementasikan pemebelajar di masa pandemi covid 19 ini yang terjadi di seluruh indonesia oleh sebab itu pembelajaran sangatlah penting,bermakna,serta harus dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa,adanya kebijakan tersebut kualitas dalam pendidikan ditahun 2020 sangatlah jauh berbeda di tahun 2021. Perlu adaptasi dalam proses pembelajarannya,dengan memberikan pemahaman,penjabaran,serta solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi oleh mahasiswa dan para dosen serta dosen yang lainnya.

Untuk memberikan pembelajaran dalam situasi pandemi covid 19 saat ini. Adapun banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh dosen, orang tua, dan siswa selama pembelajaran jarak jauh diantara lainnya sebagai berikut ini penjelasannya,kendala yang dialami oleh dosen yaitu kesulitan dalam mengelola pembelajaran yang akan di ajarkan,dan fokus terhadap penuntasan implementasi kurikulum,waktu pembelajaran yang berkurang setiap mata kuliah.Sehingga menjadikan dosen tidak mungkin memberikan banyak jam dalam mengajar,serta dosen sangat sulit berkomunikasi dengan orang tua dirumah. Untuk orang tua kendala atau permasalahanya adalah:tidak semua kedua orang tua mampu mendampingi belajar anaknya dikarenakan ada beberapa kewajiban yang lainya harus dikerjakan serta orang tua kesulitan memahami pelajaran anaknya apalagi

duduk dibangku perkuliahan seperti saya ini,serta juga kendala kendala yang dimiliki mahasiswa seperti:koneksi dalam jaringan untuk belajar kelas online,mengeluh tentang beratnya penugasan soal soal dari dosen.

Solusi-solusi yang bisa diambil dalam pembelajaran jarak jauh adalah untuk kurikulum khususnya dalam program dosen yang berbagi (Webinar,kuota gratis,serta cara bimbingan menerapkan model pembelajaran untuk mahasiswa),untuk orang tua mengambil kebijakan untuk anaknya memberikan fasilitas seperti (Kuota,wifi,maupun membelikan buku pelajaran yang diperlukan untuk anaknya).Serta untuk mahasiswa adalah belajar dirumah yang menggunakan media dan aplikasi yang sudah dianjurkan oleh dosen diantaranya: (Zoom, meet, googlee clasroom, gmail, whatsapp, googlee drive, dll).

Dan memiliki dampak positif dan negatif dari berlangsungnya belajar mengajar yang dilakukan secara dirumah masing masing atau (online) yang berkepanjangan dalam situasi pandemi covid 19,adanya kebijakan pemerintah dalam pendidikan dimasa pandemi covid 19, dengan menjaga dan keselamatan untuk mahasiswa, dosen, dan sttaf lainnya.yang merupakan prioritas utama d alam menerapkan kebijakan pembelajaran tersebut.Untuk mengantisipasi adanya isu negatif dan isu dari pembelajaran jarak jauh pemerintah dapat mengimplementasikan dua kebijakan baru dengan pembelajaran tatap muka untuk zona kuning,yang pelaksanaan pembelajaran tatap muka diperbolehkan asalkan jika semua jenjang yang berada zona hijau dan zona kuning.

Kurikulum dalam kondisi pihak kampus diberi penyesuaian diri untuk memilih kurikulum yang sesuai,Dengan kebutuhan mengajar dalam pembelajaran bersama mahasiswa yang memberikan modul pembelajaran dan serta data informasi yang dibuat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum darurat. Seperti di perguruan tinggi disemua zona dapat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan praktik dengan menerapkan protokol

kesehatan dengan harus vaksin terlebih dahulu. Agar bisa mengikuti pembelajaran secara tatap muka, dengan mempertimbangkan bahwa pembelajaran dapat produktif bagi mahasiswa jika semua zona diperbolehkan untuk menerapkan protokol kesehatan. Implementasi kurikulum diharapkan untuk memudahkan proses dalam pembelajaran dimasa pandemi dampak untuk dosen tersedianya implementasi kurikulum yang sederhana dapat mudah dipahami, berkurangnya jam mengajar, dosen dapat pendidikan dan pembelajaran konteks dan penting. Serta perubahan kesejahteraan dosen yang meningkat. dampak bagi siswa sendiri mahasiswa tidak dibebani dengan pencapaian atau penuntasan dan dapat berfokus dalam pendidikan dan pembelajaran yang konteks dan penting, untuk mendukung kesuksesan pembelajaran di masa pandem Covid-19.

Pemerintah juga melakukan peraturan dosen untuk tidak lagi mengharuskan untuk memenuhi kerja di kampus 24 jam tatap muka dalam satu minggu, juga dosen dapat berfokus untuk memberikan pelajaran yang berhubungan sesama mahasiswa tanpa perlu mengajar penuh. diperlukan kerja sama dengan semua pihak untuk mesukseskan pembelajaran dimasa pandemi Covid 19. Orang tua dapat ikut aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar dalam mengajar dan membimbing dirumah. Prinsip-prinsip dalam mengimplementasikan kurikulum diantara lain sebagai berikut: a). mendapatkan kesempatan yang sama dalam artian: prinsip yang menjelaskan bahwa semua mahasiswa berhak mendapatkan pengetahuan dan sikap yang sama, b). berpusat pada mahasiswa yaitu pengalaman belajar yang dirancang secara berkesinambungan, c). pendekatan dan perjanjian untuk berfokus dalam kebutuhan peserta didik atau mahasiswa, d). kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan yang disesuaikan dengan daerah atau kampus. Dosen dapat meningkatkan kapasitas untuk melakukan pembelajaran interaktif, kampus dapat memfasilitasi kegiatan belajar dalam mengajar dengan

metode yang benar dan tepat. Pemerintah pusat daerah bekerja sama untuk menyusun dan menerapkan kebijakan yang berpihak pada mahasiswa. Layanan kesehatan dapat memantau dan mengevaluasi resiko didaerahnya demi mengutamakan kesehatan mahasiswa

Lembaga sipil dan masyarakat dapat membantu dan saling mendukung dalam proses kegiatan belajar dalam pendidikan, pihak-pihak yang terkait dalam implementasi kurikulum antara lain: 1). pakar ilmu pendidikan, 2). ahli kurikulum, 3). seseorang yang diberikan tugas untuk mengawasi, 4). kampus, 5). dosen, 6). mahasiswa, 7). orang tua, 8). serta masyarakat. Tahap-tahap implementasi kurikulum yang meliputi tahap antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Jadi, adanya covid ini tidak semata membuat semua pembelajaran serba *off* namun akan menjadi tantangan dimana mahasiswa dituntut aktif, kreatif, dan inovatif selama pembelajaran daring, yang menjelaskan implementasi kurikulum pembelajaran yang digunakan untuk ajaran baru 2020/2021, tentang 1). zona hijau dapat melakukan luring tatap muka dikampus, 2). zona lain dapat melakukan pembelajaran secara jarak jauh dengan daring maupun luring, 3). dan keterbatasan dan kebiasaan baru yang menjadi tantangan dalam konteks efektifitas dan efisiensi kegiatan.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran MAN 1 Tulungagung

Luthfan Haidi Wijaya

Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Kurikulum yaitu instrumen input untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang bersifat dinamis dan mengalami perubahan dan perkembangan (Mulyasa, 2013:43). Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Kesimpulannya implementasi kurikulum adalah proses menerapkan rencana kurikulum dalam bentuk pembelajaran yang melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas. (R. Sri Widaningsih, 2014:163).

Implementasi kurikulum dan pembelajaran di MAN 1 Tulungagung pernah mengalami perubahan dan perkembangan. MAN 1 Tulungagung pernah menerapkan dua kurikulum sekaligus. Saya masuk di MAN 1 Tulungagung tahun 2017 dengan menerapkan Kurikulum 2013 (K-13), namun kakak tingkat saya yang masih kelas 11 dan 12 masih

menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penggunaan dua kurikulum ini sangat membingungkan bagi guru terutamanya dalam menerapkan kegiatan pembelajaran di kelas-kelas. MAN 1 Tulungagung saat ini telah seutuhnya menerapkan kurikulum dan pembelajaran yang merujuk pada Kurikulum 2013 dengan harapan lebih baik lagi hasil yang di peroleh kedepannya. Awal penggunaan Kurikulum 2013 masih memiliki beberapa kendala. Misalnya, kurangnya sarana prasarana yang menunjang terlaksananya pembelajaran, kurang pahamiannya pengaplikasian komputer, berubahnya sitem nilai yang ada di raport, dan lain sebagainya.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran tidak hanya fasilitas yang kurang memadai, tetapi juga keterbatasan waktu dan kemampuan siswa yang kurang memadai. Kebingungan penerapan Kurikulum 2013 ini tidak hanya dirasakan oleh guru saja yang berubah sistem pengajarannya dari kurikulum sebelumnya atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun juga dirasakan oleh para siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa di tuntut mandiri dan aktif dalam mendapatkan pembelajaran, dan guru hanya sebagai fasilitator atau pengarah saja. Terdapat banyak siswa yang belum bisa atau tidak tahu cara pengaplikasian penggunaan laptop atau komputer.

Implementasi kurikulum dan pembelajaran pendidikan MAN 1 Tulungagung tak lepas dari kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan dilaksanakan sehari-hari, seperti mengaji pagi sebelum pembelajaran dilakukan, pembacaan asmaul husna sebelum sholat berjama'ah, sholat dzhur berjama'ah di masjid, setoran hafalan setiap seminggu sekali, dan lain sebagainya. Nilai-nilai karakter juga tak lupa ditanamkan dalam kegiatan keagamaan antara lain religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, toleran, dan peduli sosial.

MAN 1 Tulungagung melakukan pendidikan karakter kepada siswa melalui kegiatan keagamaan. Pengajaran agama yang berorientasi pada pengalaman dan pembentukan sikap

keagamaan melalui pembiasaan hidup sesuai dengan agama, selain pemberian pengetahuan agama dalam arti memahami dan menghafal ajaran agama sesuai kurikulum namun juga memberi praktik langsung dengan harapan agar menjadi pembiasaan di kehidupan. Contoh kecil penanaman karakter yang dilakukan yaitu melakukan infaq rutin setiap hari jum'at, berbagi ke masyarakat sekitar MAN 1 Tulungagung, dan aktif dalam bantuan donasi ketika ada bencana alam di berbagai daerah.

MAN 1 Tulungagung juga mulai berkembang dengan pesat karena mulai terbiasa menggunakan Kurikulum 2013. Secara sedikit demi sedikit fasilitas sarana prasarana mulai dilengkapi demi perkembangan yang lebih baik, misalnya pemerataan pemasangan LCD Proyektor, pemasangan Wifi di tiap-tiap kelas, bertambahnya ruangan laboratorium untuk praktik langsung, dan lain sebagainya. Perkembangan di MAN 1 Tulungagung juga di pengaruhi dengan pemilihan model pembelajaran yang cocok di gunakan siswa saat belajar. Model pembelajaran yang dibawakan setiap guru berbeda-beda saat di kelas, hal ini disesuaikan dengan materi pembelajaran yang di ajarkan sehingga siswa lebih mudah memahami. Pendekatan pembelajaran saintifik lebih dominan diterapkan oleh para guru saat mengajara di kelas. Saintifik ini mencakup tiga ranah yang harus di kuasai siswa, yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Pendekatan saintifik ini menuntut siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Model pembelajaran kolaboratif juga sering di lakukan oleh para guru di MAN 1 Tulungagung guna mencapai hasil pembelajaran yang di harapkan. Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu model pembelajaran di antara berbagai model. Model pembelajaran kolaboratif sering kali digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan

praktek-praktek pembelajaran. Sebagai salah satu model dalam pembelajaran, pembelajaran kolaborasi melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisir perbedaan-perbedaan antar individu. Cara pembelajaran di kelas dengan model ini yaitu, guru membagi kelompok belajar, setiap siswa berinteraksi dengan kelompoknya dalam bentuk bertukar pengalaman dan informasi untuk memecahkan masalah, setelah itu melakukan presentasi di depan kelas dengan hasil yang telah disepakati bersama, siswa dari kelompok lain mengkritik, menyanggah, ataupun menambah hasil yang telah dipaparkan, guru pun mengevaluasi hasil yang telah didiskusikan bersama dengan memberi kesimpulan. Dengan demikian siswa di MAN 1 Tulungagung bisa berkembang dengan pesat karena aktif dalam mengikuti pembelajaran. Para guru sedikit demi sedikit mulai memahami Kurikulum 2013 dan sistem pembelajaran yang cocok untuk di implementasikan di dalam masing-masing kelas.

Kesimpulan yang dapat saya ambil adalah, MAN 1 Tulungagung mampu mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan pembelajaran dengan baik meskipun terkendala saat di awal penggunaan kurikulum 2013. Seiring berjalannya waktu para siswa, guru, dan staf MAN 1 Tulungagung mulai terbiasa dengan kurikulum baru ini. Buktinya yaitu mulai lengkapnya fasilitas penunjang pembelajaran seperti LCD proyektor dan wifi di setiap kelas, dan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan para siswa di masing-masing kelas. Sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan di MAN 1 Tulungagung.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di MAN 1 Tulungagung

Sofi Meita Sari

Kurikulum 13 merupakan seperangkat rencana yang dilaksanakan di setiap satuan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, pembelajaran lebih berpusat pada siswa, disini siswa dituntut lebih dinamis atau aktif dalam pembelajaran. Sementara itu, pendidik hanya sebagai fasilitator yang memfasilitator atau bekerja dengan siswa siswa dalam memahami, maksudnya pembelajaran lebih terfokus pada siswa.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu metodologi dalam merencanakan pendidikan yang memberikan pelayanan kepada siswa dengan tujuan agar kapasitas atau kemampuan mereka tumbuh dan berkembang secara ideal dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kurikulum ini merupakan revisi dari kurikulum yang sebelumnya dan dirancang kembali dengan beberapa karakteristik. Kurikulum merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan dan merupakan pedoman bagi guru.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di MAN 1 Tulungagung mulai tahun 2018 saat saya kenaikan kelas 11 semester gasal. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini masih tergolong baru di MAN 1 Tulungagung namun sudah terlaksana dengan baik pada sekolah, pengajar dan siswa di MAN 1 Tulungagung. Sebelumnya, MAN 1 Tulungagung menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

MAN 1 Tulungagung merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang selalu mengedepankan kegiatan yang bernuansa kan islami dan juga mengikuti perkembangan zaman. MAN 1 Tulungagung merupakan Lembaga Pendidikan Islam Negeri dibawah naungan Kementerian Agama yang menjadi salah satu Moral Agent (pakar etika) dan Agent of Changes (pakar perubahan) dalam dunia pendidikan Islam di Kabupaten Tulungagung.

Implementasi kurikulum 2013 yang di laksanakan di MAN 1 Tulungagung sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan gambaran kurikulum 2013. Disamping itu, implementasi kurikulum dalam latihan pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh beberapa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, terutama kondisi ruang kegiatan pembelajaran, laboratorium dan alat bantu pembelajaran.

MAN 1 Tulungagung selalu unggul dalam menyeimbangkan antara perkembangan zaman dan juga kondisi yang ada. Dengan demikian, madrasah ini dapat bersaing dalam dunia akademik atau skolastik, pengembangan diri dan juga dalam akhlak. Dalam pembelajaran, Pendidikan dipersamakan dengan pengajaran dimana proses transformasi ilmu pengetahuan. Namun perkembangan manusia kemudian menolak mentah berbagai argumen tersebut. Kemudian pendidikan itu sendiri dilaksanakan atau dijalankan secara formal dan non formal dengan berbagai jenjang dan jalurnya. Sistemnya pun mengalami penyempurnaan dimana salah satu unsur terpenting yang terus dikembangkan dan disempurnakan adalah kurikulum pendidikan.

MAN 1 Tulungagung memiliki program unggulan yang terdiri dari Madrasah Unggulan Bidang Akademik, Madrasah Keterampilan, Madrasah Berbasis Riset, Prodistik, Thafidzul Quran dan Batik. Beberapa program atau jalur layanan di bidang akademik, diantaranya program atau layanan Peserta Didik Cerdas Istimewa atau didalam madrasah biasa disebut dengan Jurusan PDCI, ada juga program Kelas Unggulan IPA, IPS dan Keagamaan, serta kelas Reguler IPA, IPS dan juga keagamaan.

Penerapan atau Implementasi Kurikulum di Madrasah ini sudah berjalan dengan baik. Contohnya, dalam pembelajaran keagamaan, pada proses pembelajaran ini penjelasan materi lebih mengarah pada ranah sikap atau afektif. Sehingga dalam pembelajaran siswa dapat memahami dan berfikir untuk mengetahui, melihat serta menerapkan pembelajaran materi keagamaan tersebut dengan sendirinya.

Metode pengumpulan informasi ini diperoleh bukan secara bentuk tertulis, namun dilihat dari pengaplikasian guru secara langsung, contohnya didalam kegiatan pembelajaran di MAN 1 Tulungagung.

Sistem pembelajaran di madrasah sudah berlangsung dengan baik khususnya dalam kedisiplinan yang diterapkan oleh para pengajar yang merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan prestasi siswa. Tenaga pengajar atau tenaga pendidik yang ada di MAN 1 Tulungagung bisa dikatakan sudah memadai atau mencukupi. Dengan cara ini, siklus pengajaran dan pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien.

Sesuai dengan Kurikulum 2013, selama pelaksanaan sistem pembelajaran berlangsung, pengajar selalu menanamkan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk implementasi atau pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, telah dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Di ruang kelas, pengajar materi

keagamaan sudah menanamkan nilai-nilai karakter dengan pemberian contoh dan juga dengan mengambil hikmah dari materi yang telah dipelajari.

Penanaman nilai-nilai karakter dapat menjadikan siswa tumbuh menjadi seorang yang berakhlak mulia, guru percaya bahwa siswa akan menjadi seseorang yang memiliki perilaku yang baik, pengetahuan yang dimiliki siswa akan lebih baik jika diimbangi dengan sikap yang baik juga. Hal ini sesuai dengan penilaian Raharjo (2010) dalam Pelatihan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, bahwa pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia siswa jika dilakukan secara mendasar dan sekaligus di keluarga, kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Pembentukan karakter dan pembelajaran yang baik dapat dikatakan sangat penting bagi peserta didik.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran keagamaan terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian kami sebagai siswa menjawabnya. Selanjutnya guru dan siswa membaca basmalah secara bersama-sama. Pendidik menanyakan kehadiran siswa dengan melakukan absensi. Absensi dilakukan pendidik untuk melihat tingkah laku atau sikap siswa serta untuk melihat keadaan siswa. Setelah absensi, guru agama mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya dan juga materi yang akan dipelajari. Berdasarkan yang saya lihat dari pengaplikasian secara langsung oleh pendidik, sesuai dengan RPP yang disusun, dalam kegiatan inti pembelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah menerapkan pendekatan Saintifik meskipun dalam prakteknya pengajar masih mengalami kendala terutama untuk mengkondisikan siswa ketika memancing siswa untuk bertanya dan melakukan asosiasi. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan mengamati, kegiatan menanya, kegiatan mengeksplorasi atau

mengumpulkan informasi, kegiatan mengasosiasi, dan kegiatan mengkomunikasikan

Kegiatan akhir atau penutup dimulai dengan penilaian, kemudian pada saat itu menarik keputusan beresama dengan siswa dari materi yang telah di pelajari. Tahap selanjutnya, guru memeberikan tugas untuk dikerjakan siswa. Setelah menarik kesimpulan, guru menyampaikan hikmah dari pembelajaran yang telah dilaksanakan yang juga erat dengan nilai-nilai karakter. Setelah penyampaian bab materi sudah selesai, maka dilakukan ulangan harian. Ulangan harian dikelas dilaksanakan bergantian dengan memanggil acak nama siswa dan dilakssanakan dengan tanya jawab oleh pendidik dan siswa melalui lisan Tahap akhir dari kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah mengajak siswa untuk mengucapkan rasa syukur dan diakhiri denganmengucap salam.



Implementasi Kurikulum serta Sistem Pembelajaran MTsN 1 Kota Kediri

Frida Manggarani Dewi

Sistem pendidikan di Indonesia tidak selalu berjalan dengan baik, ada berbagai macam persoalan yang terjadi didalamnya. Persoalan yang paling menonjol yaitu perubahan kurikulum yang berubah seiring dengan berjalannya waktu. Sifat kurikulum sendiri yaitu dinamis, selalu berubah mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan perkembangan kualitas potensi peserta didik.

Prinsip utama dari pengembangan Kurikulum 2013 yaitu didasarkan atas model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang diterapkan untuk satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan juga program pendidikan. Selain memiliki prinsip utama, Kurikulum 2013 juga memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek penilaian pengetahuan, aspek keterampilan, serta aspek sikap dan perilaku.

MTsN 1 Kota Kediri merupakan suatu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang didalamnya terdapat aktivitas yang berciri khas dan bernuansa Islami, memiliki slogan

Madrasah Hebat Bermartabat. Visi dari MTsN 1 Kota Kediri yaitu terwujudnya siswa yang unggul dalam prestasi, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, bermoral, berakhlakul karimah, dan berbudaya lingkungan. Misinya adalah terlaksananya pembelajaran yang cerdas, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dengan rintisan pembelajaran sistem bilingual yang berbasis IT, berakhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.

MTsN 1 Kota Kediri tidak ingin ketinggalan dalam penerapan pengembangan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang beriringan dengan perkembangan dan tantangan zaman. Peserta didik diharapkan mampu menguasai tantangan zaman dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagian besar mata pelajaran di MTsN 1 Kota Kediri telah menggunakan Kurikulum 2013, dan sebagian kecilnya masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP karena pembelajaran Kurikulum 2013 lebih menekankan pada proses dan pembelajaran tidak berpusat pada guru, melainkan peserta didik yang harus aktif dalam kelas, sedangkan dalam pembelajaran KTSP gurulah yang cenderung memberikan penjelasan materi kepada peserta didik.

Implementasi pengembangan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 ini memunculkan sebuah tantangan bagi para guru pelaksananya, sebagian besar guru merasa belum siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, alasannya karena belum memahami hakikat dan substansi dari kurikulum baru tersebut, selain itu literasi dalam pembelajaran dan standar penilaian masih dirasa sulit dan rumit.

Kepala sekolah di MTsN 1 Kota Kediri memiliki peran penting dalam memberikan motivasi serta dukungan kepada para guru pelaksana Kurikulum 2013. Kepala sekolah sebagai manajer berperan dalam memberikan kesempatan kepada

guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dalam pengimplementasian Kurikulum 2013. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader berperan melakukan pengawasan kepada para guru dan membantunya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta memberikan kewenangan atau keputusan penuh kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 di MTsN 1 Kota Kediri meliputi: 1) kepala sekolah dan guru memberikan dukungan berupa arahan tentang penerapan pengembangan Kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah untuk dijadikan sebagai pedoman dalam implementasi kurikulum dilingkup sekolah maupun kelas, 2) tersedianya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti ruang kelas yang mencukupi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, lab. multimedia, dan lain-lain, 3) buku untuk pegangan peserta didik dan juga guru dialokasikan oleh pemerintah, sehingga hal tersebut bisa meringankan beban peserta didik yang awalnya harus membeli buku dan sekarang mendapat buku dari pemerintah. 4) orang tua juga menjadi faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013, karena dirumah orangtua adalah yang memantau proses belajar peserta didik.

Faktor penghambat implementasi Kurikulum 2013 di MTsN 1 Kota Kediri meliputi: 1) guru merasa kesulitan dalam membuat RPP untuk Kurikulum 2013, 2) penilaian, untuk melakukan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 guru harus benar-benar teliti dikarenakan guru harus mendeskripsikan kemampuan masing-masing peserta didiknya baik berupa kelebihan dan kekurangan dalam mencapai suatu KD, 3) beban belajar peserta didik bertambah, sehingga peserta didik lebih cepat merasa jenuh, 4) buku pegangan peserta didik jumlahnya masih terbatas, sehingga menjadikan proses KBM kurang optimal.

Fasilitas yang tersedia ditahun ke-2 penulis menempuh pendidikan di MTsN 1 Kota Kediri sudah cukup memadai. Buku penunjang Kurikulum 2013 di perpustakaan pun sudah banyak tersedia, sehingga para peserta didik dapat dengan mudah mencari buku referensi Kurikulum 2013 yang dibutuhkan. Para guru pelaksana di MTsn 1 Kota Kediri juga dapat dengan cepat menyesuaikan dalam perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Sistem pembelajaran yang diterapkan di MTsN 1 Kota Kediri yaitu ada jam tambahan setelah jadwal mata pelajaran umum selesai disemua tingkatan kelas. Pada peserta didik kelas 7 ada jam tambahan berupa pelajaran diniyah yang dibagi kedalam 2 kelompok yaitu Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan Bimbingan Kitab Kuning (BKK) di hari Senin s.d. Kamis yang dimulai pukul 14.00-15.30 WIB. Peserta didik kelas 8 ada kelas tambahan hanya di hari Kamis berupa bimbingan bahasa Inggris. Pada peserta didik kelas 9 ada jam tambahan bimbingan belajar untuk persiapan UN di hari Senin s.d. Kamis, namun dari pihak sekolah juga memberikan kesempatan kepada masing-masing kelas untuk mengajukan jam tambahan untuk mata pelajaran yang masih belum dikuasai diselain hari yang telah ditentukan guna memaksimalkan persiapan UN.

Peserta didik dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam perkembangan IPTEK, selain itu peserta didik juga dituntut untuk berpikir kritis. Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan KTSP 2006, kepala sekolah dan guru pelaksana Kurikulum 2013 di MTsN 1 Kota Kediri berperan penting guna memudahkan peserta didik dalam beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Implementasi kurikulum di MTsN 1 Kota Kediri menurut penulis dalam penerapannya sudah sangat baik, para peserta didik dan juga tenaga pendidik bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan adanya perubahan kurikulum ini dengan cepat. Kualitas dan kompetensi guru juga tidak diragukan lagi. Pihak sekolah juga berkontribusi tinggi dalam

penerapan Kurikulum 2013 ini, misalnya dalam hal sarana dan prasarana yang awalnya ada yang kurang memadai segera ditindaklanjuti. Dengan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses belajar menjadi lebih efektif.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran SMA Negeri 3 Kediri

Nury Rahmawati

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan - pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing - masing. Standarisasi serta profesionalisme pendidikan yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Supaya, dalam pelaksanaannya tidak terjadi ketimpangan dalam menafsirkan kewenangan yang diberikan, dituntut pemahaman semua pihak terhadap berbagai kebijakan baik itu secara makro maupun mikro. Setiap perubahan kurikulum diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak. Hal ini dikarenakan dalam implementasinya kurikulum menjadi rancangan pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang akan menentukan proses serta hasil belajar peserta didik.

Sehubungan dengan itu, diperlukan strategi implementasi kurikulum pada sekolah yang efektif dan efisien, terutama dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Sebab

bagaimanapun baiknya sebuah kurikulum efektivitasnya sangat dipengaruhi pada implementasinya di sekolah, khususnya pada kelas. Dalam hal ini, setiap perubahan kurikulum wajib disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami implementasinya di sekolah, serta berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk memahami kekuatan dan kelemahannya dalam kurikulum tersebut. Jika tidak, maka kita hanya akan bermain - main saja dengan perubahan kurikulum.

Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum disekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Dalam posisi tersebut baik buruknya komponen sekolah yang lain sangat ditentukan oleh kualitas pengajar dan kepala sekolah, tanpa mengurangi arti penting tenaga kependidikan lainnya, mereka dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik.

Harus diakui bahwa sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman pengajar terhadap tugas - tugas yang harus dilaksanakannya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi peserta didik. Guru dan kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan

sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar - mengajar. Melalui guru pula ilmu pengetahuan dapat ditransferkan. Dalam lingkup lebih luas lagi guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum disamping kepala sekolah dan tenaga administrasi.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat (Dadang Sukirman, 2007. "Landasan Pengembangan Kurikulum". <http://www.upi.ac.id>).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan Undang - undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36.(dalam Mulyasa.E,200:12) Pada prinsipnya KTSP merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pilihan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi dilandasi oleh kenyataan bahwa lulusan pendidikan dalam kenyataannya tidak menguasai kompetensi dasar yang seharusnya mereka kuasai. Hal ini mengakibatkan pada sulitnya lulusan yang bisa menembus pasar kerja ataupun mengembangkan usaha sendiri.

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. (dalam Mulyasa, 2007:29). Dapat kita simpulkan bahwa karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat

mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan, serta sistem penilaian.

Implementasi KTSP akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi atau pesan - pesan kurikulum (SK-KD) dapat dicerna oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (SK-KD), sebagaimana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar bisa menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi dan penutup.

Keunggulan KTSP ialah memiliki kemampuan beradaptasi dengan daerah setempat, karena keterampilan yang diajarkan berdasarkan pada lingkungan dan kemampuan peserta didik. Di samping itu juga adanya penghargaan bagi pribadi peserta didik. Peserta didik yang mampu menyerap materi dengan cepat akan diberi tambahan materi sebagai pengayaan, dan peserta didik yang kurang akan ditangani oleh guru dengan penuh kesabaran dengan mengulang materinya atau memberi remedial. Peserta didik juga diajak bicara, diskusi, wawancara dan membahas masalah - masalah yang kontekstual, yang dalam kenyataannya memang diperlukan sehingga peserta didik menjadi lebih mengerti dan menjiwai permasalahannya karena sesuai dengan keadaan peserta didik dalam kehidupan sehari - hari. Pengimplementasian pembelajaran yang memberikan contoh ataupun gambarannya sesuai dengan kehidupan sehari - hari mungkin bisa lebih membuat peserta didik lebih bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Salah satunya yang pernah saya alami ialah mempratekkan bagaimana cara membudidayakan jamur tiram selain bisa menambah wawasan kita tentang jamur tiram juga bisa

menjadi bekal dalam membuat bisnis yang akan mendatangkan keuntungan. Jamur tiram saat ini juga memiliki banyak peluang untuk menjadi bisnis yang menjanjikan bagi sebagian orang yang telah mengetahui dan menguasai cara budidaya yang baik dan benar.

SMAN 3 KEDIRI juga memiliki budidaya sayuran hidroponik disekolah yang dikelola oleh sebagian guru yang mana nantinya sayuran tersebut akan dijualbelikan di swalayan ataupun supermarket terdekat. Tujuan adanya budidaya sayuran hidroponik ini yaitu memberikan contoh kepada peserta didik bahwa ada alternatif yang bisa mereka gunakan untuk tetap bisa bercocok tanam meskipun tidak memiliki lahan. Sayuran yang memiliki banyak manfaat bagi tubuh juga sebagian dari kebutuhan masyarakat untuk memenuhi asupan yang diperlukan tubuh bisa tetap terpenuhi dengan adanya budidaya sayuran hidroponik ini. Beradaptasi dengan lingkungan sekitar juga bisa berdampak lebih baik untuk peserta didik, karena mereka bisa belajar apa saja dari lingkungan sekitar dari materi pembelajaran yang mungkin mengambil contoh dari lingkungan ataupun mereka juga bisa belajar bagaimana memulai bisnis dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Dengan KTSP, guru mengajar supaya peserta didik memahami yang diajarkan dan mampu memanfaatkannya dengan menerapkan pemahamannya baik untuk memahami alami lingkungan sekitar maupun untuk solusi atau pemecahan masalah sehari-hari.



Refleksi Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pendidikan dan Pembelajaran Tingkat SMA

Vieke Ludviana

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang berkualitas bagi pendidikan bangsa dibentuk untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kurikulum 2013 merupakan salah satu metodologi dalam merencanakan pendidikan yang memberikan pelayanan kepada siswa dengan tujuan agar kapasitas atau kemampuan mereka tumbuh dan berkembang secara ideal dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kurikulum ini merupakan revisi dari kurikulum yang sebelumnya dan dirancang kembali dengan beberapa karakteristik. Kurikulum

merupakan kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan dan merupakan pedoman bagi guru.

Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik dipilih sesuai dengan pilihan mereka. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) terutama dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA dan SMK) sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis peserta didik usia 7 - 15 tahun maka mata pelajaran pilihan belum diberikan untuk peserta didik SD dan SMP.

Mata Pelajaran Tingkat Menengah Atas

- Kelompok A (Wajib)

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Bahasa Indonesia, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris

- Kelompok B (Wajib)

Seni Budaya (Rupa/Musik/Tari/Teater), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Prakarya (Rekayasa/Kerajinan/Budidaya/Pengolahan) dan Kewirausahaan

- Kelompok C (Peminatan)

Ilmu Alam: Matematika, Fisika, Biologi, Kimia

Ilmu Sosial: Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi

Ilmu Bahasa: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Asing, Antropologi

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung implementasi Kurikulum 2013 di lapangan, yaitu (1) penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013, (2) koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun

provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, perencanaan yang baik, dan (3) ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet. Walau begitu implementasi Kurikulum 2013 walaupun sudah berjalan dengan efektif namun tetap terdapat beberapa kendala seperti, antara lain pendekatan tematik tidak sesuai dengan mata pelajaran, penambahan materi banyak sebaliknya waktunya sedikit, banyaknya kesalahan pada isi Kurikulum 2013, dan keterlambatan buku siswa dan buku guru.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung mulai tahun 2017 saat saya kenaikan kelas 10 semester ganjil. Pelaksanaan kurikulum 2013 ini masih baru di MAN 1 Tulungagung namun dalam pelaksanaannya sudah cukup baik pada sekolah, tenaga pengajar dan peserta didik MAN 2 Tulungagung. Sebelumnya, MAN 2 Tulungagung menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penerapan kurikulum 2013 di MAN 2 Tulungagung telah dilaksanakan semaksimal mungkin. Dengan adanya kurikulum 2013 banyak terjadi kendala yang dihadapi pihak sekolah. Mulai dari masalah yang berhubungan dengan pendidik yang belum semua memperoleh pelatihan sampai pada persiapan dalam penerapan kurikulum 2013 yang belum maksimal.

Dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala berdasarkan analisa saya selama menempuh pendidikan di MAN 2 Tulungagung. Selain itu guru juga mengalami kendala berdasarkan yang saya amati guru dihadapkan pada masalah siswa yang dituntut aktif saat proses belajar mengajar. Di dalam kurikulum 2013, penekanannya lebih ke pendidikan karakter siswa yang harus dibangun sehingga siswa harus bisa mengembangkan setiap materi yang disampaikan guru. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator sehingga siswa lebih banyak mencari tahu setiap apa yang sedang dipelajari melalui berbagai sumber tidak hanya terpaku dengan satu sumber. Faktor yang paling mempengaruhi keaktifan siswa

adalah kebiasaan saat SMP dan kebiasaan yang sudah tertanam dari lingkungan tempat tinggal. Kebiasaan SMP yang istilahnya bisa disebut “disuapi” oleh para guru, masih terbawa sampai ke SMA, dari kebiasaan itu masih banyak para siswa sulit untuk mulai diterapkannya kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran diharapkan diterapkan dengan pendekatan ilmiah (scientific) dalam pembelajaran yang meliputi 5 M, yaitu, (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) menalar, dan (5) mengomunikasikan. Dalam pembelajaran ditekankan penerapan kecakapan abad 21 (4 C) yang meliputi (1) collaboration, (2) communication), (3) critical thinking and problem solving, dan (4) creative and innovative. Selanjutnya ada ditekankan juga pentingnya penerapan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang diterapkan melalui berbagai model pembelajaran yang relevan. Selain itu, juga ditekankan tentang penerapan penilaian autentik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui penggunaan berbagai instrumen penilaian yang relevan. (Idris Apandi, 2018)

Kurikulum 2013 menekankan penanaman nilai-nilai karakter dapat menjadikan siswa tumbuh menjadi seorang yang berakhlak mulia, guru percaya bahwa siswa akan menjadi seseorang yang memiliki perilaku yang baik, pengetahuan yang dimiliki siswa akan lebih baik jika diimbangi dengan sikap yang baik juga, pendidikan karakter dapat mempengaruhi akhlak mulia siswa jika dilakukan secara mendasar dan sekaligus di keluarga, kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Pembentukan karakter dan pembelajaran yang baik dapat dikatakan sangat penting bagi peserta didik. Selama saya menempuh Pendidikan di MAN 2 Tulungagung penanaman karakter sudah berjalan dengan baik sehingga memberikan pengalaman karakter karakter yang sangat dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman 4.0.

Penerapan kurikulum 2013 di MAN 2 Tulungagung dari hasil pengamatan saya dulu guru juga dihadapkan pada

masalah siswa yang dituntut aktif saat proses belajar mengajar. Di dalam kurikulum 2013, penekanannya lebih ke pendidikan karakter siswa yang harus dibangun sehingga siswa harus bisa mengembangkan setiap materi yang disampaikan guru. Peran guru disini hanya sebagai fasilitator sehingga siswa lebih banyak mencari tahu setiap apa yang sedang dipelajari melalui berbagai sumber tidak hanya terpaku dengan satu sumber. Faktor yang paling mempengaruhi keaktifan siswa adalah kebiasaan saat SMP dan kebiasaan yang sudah tertanam dari lingkungan tempat tinggal. Kebiasaan SMP yang istilahnya bisa disebut “disuapi” oleh para guru, masih terbawa sampai ke SMA, dari kebiasaan itu masih banyak para siswa sulit untuk mulai diterapkannya kurikulum 2013. guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yaitu strategi yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai.



Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran MA Darul Falah Batam

Latifatul Afifah Aprilia

Implementasi kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan selama ini menekankan pada pengetahuan yang perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih cenderung menilai dari pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Kurikulum 2013 menganut 2 landasan teoritis yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan pengalaman belajar langsung oleh peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru berupa kegiatan di sekolah, kelas, serta masyarakat sedangkan pengalaman belajar langsung oleh peserta didik sesuai dengan latar belakang dan karakteristik peserta didik, dimana pengalaman belajar peserta didik menjadi sebuah hasil belajar bagi dirinya sendiri.

Kurikulum 2013 disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan antara lain Undang-Undang Dasar Negara Rrepublik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan, sebagaimana sekarang ini telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Djuandi: 2013).

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 itu pembelajarannya lebih berpusat pada siswa, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran terfokus pada siswa. Dan pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengelolah informasi dan mengkomunikasikan. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai keseimbangan kompetensi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Menyangkut dengan pelaksanaan program pendidikan di lembaga satuan pendidikan sekolah/madrasah, kurikulum merupakan rumusan dasar tujuan pendidikan yang harus dicapai, serta proses pencapaiannya. Secara khusus kurikulum merupakan dasar dan tujuan sebagai pedoman dalam pembelajaran, sekaligus sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan/pembelajaran. Kurikulum tidak dapat dipatok harus berlaku 10 tahun atau 15 tahun. Kurikulum bersifat dinamis dan terus berkembang, dan wajib mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Persoalan kurikulum itu dipakai untuk waktu tertentu, karena masih dianggap relevan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan aspek teoretis berkembangnya ilmu pengetahuan dan aspek empiris implementasi dan manajemen kurikulum. Selain itu, persepsi masyarakat terhadap output pendidikan juga harus diakomodasi secara memadai.

Madrasah Aliyah Darul Falah Batam merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Batam yang di dirikan pada tahun 2003. Madrasah Aliyah Darul Falah Batam hanya menyediakan satu jurusan saja yaitu Jurusan IPS. Pada awalnya MA Darul Falah Batam

menyediakan dua jurusan yaitu IPA dan IPS dikarenakan keterbatasan jumlah lokal kelas, siswa dan tenaga pendidik pihak sekolah tidak menyediakan jurusan IPA lagi.

Pelaksanaan pembelajaran pada MA Darul Falah Batam sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2016. Kepala sekolah dan beberapa guru telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 pada MA Darul Falah Batam di kelas sudah terlihat baik, guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan proses dan melakukan penilaian pembelajaran sesuai kurikulum 2013. Para guru sudah mengembangkan silabus dan bahan ajar sebagai implementasi kurikulum. Sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas dan ekstrakurikuler (ekskul) penunjang pendidikan bagi anak didik.

Pihak sekolah juga memerancang kegiatan mingguan dan bulanan yang ditujukan untuk meningkatkan spritual para siswa. Setiap hari sebelum pembelajaran di mulai setiap kelas diwajibkan untuk tadarus bersama-sama. Hari Senin pagi para guru dan siswa diwajibkan mengikuti shalat duha dan istighosah berjamaah di mesjid. Hari rabu pagi semua siswa di kumpulkan dalam satu ruangan untuk tahlilan dan 2 minggu sekali di hari rabu siang di adakan acara muhadhoroh. Sebulan sekali di adakan acara maulid diba yang di ikuti semua para guru dan siswa.

Walaupun sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, selama tiga tahun saya menimbah ilmu di MA Darul Falah ada beberapa hal yang menurut saya tidak memenuhi pembelajaran yang sudah di tentukan pada kurikulum 2013.

Pertama, Seorang guru bisa mengajar dua mata pelajaran yang seharusnya dalam kurikulum 2013 guru hanya boleh mengajar satu mata pelajaran. Guru ekonomi yang seharusnya mengajar mata pelajaran ekonomi yang sudah di kuasai tetapi juga menjadi guru prakarya dan guru sosiologi mengajar geografi dan seni budaya yang mana tidak kuasi oleh beliau.

Guru-guru tersebut di pilih oleh pihak sekolah untuk mengajar mata pelajaran yang mereka tidak kuasi di karenakan kekurangan guru.

Kedua, MA Darul Falah memiliki fasilitas yang kurang memadai seperti ruang perpustakaan yang tidak terawat serta buku-bukunya sudah lama tidak ada pembaruan oleh pihak sekolah yang membuat kami para siswa susah untuk mencari atau menemukan buku yang sesuai dengan mata pelajaran yang di pelajari. Serta ekstrakurikuler yang kurang aktif membuat para siswa tidak bisa mengembangkan bakat. Kurangnya promosi yang di lakukan pihak sekolah yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MA Darul Falah Batam.

Pada awal tahun 2021 alhamdulillah MA Darul Falah perlahan-lahan memperbaiki sistem pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum 2013.

1. Menambah jurusan yaitu Jurusan Keagamaan.
2. Membentuk kembali OSIS yang tidak ada selama 2 tahun.
3. Menambah tenaga pendidik agar dapat mengajar mata pelajaran yang di kuasi sesuai bidangnya.
4. Menambah lokal kelas serta menerima siswa lebih banyak dari pada tahun sebelumnya.
5. Menghidupkan kembali ekstrakurikuler yang sudah ada
6. Menerapkan sistem guru hanya mengajar satu mata pelajaran saja.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu MA Darul Falah Batam sudah dapat mengimplementasikan kurikulum dan pembelajaran sudah di jalankan dengan baik. Walaupun ada beberapa yang tidak sesuai dengan kurikulum 2013 tetapi pihak sekolah MA Darul Falah Batam perlahan-lahan memperbaikinya seiring waktu agar pembelajaran bisa terus berjalan sesuai dengan standar kurikulum 2013. Saya harap kedepannya pihak sekolah dapat

melengkapi fasilitas sebagai penunjang pembelajaran sehingga MA Darul Falah Batam bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain dan bisa menjadi sekolah unggulan.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di SMAN 1 Tambelang

Dillala Rizky Sampoerna Wasono

Implementasi adalah pelaksanaan atau sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finis. Hal ini dapat dimaknai, bahwa kurikulum adalah jarak waktu pendidikan yang harus dilalui oleh peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh pengakuan yang biasanya dalam bentuk ijazah/sertifikat. Kurikulum juga dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Kurikulum juga dikatakan sebagai seperangkat interaksi bertujuan yang secara langsung maupun tidak langsung dirancang untuk memfasilitasi belajar agar lebih bermakna. Sehingga kurikulum dapat diumpamakan sebagai organisme yang mempunyai komponen-komponen terdiri dari: tujuan, isi atau materi, proses atau penyampaian, media atau penilaian

Waktu saya menempuh pendidikan di SMAN 1 Tambelang masih menggunakan kurikulum k13, Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan

kurikulum 2013 di sekolah diharapkan lebih dapat memaksimalkan kemampuan dan mencoba menekan kelemahan bagi diri sendiri maupun lembaganya, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dalam melaksanakan program kurikulum 2013 yang lebih memfokuskan pada semua mata pelajaran yang harus didukung oleh semua kompetensi baik dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Implementasi kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang hanya terpusat pada siswa. Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik , menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum maupun prinsip yang ditemukan). Pendekatan yang di terapkan dalam pembelajaran di SMAN 1 Tambelang yaitu menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan scientific. Berikut ini yang merupakan pendekatan scientific :

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat Di pertanggung jawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pendidikan telah menjadi bagian dari kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan dapat membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Peran pendidikan juga sangat penting untuk membentuk karakter manusia. SMAN 1 Tambelang mempunyai 3 mata pelajaran asing yang diantaranya : b.inggris, b.arab, dan b.jerman, dari ke 3 mata pelajaran b. asing tersebut wajib di ikuti seluruh siswa. SMAN 1 Tambelang ini mempunyai 2 jurusan, yaitu IPA dan IPS, penerapan kurikulum berbasis telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan salah satunya ada progam kelas unggulan. Program kelas unggulan telah berjalan sejak tahun pelajaran 2012. Siswa program kelas unggulan merupakan siswa yang mengambil Program Studi IPA.



Pengembangan Kurikulum dan Metode Pembelajaran Madin Salafiyah AL-Hikmah Purwoasri Kediri

Fauda Maulidia Sabach

Naskah ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan Kurikulum dari tahun ke tahun dan metode pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri. Permasalahan ini focus pada kajian kajian yang sudah dibuat:

1. Bagaimana penerapan metode sorogan kitab kuning di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode sorogan kitab kuning di Madrasah Diniyah Salafiyah Al-Hikmah Purwoasri Kediri?

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengalaman selama saya menempuh pendidikan pondok pesantren Al-Hikmah, dan dokumentasi informasi yang lainnya. Dari sini bahwa Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan melalui kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan program yang telah direncanakan dari pihak madrasah, baik itu kegiatan keagamaan harian, isidental, dan penerapan pada pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang

ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi pondok pesantren Al-hikmah yaitu beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, guna bisa meneruskan perjuangan ulama'. Kendala yang dihadapi pada awal implementasi kurikulum dan pembelajaran dalam pendidikan karakter peserta didik madrasah diniyah salafiyah Al-Hikmah Purwoasri adalah kurangnya dana sehingga fasilitas kurang memadai. Cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan kamar-kamar santri, serambi masjid, hingga ndalem kyai untuk dijadikan tempat pengajian berlangsung.

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan manusia untuk mewujudkan potensi yang ada pada diri manusia agar berguna di tengah masyarakat. Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap manusia agar menjadi insan yang sempurna dalam kacamata agama. Pendidikan pula merupakan pondasi utama yang harus dimiliki untuk menjadi warga negara yang berjiwa nasionalis, agamis, realistik (*Daud Ali, 2011*). Tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan sebuah pendidikan Islam maupun pendidikan bernuansa agama semisal pondok pesantren (*Joeseof, 1992*). Pondok pesantren dalam menjalankan setiap proses belajar mengajar menggunakan kurikulum, metode dan sistem pembelajaran yang tersendiri. Di Indonesia sendiri pondok pesantren dibagi menjadi 2 jenis yakni corak modern dan corak salafiyah. Pondok pesantren yang menggunakan corak salafi menganut sistem pembelajaran yang sudah di jalankan berbagai pondok pesantren tanpa mengurangi ciri khasnya sedikitpun. Pada pondok pesantren terdapat metode yang digunakan dalam pembelajaran yakni metode sorogan kitab. Metode sorogan merupakan metode yang sudah lama digunakan dan bahkan metode tersebut merupakan metode awal dalam pembelajaran di pondok pesantren. Metode sorogan ini memiliki banyak kelebihan yaitu pertama, santri lebih mudah

dalam memahami teks dalam kitab berbasis Arab. Kedua, santri lebih terasah pada sisi penalaran dikarenakan seringnya memahami kerumitan teks kitab berbasis Arab. Ketiga, metode sorogan ini dapat memancing keaktifan siswa pada kegiatan diskusi dan tanya jawab. Keempat, metode sorogan ini secara tidak langsung memberikan dampak positif terhadap kedekatan, kepatuhan dan kedisiplinan pada seorang guru atau kyai (*Almadani, 2019*). Metode ini hingga kini masih dilestarikan pada berbagai pondok pesantren bercorak salafi, mengingat bahwa metode ini dirasa sangat akurat untuk menjadikan setiap santri mahir dalam penguasaan gramatikal Arab, khususnya nahwu dan shorof.

Metode sorogan kitab yang diterapkan berbeda dengan metode yang pernah di alami dan diterapkan di pondok pesantren sang pendiri. Perbedaan yang dapat dilihat adalah di MADIN Salafiyah Al Hikmah ini, metode sorogan kitab diterapkan dalam sistem ekstrakurikuler. Adapun sebab menonjol yang menyebabkan adanya perbedaan dalam pelaksanaan metode sorogan pada MADIN adalah dilakukan diluar kurikulum madrasah diniyah. Hal dikarenakan banyaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren. Sehingga demi terlaksananya, maka sistem metode sorogan kitab dilaksanakan dengan sistem ekstrakurikuler. Hasil output dari metode sorogan ini, menurut pengalaman saya semasa menempuh pendidikan disana adalah “santri mampu menjadi salah satu peserta Musabaqoh Qiroatul Kitab yang diadakan oleh MADIN Salafiyah Al-Hikmah, maupun di tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional sesuai jenjang yang ditempuh, dan menjadi salah satu guru sebaya pada madrasah diniyah”

Madrasah diniyah salafiyah Al-Hikmah purwoasri ini didirikan dengan kurikulum yang bersifat keagamaan dan kepesantrenan dengan menggunakan kitab-kitab salaf atau biasa disebut kitab kuning. Setelah mengalami beberapa kemajuan seperti berdirinya gedung Madrasah pada tahun 1993 dibentuklah struktur personalia Madrasah

Diniyah periode pertama yang langsung dikepalai oleh putra KH. Badrus Sholeh Arif yakni KH. Abdul Nashir hingga sekarang, dan juga guru-guru yang dulunya sedikit, yang tidak lain adalah para masyayikh pondok pesantren Al-Hikmah sendiri, bertambah dengan banyaknya santri yang telah mumpuni dalam mengajar kitab-kitab salafi. Walaupun madrasah diniyah sendiri tidak memiliki bangunan tetap. Tetapi waktu yang tidak sama dengan pendidikan formal para santri, maka bangunan tersebut digunakan untuk diniyah. Pagi hari digunakan untuk pembelajaran formal, ba'da ashar dan maghrib digunakan untuk madin. Pelaksanaan metode sorogan kitab di Madrasah Diniyah ini memiliki 6 (enam) jenjang pendidikan yaitu: Sifir Awal, Sifir Tsani, Qismul Awal, Qismus Tsani, Qismus Tsalis dan Qismur Robi'. Di dalam setiap kelas memiliki karakteristik dan aspek pencapaian tersendiri.

Penerimaan calon santri dilakukan melalui tes tulis (bidang studi keagamaan) dan tes lisan (baca alquran). Ada juga kelas tambahan di jenjang alfiyah, ketika para santri sudah melalui ke enam jenjang hingga Qismur Robi', maka setelahnya diberi tambahan kelas yaitu terbang, dimana kelas tersebut mempelajari kelanjutan kitab alfiyah yang belum khatam pada jenjang sebelumnya. Santri yang mengikuti Program tambahan ini kebanyakan adalah para ustadz/ustadzah yang memiliki jam kosong dalam memberikan pembelajaran.

Dengan demikian kurikulum tersendiri dan metode pembelajaran yang dilaksanakan di MADIN memiliki tujuan sesuai dengan misi pondok pesantren Al-hikmah yaitu untuk menghasilkan santri yang berkualitas, mencetak kader yang berilmu dan berwawasan agama yang luas, melaksanakan pembelajaran yang efektif, komunikatif, kompetitif (bersaing), dan kooperatif (kerja sama), dan melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kegiatan nyata dan pembiasaan.



Implementasi Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Hikmah

M. Ulinnuha Al Muqtashid

Pada dasarnya pendidikan pesantren mengutamakan pada aspek keagamaan, dengan metode klasiknya. Hingga sekarang kurikulum yang dipakai sebagai acuan kegiatan belajar mengajar adalah buku-buku klasik karya ulama salaf, yang di Indonesia populer dengan nama "Kitab Kuning". Kitab-kitab kuning yang dipakai di madrasah diniyah pondok pesantren, dikelompokkan menurut disiplin ilmu seperti bidang akhlaq, kitab yang digunakan sebagai acuan pembelajaran antara lain akhlaqul lil banin dan taisirul akhlaq. Bidang fiqih kitab yang digunakan ini dalam pembelajaran antara lain mabadil fihiyyah, fath al-um dan sebagainya.

Lembaga pendidikan pondok pesantren telah terbukti turut bertanggungjawab terhadap proses pencerdasan bangsa. Pada saat ini masih banyak pesantren-pesantren yang mempertahankan sistem pendidikannya dengan model tradisi pendidikan klasik. Pesantren-pesantren tersebut cenderung menamakan dirinya sebagai pesantren "salaf". Model pendidikan yang dipakai sebagai bahan pembelajaran

berkaitan erat dengan kitab-kitab klasik tulisan ulama salaf, yang populer dengan sebutan “kitab kuning”, kitab-kitab kuning ini, diklasifikasikan dalam bentuk kurikulum yang diberikan kepada anak didik atau siswa secara individual menurut kemampuannya. (Hasyim, 1988: 90)

Dengan adanya perkembangan prasarana sarana yang lebih memadai, pendidikan di pesantren salaf banyak yang menerapkan sistem pembelajaran klasikal sebagaimana pendidikan klasikal pada umumnya. Di samping itu dunia pendidikan pesantren telah membuka diri dengan menerapkan pengetahuan umum dalam pembelajarannya. Perkembangan yang dialami pesantren-pesantren tersebut merupakan salah satu wujud dari respon modernisasi pendidikan.

Dalam perkembangan selanjutnya, setelah pondok pesantren ini memperluas pengelolaan pendidikan, dalam merencanakan kurikulum untuk menyempurnakan kurikulum yang telah dilestarikan selama bertahun-tahun, dilakukan dalam suatu musyawarah bernama “Forum Silaturrahi”, Forum Silaturrahi tersebut beranggotakan pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, kepala-kepala madrasah dan para ustadz. Dalam forum silaturrahi tersebut permasalahan yang berkenaan dengan kurikulum dimusyawarahkan bersama seperti sikap pondok pesantren merespon program pengembangan wajib belajar pendidikan dasar, dengan cara pesantren mengimplementasikan kurikulum Departemen Agama di samping tetap menggunakan kurikulum pondok pesantren. Dalam forum tersebut direncanakan pula untuk mengganti beberapa kitab yang dirasakan sulit dipahami oleh para santri dengan kitab-kitab yang lebih mudah dipahami para santri. Kitab-kitab yang digunakan sebagai acuan pembelajaran di pondok pesantren AL-Hikmah sebagian mengacu kepada kitab yang digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren AL-Hikmah.

Di samping perencanaan kurikulum tersebut, dalam forum silaturrahi dimusyawarahkan pula tentang rencana penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikulum kursus bahasa Inggris, bahasa Arab, kursus seni kaligrafi, kursus berpidato dan sebagainya. Pada saat ini perencanaan yang dimusyawarahkan tersebut telah terealisasi.

Forum silaturrahim membahas pula tentang pengirim tenaga guru, perekrutan tenaga guru dan mutasi guru dengan tujuan untuk meningkatkan SDM para guru. Di pondok pesantren ini ditetapkan suatu ketentuan atau peraturan bahwa santri yang telah menamatkan pendidikan pada jenjang tingkat ulya, yang bersangkutan harus mengikuti atau wajib menjadi guru bantu di lembaga pendidikan di luar pondok pesantren AL-Hikmah, selama dua tahun.

Dalam forum silaturrahmi tersebut dimusyawarahkan pula rencana perekrutan tenaga guru yang akan mengampu mata pelajaran pada Madrasah Diniyah Salafiyah, dan perekrutan guru yang akan mengajar pada kegiatan ekstra kurikuler kursus bahasa. Di dalam forum silaturrahmi direncanakan tentang fasilitas belajar mengajar berupa antara lain pengadaan kitab-kitab sebagai koleksi perpustakaan madrasah.

Bentuk Perencanaan implementasi kurikulum yang selama ini diterapkan di pondok pesantren AL-Hikmah adalah penyusunan program tahunan. Penyusunan program tahunan tersebut berbentuk Hudud kitab atau batas kitab. Hudud kitab dimaksud mengemukakan tentang jenis mata pelajaran, kelas dan materi yang harus ditempuh atau diselesaikan dalam pembelajaran pada semester I dan semester II dalam satu tahun pelajaran. Disusun pula rencana pembelajaran ekstra kurikuler yang harus dilaksanakan dalam satu tahun pelajaran mendatang.

Setelah perencanaan tersusun, langkah berikutnya dalam melaksanakan kegiatan implementasi kurikulum pendidikan di Madrasah adalah mengadakan pembagian tugas dan

wewenang diantara para pengelola kegiatan pendidikan tersebut sehingga menimbulkan berbagai hubungan keorganisasian. Kegiatan pendidikan di Madrasah Diniyah AL-Hikmah dilaksanakan oleh pengasuh pondok pesantren, Kepala Madrasah, para guru dan Tata Usaha. Kegiatan pendidikan tersebut dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren, sebagai pemimpin tertinggi. Pengasuh pondok dibantu oleh kepala-kepala madrasah. Dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah dibantu beberapa ustadz yang menangani bidang kurikulum, sarana prasarana, Humas, kesiswaan dan tata Usaha.

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren AL-Hikmah menerapkan beberapa model pembelajaran seperti bentuk klasikal, bandongan, hafalan dan bahtsul masail. Pada saat pondok pesantren menerapkan atau mengikuti program Wajar Dikdas dengan nama Madrasah Diniyah Salafiyah. Madrasah Diniyah Salafiyah terdiri atas dua satuan pendidikan, yaitu Madrasah Diniyah Salafiyah tingkat ula dan wustho. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, meliputi metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan praktik.

Pada Madrasah Diniyah Salafiah Ula dan Wustho yang telah mengikuti program pengembangan wajib belajar pendidikan dasar, kurikulum yang digunakan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar adalah kurikulum dari Departemen Agama, dikombinasikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Sedangkan Madrasah Diniyah Tingkat Ulya murni kurikulum yang digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran adalah kurikulum yang disusun atau ditetapkan oleh Pondok Pesantren AL-Hikmah.

Di lingkungan Madrasah Diniyah Pondok Pesantren AL-Hikmah, kedudukan dan fungsi tenaga pengajar adalah sangat dominan. Semakin ahli tenaga pengajarnya, maka semakin

berkualitas output atau para alumninya. Tenaga pengajar di madrasah ini mayoritas di rekrut dari para almuninya baik yang masih menetap di dalam pondok pesantren maupun yang berada di luar pondok pesantren. Para pengajar atau guru di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren AL-Hikmah memandang bahwa kegiatan di pesantren merupakan ibadah kepada Allah, sehingga penyelenggaraan madrasah diniyah di pondok pesantren dilaksanakan secara sukarela yang dijadikan sebagai pengabdian kepada sesama dalam rangka mengabdikan kepada Allah. Para ustadz terlihat kearifan dan kesederhanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan dan kedisiplinan para guru dalam mengajar para siswa serta membimbing dan membina para siswa di luar jam pelajaran merupakan pendukung implementasi manajemen kurikulum di madrasah ini.

Di pondok pesantren ini terdapat forum silaturahmi, yakni sebuah forum untuk membahas, memusyawarakan tentang pengelolaan pendidikan di madrasah. Di forum ini segala permasalahan pengelolaan pendidikan di musyawarakan seperti membahas tentang pencapaian hudud kitab, evaluasi tentang keaktifan para guru dan siswa dalam pembelajaran dan evaluasi tentang kegiatan-kegiatan madrasah. Pembahasan di forum tersebut sangat bermanfaat untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan program dan kegiatan yang belum terlaksana serta perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Kurikulum pada pondok pesantren ini dibuat berdasarkan pada kitab-kitab klasik. Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren ini dapat digolongkan kedalam beberapa kelompok menurut cabang ilmu, yaitu sharof, nahwu atau bahasa Arab, ushul fiqh, fiqh, tauhid, tasawuf, tajwid, hadits, ulum al-hadits, tarikh, tajwid, ulum at-tafsir. Pada tingkat diniyah ibtidaiyah atau ula, maka kitab yang dipergunakan adalah kitab-kitab dasar. Tingkat Wustho, kitab-kitab yang dipergunakan adalah kitab-kitab tingkat menengah.

Kurikulum pada Madrasah Diniyah murni yang ditetapkan pondok pesantren, sejak awal berdiri sampai saat ini selalu dilestarikan dan telah terbukti keberhasilannya. Telah relatif banyak pondok pesantren ini menghasilkan ustadz-ustadz madrasah, kader ulama, guru, lembaga pengajian dan para khatib Jum'at. Mereka merupakan pribadi-pribadi yang berkualitas dijiwai oleh semangat untuk menyebarkan dan memantapkan keimanan masyarakat muslim menuju terbentuknya khairul ummah.



Implementasi Kurikulum Program Akselerasi di MAN 3 Kediri

Choirun Niswah

Kurikulum merupakan salah satu rancangan pembelajaran yang berisi kumpulan rencana, tujuan, materi pembelajaran, bahkan cara mengajar yang digunakan sebagai pedoman oleh para pengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19 ditegaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum ada di Indonesia sejak tahun 1947. Sampai saat ini kurikulum di Indonesia sudah berganti sebanyak sepuluh kali. Mulai dari kurikulum 1947, lanjut kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum 2006, dan terakhir kurikulum 2013.

Pelaksanaan pendidikan memberikan perlakuan yang standar kepada semua siswa. Padahal setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Dilihat dari aspek kemampuan dan kecerdasan siswa dapat digolongkan menjadi tiga bagian,

yaitu dibawah rata-rata, rata-rata, dan diatas rata-rata. Untuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan dibawah rata-rata diberikan pelayanan pendidikan berupa pengajaran remedi, karena mereka membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan materinya. Hal ini dilakukan agar mereka tidak tertinggal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata diberikan pelayanan pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang berlaku secara nasional, karena kurikulum tersebut disusun terutama untuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan rata-rata itu sendiri. Sedangkan, untuk siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan diatas rata-rata akan merasa jenuh atau bosan karena kecepatan belajarnya diatas kecepatan belajar siswa lainnya, hal ini bisa mengakibatkan prestasi mereka berada dibawah potensinya.

Akselerasi adalah usaha memodifikasi program pendidikan sekolah reguler dengan memberikan kesempatan pada siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk menyelesaikan program pendidikan dalam periode waktu yang lebih pendek (Elliot, dkk 1999). Siswa akselerasi dituntut untuk lebih aktif, kreatif, mandiri, dan lebih luas wawasan belajarnya.

Kurikulum akselerasi memfasilitasi percepatan dan pemerayaan belajar, dan dimaksudkan untuk mengembangkan siswa ke arah yang lebih positif bagi perilaku kognitif, kreativitas, komitmen terhadap tugas, perilaku kecerdasan emosi, dan perilaku kecerdasan spiritual (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Muatan materi kurikulum pada program akselerasi tidak berbeda dengan kurikulum yang digunakan oleh program reguler. Perbedaannya terletak pada penyusunan kembali struktur program pengajaran dalam waktu yang lebih singkat. Kurikulum akselerasi dikembangkan secara diferensiasi, yaitu memberikan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Kurikulum

ini mencakup empat dimensi yang saling berhubungan erat. Diantaranya: Dimensi umum, dimensi diferensiasi, dimensi non-akademis, dan dimensi suasana belajar (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Model akselerasi terdiri atas tiga macam model, yaitu model kelas reguler, model kelas khusus, dan model sekolah khusus (Saelan, 2000). Pada kelas reguler, siswa tetap berada dalam kelas regulernya dan guru memberikan perlakuan akseleratif pada siswa sehingga dapat loncat kelas. Model kelas khusus, siswa dikelompokkan dalam satu kelas tersendiri dan diberi pengajaran akseleratif, sedangkan model sekolah khusus, siswa berada dalam sekolah yang memang dikhususkan untuk mereka. Dari ketiga model tersebut, yang diterapkan di MAN 3 Kediri adalah model kelas khusus. Pada saat pendaftaran peserta didik baru, siswa akan menjalani rangkaian tes untuk bisa sekolah disini. Salah satunya adalah tes IQ. Dari hasil tes IQ inilah diambil sampel untuk mengelompokkan siswa-siswa yang memiliki potensi kemampuan dan kecerdasan diatas rata-rata atau cerdas istimewa.

Siswa akselerasi di MAN 3 Kediri sebelum masuk dan bergabung langsung dalam kelas akselerasi akan ditanya oleh pihak sekolah terlebih dahulu, apakah yakin untuk ikut gabung dikelas akselerasi tersebut. Karena jika tidak sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan kecerdasannya maka mereka akan berprestasi dibawah potensinya (*under achiever*) atau bahkan mengalami gangguan belajar.

Pembelajaran dikelas akselerasi dimulai dengan guru mengenalkan materi, kontrak belajar, media pembelajaran, dan penilaian. Di tahun pertama, siswa mempelajari seluruh materi kelas 1 seperti teman seangkatannya yang kelas reguler. Ditahun kedua, satu semester dikelas reguler akan dibagi menjadi dua semester untuk kelas akselerasi, sehingga tiap tiga bulan sekali kelas akselerasi sudah melakukan UAS. Jadi, ditahun kedua ini setiap mata pelajaran mulai berbeda kecepatan pembelajarannya, ada yang seharusnya masih

pembelajaran kelas 2 tapi materi sudah habis, maka langsung dilanjutkan mempelajari materi kelas berikutnya. Pembelajaran lebih ditekankan pada keaktifan dan kemandirian siswa, dalam artian siswa mencari materi-materi sendiri, bahkan mencari materi terlebih dahulu sebelum guru menjelaskan. Contoh kecil, pada mata pelajaran sejarah Indonesia, satu kelas dibuat beberapa kelompok, kemudian mereka akan mencari materi sendiri untuk presentasi, barulah setelah presentasi guru akan menambahkan dan mengoreksi materi yang telah dipresentasikan. Tidak hanya itu, beberapa guru terkadang hanya memberi tugas untuk mengerjakan soal, jika ada yang belum bisa atau belum paham, siswa diperintah untuk bertanya dulu dengan teman-temannya atau berdiskusi dengan temannya yang sudah paham, jika ternyata semuanya belum bisa barulah guru akan menjelaskan, setelah itu siswa lanjut belajar mandiri. Dalam pembelajaran di kelas akselerasi ini guru hanya mengarahkan, dan menambah materi jika dirasa pemahaman siswanya masih kurang maksimal.

Standar kompetensi yang diharapkan bagi siswa melalui akselerasi adalah kepemilikan kemampuan: (1) Kualifikasi perilaku kognitif, daya tangkap cepat, mudah dan cepat memecahkan masalah, dan kritis. (2) Kualifikasi perilaku kreatif, rasa ingin tahu, imajinatif, tertantang, dan berani mengambil resiko. (3) Kualifikasi perilaku keterikatan terhadap tugas, tekun, bertanggungjawab, disiplin, kerja keras, keteguhan, dan daya juang. (4) Kualifikasi perilaku kecerdasan emosi, pemahaman diri sendiri, pemahaman diri orang lain, pengendalian diri, kemandirian, penyesuaian diri, harkat diri dan berbudi pekerti. (5) Kualifikasi perilaku kecerdasan spiritual, pemahaman apa yang harus dilakukan pelajar untuk mencapai kebahagiaan bagi diri sendiri dan orang lain (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Kritik saya terhadap penerapan kurikulum program akselerasi di MAN 3 Kediri adalah dalam penerapannya sudah bagus, sudah berjalan dengan baik sampai angkatan terakhir

kemarin yaitu angkatan saya. Metode yang diterapkan guru pun mudah untuk diterima oleh siswa. Kemudian untuk kurikulum akselerasi juga sudah bagus, dengan adanya kurikulum ini, membantu siswa yang mempunyai potensi kemampuan dan kecerdasan diatas rata-rata. Serta adanya kurikulum ini sangat tepat karena dengan kuriklum ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif, mandiri, kreatif, dan lain sebagainya. Harapan saya kedepannya, semoga sekolah yang menerapkan kurikulum program akselerasi ini bisa menerapkannya dengan baik dan bisa mendapatkan tujuan pembelajarannya. Dan untuk siswa-siswa yang berkesempatan mengikuti kelas akselerasi semoga bisa sungguh-sungguh dalam belajarnya.



Refleksi Pelaksanaan Kurikulum dan Pembelajaran di SMA

Inayatul Maghfira

Kurikulum yang digunakan selama saya di SMA adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut K-13. K-13 mulai dapat diimplementasikan pada pembelajaran pada zaman pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono periode kedua dengan Menteri Pendidikan Mohammad Nuh. Pergantian kurikulum dari KTSP 2006 ke K-13 demi memenuhi kebutuhan perkembangan zaman yang semakin cepat. K-13 juga diharapkan dapat menjawab berbagai tantangan yang ada. Selain itu, untuk menyiapkan generasi Indonesia menghadapi bonus demografi yang akan terjadi pada 2030. Bahkan, saat ini Jawa Timur telah memasuki bonus demografi lebih awal yakni pada tahun 2020. K-13 awalnya juga pernah saya rasakan ketika di SMP, tetapi dalam beberapa semester menjalani K-13 terdapat perubahan baru yaitu K-13 revisi. Namun, yang saya rasakan K-13 revisi ini tidak jauh berbeda dengan sebelumnya.

Terdapat perbedaan yang berarti dari KTSP ke K-13, antara lain adanya Kompetensi Inti (KI) yang mengikat setiap Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai siswa pada setiap kelas dan jenjang. KI memuat empat hal yang harus dipenuhi

yaitu, KI-1 sikap mental spiritual, KI-2 sikap sosial, KI-3 pengetahuan, dan KI-4 keterampilan. Ketika di SMA, keempat penilaian tersebut dimasukkan pada rapor yang menjadi pertimbangan kenaikan kelas. Namun, saya menilai pada sikap mental spiritual dan sikap sosial tidak terdapat penilaian yang spesifik. Bahkan, seluruh teman-teman kelas saya pun mendapat penilaian yang sama rata yakni B. Seharusnya, terdapat kegiatan yang indikatornya masuk dalam penilaian tersebut secara spesifik. Mengenai indikator pengetahuan, banyak inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran K-13 ini. Inovasi-inovasi tersebut adalah meningkatkan penerapan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Selama tiga tahun di SMA sangat sering guru dalam mata pelajaran apapun menerapkan presentasi kelompok. Presentasi kelompok sangat lengkap mencakup keempat indikator penilaian dalam pengetahuan. Setiap individu dapat belajar untuk berkolaborasi dan bekerja sama dengan baik dengan teman-teman yang lain. Komunikasi dan rasa percaya diri juga dilatih ketika memaparkan presentasinya ke depan kelas. Materi yang dipaparkan dari hasil kolaborasi kelompok dapat dinilai oleh guru dan diperhatikan oleh para murid yang lain. Kemampuan berkomunikasi di depan publik akan sangat berguna dalam hal apapun khususnya ketika melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Selanjutnya, setelah pemaparan presentasi dilakukan selalu ada sesi tanya jawab dari teman-teman yang lain. Sesi ini dapat melatih berpikir kritis murid yang lain untuk mengajukan pertanyaan, selain itu para presenter materi juga dapat melatih berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan temannya. Untuk menjawab pertanyaan tersebut juga sudah mencakup pemecahan masalah.

Penilaian mengenai pengejaan soal pada K-13 ditekankan pada kemampuan memecahkan soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. HOTS diterapkan dalam berbagai metode pembelajaran seperti soal pada ujian. Kemampuan HOTS

dilatih dengan memberikan soal yang jawabannya tidak berdasarkan kemampuan mengingat melainkan menggunakan kemampuan analisis. Hal tersebut dapat menjadikan siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah dibanding dengan menggunakan daya ingat semata. Kemampuan lain yang ditekankan pada K-13 ini juga meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai perangkat penilaian yang relevan. Sistem pembelajaran di SMA lebih menekankan pada diskusi dari pada penjelasan dari guru sepenuhnya. Siswa dituntut untuk ikut ambil kegiatan belajar mengajar bersama dengan lebih sering bertanya kepada guru. Jadi, sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah diharuskan minimal membaca bab yang akan dipelajari, ketika pembelajaran dimulai guru akan memberi pemantik untuk memacu para murid bertanya.

Keterampilan pada K-13 juga sangat ditekankan melalui media praktikum yang ada di sekolah. Praktikum fisika, kimia, dan biologi sangat sering dilakukan. Praktikum agama dan olah raga juga tidak ketinggalan bahkan semua mata pelajaran terdapat penilaian keterampilan.

Pendidikan karakter tidak ketinggalan dalam indikator K-13 ini. Pendidikan karakter tidak semata-mata menjadi tanggung jawab mata pelajaran PPKn dan agama saja. Namun, seluruh aspek dalam kehidupan bertanggung jawab dalam pendidikan karakter ini terutama orang tua dan keluarga.

Kurikulum 2013 telah diterapkan beberapa tahun, namun masih banyak dijumpai kesulitan dalam penerapannya yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kurikulum tersebut. Kekurangan itu terjadi karena masih adanya proses adaptasi untuk bisa menerapkannya dengan baik dan benar. Guru belum sepenuhnya mengerti tentang bagaimana penerapan yang benar misalnya peserta didik dalam pembelajaran harus lebih aktif dalam pembelajaran, mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang pelajaran tersebut, kemudian jika merasa ada kesulitan baru ditanyakan kepada

pengajar, namun seperti pengalaman yang saya rasakan tidak seperti itu, guru tetap saja menjelaskan dengan gambang di kelas dengan alasan agar peserta didik paham betul terhadap materi yang disampaikan sehingga peserta didik terbawa pada penerapan pembelajaran yang seperti itu dan akan kesulitan jika pola pembelajaran harus diganti.

Terhambatnya penerapan kurikulum yang baru adalah tentang proses adaptasi, pendidik belum sepenuhnya memahami indikator yang diharapkan kurikulum baru tersebut terjadi karena pengenalannya hanya sebentar kemudian harus menerapkan kepada peserta didik sehingga wajar jika masih banyak hambatan, pembiasaan hal yang baru memang membutuhkan proses yang panjang. Rasa belas kasih atau kekhawatiran pendidik jika peserta didik tidak memahami materi pembelajaran sehingga memutuskan untuk menjelaskan semua materi secara gambang merupakan cara salah yang akan membuat peserta didik memiliki ketergantungan untuk terus menggantung diri pada penjelasan pendidik. Meskipun orientasi belajar ada pada peserta didik, pendidik juga tidak bisa seenaknya menyerahkan semua pada peserta dan hanya diam saja lalu tinggal menilai. Pendidik harus bisa tegas dan secara perlahan menerapkan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun juga harus membimbing serta mengarahkan agar proses belajar menjadi kondusif.

Peserta didik yang semula mendapatkan sistem pembelajaran yang segala orientasinya pada pengajar dan secara cepat harus diubah menjadi segala orientasinya ada pada peserta didik akan mengalami kesulitan juga, karena kemampuan yang dimiliki oleh satu individu dan individu lain itu berbeda, daya kritis individu satu dan individu yang lain juga berbeda bahkan bagi peserta didik yang belum mempunyai kemampuan untuk aktif akan merasa tertinggal dan hanya akan stagnan disitu saja, karena sebenarnya pengajar juga harus membimbing dan mengarahkan agar peserta didik benar-benar bisa berubah sesuai dengan

harapan kurikulum tersebut, pendidik harus memperhatikan setiap individu karena permasalahan yang terjadi belum tentu sama dan harus bersedia dengan tangan terbuka agar peserta didik menemukan jalan keluar untuk kekurangan dan kelemahannya sendiri, karena dibalik kelemahan yang dimiliki pasti ada kelebihan yang bisa digali dan ditemukan juga. Selain itu pendidik juga tidak bisa memaksakan peserta didik agar bisa menguasai semua pembelajaran karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keahlian pada bidangnya masing-masing, tugas dari pendidik adalah mengenali katarakter setiap peserta didik dan mengarahkannya.

Penerapan kurikulum 2013 diharapkan membawa perubahan yang positif dalam kegiatan belajar mengajar saat ini yang harus mengikuti perkembangan zaman sehingga banyak sekali inovasi yang sengaja dirancang untuk mengikuti perkembangan zaman itu salah satunya dengan sistem pembelajaran. Inovasi-inovasi tersebut diantaranya adalah meningkatkan penerapan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan dan kekurangan yang terjadi karena perubahan tidak bisa dilakukan secara cepat dan semua itu membutuhkan proses. Proses harus diikuti dengan sabar dan ulet agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Permasalahan dalam penerapan pembelajaran tidak bisa dijadikan alasan untuk berhenti menerapkan adanya perubahan yang telah ditetapkan dan kembali pada sistem yang lama, tetapi dengan mencari solusi atau jalan keluar.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Srengat

Amalia Rizki Lailatul Khilwa

Kurikulum memiliki arti instrument input untuk mencapai Tujuan pendidikan nasional yang bersifat dinamis dan mengalami perubahan dan perkembangan (Mulyasa, 2013:43). Penerapan kurikulum dan pembelajaran di SMA Negeri 1 Srengat beberapa kurun waktu lalu memang mengalami beberapa perubahan dan perkembangan. SMA Negeri 1 Srengat menerapkan dua Kurikulum pada tahun 2018 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum di SMA Negeri 1 Srengat saat ini memang sudah merujuk sepenuhnya pada Kurikulum 2013, namun belum sepenuhnya lancar masih terdapat beberapa kendala. Penerapan Kurikulum 2013 ini terkadang mengalami hal yang tidak rasional dan tidak sinergis, terkadang peserta didik cenderung kurang percaya diri untuk bertanya dan mencoba.

Penerapan 5M Kurikulum 2013 (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan) belum terlaksana secara sinergis dan terkadang pendidik tidak aperepsi pada awal pembelajaran. Pendidik kurang mendapatkan pelatihan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013

ini karena juga masih tahap awal dan masih dianggap sebagai hal baru, sehingga banyak tenaga pendidik yang kesulitan dalam memahami penilaian yang menggunakan teknologi informasi yang rumit. Kurikulum 2013 mengacu pada buku pedoman peserta didik, minimnya buku pedoman tersebut menyebabkan peserta didik dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas masih menggunakan buku pelajaran yang berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tersedia di perpustakaan SMA Negeri 1 Srengat. Kendala pelaksanaan yang dialami untuk penilaian kurikulum 2013 ini terkait aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan semuanya itu harus memenuhi KKM. Apabila salah satu aspek tidak tercapai maka peserta didik tidak dapat naik kelas. Uraian kendala diatas seiring waktu dapat diatasi dengan mudah.

Penerapan Kurikulum 2013 ini mendesak peserta didik untuk mampu dalam hal berkomunikasi, memiliki sikap moral yang baik, mampu berpikir kritis, mampu menjadi warga negara yang baik, mampu hidup di tengah-tengah masyarakat global, mampu bertoleransi, dan bertanggungjawab. Uraian diatas sudah diterapkan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Srengat. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahun 2019 berdasarkan pengalam saya sebagai peserta didik SMA Negeri 1 Srengat sudah berjalan dengan baik daripada tahun sebelumnya. Tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang baik secara maksimal seperti memotivasi, memfasilitasi, menginspirasi peserta didik dan efektifnya sosialisasi yang diberikan oleh pendidik secara komprehensif. Sarana prasarana lengkap yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Srengat cukup menunjang terlaksananya implementasi Kurikulum 2013 dengan baik seperti pedoman pembelajaran Kurikulum 2013 serta komponen-komponen lainnya yang ada di perpustakaan, alat-alat laboratorium, tersedianya proyektor dan LCD sehingga memudahkan peserta didik dan juga pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini.

Pendidik di SMA Negeri 1 Srengat dalam proses implementasi pelaksanaan kurikulum juga sudah menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, yang tentunya sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Pendidik kebanyakan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi, problem solving sebagai model pembelajaran. Pendidik dalam pembelajaran menggunakan media DVD dan LCD untuk mengantarkan materi pembelajaran. Pendidik dalam menyampaikan materi tidak hanya berbasis dengan media pembelajaran audio maupun visual saja, namun justru keduanya yakni audio-visual. Strategi pembelajaran diatas membuat peserta didik dapat memecahkan masalah sendiri, berpikir kritis, kreatif, efektif untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda dan menciptakan suatu pembelajaran yang nyaman dan nyata dalam implementasi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dituntut untuk aktif mengamati, bertanya, bernalar, dan juga memaparkan. Sarana prasarana yang dimiliki sudah mendukung kegiatan belajar mengajar implementasi Kurikulum 2013 ini. Penerapan Kurikulum 2013 tepatnya tahun 2019 terdapat suatu sistem baru di SMA Negeri 1 Srengat tepatnya berlangsung selama satu semester yakni di semester 2. Sistem baru tersebut yaitu pembelajaran berbasis super leader dalam pembelajarannya menggunakan Kurikulum 2013. Optimalisasi dan implementasi Kurikulum 2013 dan pembangunan karakter bagi para sekolah terutama peserta didik maupun warga SMA Negeri 1 Srengat dilaksanakanlah kegiatan program unggulan dengan menanamkan suatu budaya dan juga 5S. Budaya disiplin tersebut ditunjukkan dengan melakukan penutupan gerbang sekolah pada pukul 06. 55 WIB. Penanaman budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) tenaga pendidik yang terdiri dari karyawan, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, dan juga tim tata tertib setiap hari secara bergantian berada didekat pintu gerbang guna menyambut kehadiran siswa. Peningkatan karakter religius implementasi Kurikulum

2013 peserta didik SMA Negeri 1 Srengat mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa kepada Tuhan yang Maha Esa. Peserta didik yang beragama Islam mengawali kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah diruang kelas masing-masing. Lanjut dengan pelaksanaan literasi ayat-ayat suci Al-quran (khotmil quran) secara serentak untuk membentuk karakter siswa dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan tersebut berlangsung pada pukul 07. 00 hingga 07. 25 WIB. Peserta didik yang beragama non Islam berdoa di ruangan berbeda.

Upaya optimalisasi implementasi Kurikulum 2013 pada tahun 2019 pembelajaran di SMA Negeri 1 Srengat menerapkan empat langkah kegiatan pembelajaran diantaranya brain storming, project base, drilling, and evaluation. Sistem pengelolaan empat langkah pembelajaran peserta didik dibagi menjadi enam kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari enam peserta didik yang nantinya akan terbentuk super leader secara bergantian. Masa jabatan super leader yaitu setiap peserta didik ada yang sampai satu minggu, dua minggu, bahkan sampai satu bulan. Tugas dari super leader tersebut adalah memimpin kelompoknya masing-masing dalam berbasis pembelajaran. Brain storming sendiri bertujuan agar peserta didik dapat menghasilkan suatu peta konsep nyata yang dapat dihasilkan disetiap awal kompetensi dasar pembelajaran. Project base bertujuan agar peserta didik mampu menghasilkan produk atau suatu karya sesuai dengan ciri khas masing-masing pola pemikiran peserta didik dan tentunya pada masing-masing pembelajaran. Drilling bertujuan agar peserta didik setelah memahami, menguasai, dan menerima pembelajaran diharapkan mampu menyampaikan pertanyaan, sanggahan, maupun tanggapan mereka. Evaluation dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berakhir dimana peserta didik nantinya akan mendapatkan skor atau penilaian dari pendidik.

Penerapan Kurikulum diatas sudah memenuhi kompetensi inti yang ada pada Kurikulum 2013 yang memuat sikap spiritual, sikap sosial dalam meneladani para pejuang tokoh bangsa, keterampilan dan kemampuan dalam membuat peta konsep dan laporan, maupun dari segi pengetahuan (keseluruhan aspek) yang diharapkan dapat tercipta suatu penguasaan materi yang luar biasa dan juga pengetahuan, keterampilan yang tinggi untuk membangun karakter implementasi Kurikulum 2013. Kesimpulannya penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Srengat saya rasa dari tahun ke tahun cukup mengalami proses perubahan yang baik dan signifikan sehingga terlaksana dengan baik dan fleksibel.



Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Trenggalek

Ahmad Agfa Nurdiansah

Implementasi Kurikulum adalah bagaimana membelajarkan Ipsan dalam kurikulum kepada siswa agar dapat menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa masing-masing. Sholeh Hidayat (2013: 158)” menjelaskan bahwa “implementasi kurikulum merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa.” E. Mulyasa (2013: 99)

kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berkarakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonilisasi nilai-nilai

karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Rumusan pendidikan yang baik mencakup berbagai aspek, suatu pendidikan nasional yang baik akan dilandasi dengan falsafah atau pandangan yang dianut oleh sebuah negara. Filsafat pendidikan nasional yang dikembangkan dari asas pancasila, beracuan dari tujuan pendidikan nasional, serta proses pelaksanaan pendidikan. Kurikulum adalah acuan yang dipakai dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Sekolah menengah kejuruan merupakan bagian dari pelaksanaan pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013. Pada pelaksanaannya kurikulum 2013 mengalami berbagai macam kendala. Baik ditingkat pusat sampai ke tingkat sekolah sekolah. Berdasarkan masalah tersebut dalam tulisan ini akan memberikan gambaran mengenai implementasi dari kurikulum 2013 di SMKN 1 Trenggalek

SMK Negeri 1 Trenggalek dahulu berdiri pada tahun 1999, dan pertama kali menerima siswa pada tahun 2000. Kepala sekolah pertama SMKN 1 Trenggalek Bapak Slamet Purnowo sampai tahun 2014, setelah bapak Slamet SMKN 1 Trenggalek di pimpin oleh Ibu Suharyati, M.Pd sampai sekarang. SMKN 1 Trenggalek di masyarakat terkenal dengan sebutan STM (Sekolah Teknik Mesin).

SMKN 1 Trenggalek yang beralamat di Jl. Brigjen Sutran No.3, Ngemplak, Sumbergedong, Kec. Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66315 adalah tempat di mana saya menembuh pendidikan Sekolah menengah kejuruan disana, kurikulum yg di pakai menggunakan k-13 yg di mana kurikulum tersebut mempunyai dampak baik dan buruk. Saya akan menceritakan pengalaman dulu saat saya menggunakan kurikulum ini yg pertama kali dimana saat saya duduk di bangku SMP kelas 2 saat pergantian dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum k-13 menurut saya saat itu terhitung mendadak, bagaimana tidak kurikulum tersebut membuat para guru dan murid agak bingung dalam pelaksanaannya

karena beberapa tahun lalu ganti kurikulum, sekarang mau ganti lagi. dan dalam perubahan kurikulum ini selain membuat bingung guru dan siswa yang mana metode dan materi belajar akan banyak berubah, dan pemerintah harus mengeluarkan dana cukup banyak untuk mencetak buku sesuai dengan kurikulum baru ini.

Dampak buruknya kurikulum 2013 menjadikan murid menjadi jauh akan kegiatan dirumah, dan juga tidak punya waktu untuk kegiatan dirumah. karena jam yg digunakan sangat padat, walaupun di kurangi satu hari tetap tidak bisa menggantikan lelahnya, serta banyak tugas yg menjadikan siswa tdk ada wktu untuk berleha leha atau duduk sejenak beristirahat dan setelah jam pelajaran habis rasanya ingin cepat cepat pulang untuk tidur ataupun istirahat untuk dampak baiknya dari kurikulum ini yaitu menjadikan murid lebih aktif, kreatif, serta tanggap dan peka terhadap perintah guru. walupun tugas yg di kerjakannya banyaknya, , juga adanya kurikulum ini menjadikan murid mandiri untuk melakukan berbagai hal.dan enakya lagi kurikulum ini tidak ada tugas rumahan/PR yg dimana siswa harus mengerjakan tugas itu saat di rumah.

Menurut Saya saat di sana implementasi kurikulum 13 di SMKN 1 Trenggalek berjalan dengan lancar yang baling bagusnya dimana siswa sering di ajak untuk praktik dan dilatih juga untuk berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu berkolaborasi antar sesama. Kurikulum 2013 sangat tepat juga untuk digunakan dalam sistem pembelajaran sekarang, karena dengan indikator-indikator yang ada dalam kurikulum 2013 itu dapat membiasakan mereka ketika peserta didik lulus sekolah dan menjadikan bekal pengalaman untuknya

Tetapi juga ada beberapa kendala yg mana Kendala yang di temukan di SMKN 1 Trenggalek diantaranya adalah kebanyakan murid masih terbiasa dengan metode belajar ceramah sehingga ketika guru memberi kesempatan buat siswa untuk mencari gagasan, ide, dan pendapat sendiri sesalu

agak sulit ada yg malu pertanyaan/menjawab dan ada yg masih bingung tidak tahu mau apa karena kebiasaan mereka lebih enak hanya mendengarkan saja.

Kesimpulan

SMK Negeri 1 Trenggalek adalah sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 walaupun saat pelaksanaannya ada sisi baik dan buruknya,dan juga Meskipun terdapat beberapa kendala walaupun begitu kurikulum 2013 di SMKN 1 Trenggalek tetap berjalan sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Kelas 12 MIPA 2 MAN 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2019/2020

Afan Al Faris

Saya adalah salah satu mahasiswa semester 3 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum saya masuk ke jenjang perkuliahan, saya terlebih dahulu bersekolah di MAN 2 Nganjuk. MAN 2 Nganjuk sendiri adalah salah satu instansi Pendidikan negeri jenjang SMA/ sederajat yang berdomisili di Desa Jatirejo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Di dalam pembelajarannya, MAN 2 Nganjuk menggunakan Kurikulum K-13 revisi pada kurun 4 tahun terakhir. Sebelum kita mendalami lebih lanjut terkait Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran yang ada di MAN 2 Nganjuk, alangkah baiknya kita mempelajari terlebih dahulu tentang Kurikulum dan Pembelajaran.

Kurikulum sendiri merupakan salah satu instrumental input (sarana prasarana) dalam mencapai tujuan pembelajaran secara nasional. Dalam mencapai tujuan pembelajaran nasional tersebut, kurikulum selalu bersifat dinamis atau selalu berubah-ubah yaitu dengan mengalami perubahan dan perkembangan disetiap tahunnya (Mulyasa: 2013). Dalam melaksanakan Kurikulum di dalam kegiatan

pembelajaran, Kurikulum yang dipilih hendaknya sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu, baik kondisi belajar mengajar maupun kondisi lingkungan sekitar.

Aalasan diperlukannya kurikulum yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah agar dapat mempermudah mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran yang diinginkan. Di Indonesia sendiri bahkan sudah sangat sering diadakan perubahan kurikulum dan juga perbaikan kurikulum dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Perubahan dan perbaikan ini ditujukan agar kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran dapat selalu sesuai dengan masa dan kondisi pada saat itu. Kurikulum yang baru baru ini direvisi adalah kurikulum 2013 (K-13), kurikulum 2013 (K-13) sendiri dapat memicu perkembangan sifat kreatif dan inovatif siswa baik saat analisis maupun pengamatan berlangsung.

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan Strategi, Metode, Model dan Media dalam menyampaikan suatu pembelajaran atau materi agar tercapainya tujuan pembelajaran secara nasional. Hakikat dari proses pembelajaran adalah suatu rangkain kegiatan yang terstruktur yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar mampu mendapatkan pengetahuan dan hasil belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum yang digunakan, oleh karena itu sebagai pendidik harus dapat dengan cepat beradaptasi dengan kurikulum yang baru dipakai. Implikasi atau pelaksanaan kurikulum K-13 dapat dilihat dari segi positif maupun dari segi negatif, akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran ini guru memegang peran penting agar terlaksananya kurikulum yang dipakai. Oleh karena itu, pendidik harus berupaya untuk melihat perubahan (revisi) tersebut dari segi konstruktif (Mustofa: 2014).

Pada tahun pelajaran 2019/2020 pemerintah Indonesia mewajibkan seluruh instansi Pendidikan agar menggunakan Kurikulum 2013 yang telah direvisi. Kurikulum K-13 revisi

merupakan kurikulum yang sudah dianggap sangat ideal saat ini oleh pemerintah Indonesia. Akan tetapi pemerintah pusat mungkin tidak banyak mengetahui hambatan-hambatan yang dilalui oleh pendidik dalam pengimplementasian K-13 revisi ini. Hambatan tersebut antara lain sering diadakannya revisi, pelatihan guru yang masih sangat kurang, dan masalah finansial siswa (Djaelani: 2019). Berangkat dari permasalahan tersebut, maka artikel ini berusaha menyajikan pengalaman penulis sebagai siswa tentang bagaimana implementasi kurikulum dan pembelajaran pada kelas 12 MIPA 2 pada mata pelajaran Fisika di MAN 2 Nganjuk. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dari sebagian pengalaman penulis selama menempuh ilmu di MAN 2 Nganjuk.

Pada saat saya kelas 12, metode pembelajaran yang dipakai saat mata pelajaran Fisika itu adalah Metode Pembelajaran berbasis Proyek. Pada kegiatan pembelajaran ini, kami diarahkan oleh guru kami untuk melakukan sebuah penelitian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan listrik, karena pada saat itu kami sedang memasuki materi / bab tentang teori-teori dalam Listrik Statis. Sebelum kami memulai penelitian dan pengamatan kami, guru kami terlebih dahulu akan memberikan pemahaman pokok mengenai materi tersebut. Pemahaman tersebut berupa poin-poin yang akan kami amati dan teliti.

Adapun poin-poin yang diberikan oleh beliau, yang akan saya bahas pada artikel ini ada 2 poin. Poin-poin tersebut antara lain, 1. Bagaimana muatan listrik yang berada dalam keadaan diam?. 2. Apa saja hal-hal yang mempengaruhi terjadinya listrik statis?. Setelah kami diberikan sedikit pokok dari materi Listrik Statis tersebut, guru kami kemudian membagi kami dalam beberapa kelompok agar memudahkan dalam mengamati dan meneliti, dan beliau juga memberikan kami waktu yang pada saat itu kurang lebih sekitar 30 menit untuk kami melakukan pengamatan dan penelitian terhadap listrik statis yang ada disekitar kelas / tempat belajar kami. Dan dalam kegiatan tersebut, kami harus meneliti langsung

kepada benda-benda yang diduga dapat memberikan efek muatan listrik. Cara atau metode yang kelompok saya gunakan pada saat itu adalah dengan cara menalar. Yaitu dengan membuat beberapa asumsi terkait benda-benda yang dapat memberikan muatan listrik, seperti Penggaris besi, kertas, potongan kaca, hingga kain wol.

Setelah kami menyelesaikan poin yang pertama, kemudian kami mulai melakukan penelitian untuk poin yang kedua. Yaitu tentang Apa saja hal-hal yang mempengaruhi terjadinya listrik statis. Dalam poin ini, kelompok kami menggunakan metode eksperimen. Eksperimennya sendiri adalah dengan memberikan kegiatan berdasarkan pemaparan dari Benjamin Frenklin (1706-1790). Benjamin menyebutkan bahwa Muatan Listrik terbagi dalam 2 muatan dan diberi nama dengan muatan positif dan muatan negatif. Adapun 2 cara eksperimennya adalah, **yang pertama** dengan menggosok-gosokkan penggaris besi pada rambut yang kering selama kurang lebih 20 detik dan kemudian mengarahkan kepada kertas yang sudah dipotong kecil, alhasil penggaris tersebut dapat menarik dan menempelkan kertas kecil tersebut seperti medan magnet pada umumnya. Eksperimen **yang kedua** adalah dengan menggosokkan 2 potongan kaca ke kain wol secara kurang lebih 20 detik, kemudian mengarahkannya pada sisi kedua benda tersebut. dan alhasil kedua sisi dari benda tersebut akan tolak menolak.

Setelah kami semua selesai melakukan pengamatan dan penelitian tersebut, barulah guru kami memberikan pemahaman tentang Muatan Listrik yang lebih mendetail. Dalam menyampaikan materi tersebut, beliau menggunakan beberapa macam cara penyampaian (metode) yaitu antara lain ceramah, demonstrasi, dan simulasi. Ketika saat metode demonstrasi beliau tidak hanya menjelaskan materi dengan bantuan materi yang ada dibuku saja, akan tetapi beliau juga memberikan contoh langsung lewat percobaan yang dilakukan didepan. Setelah selesai menjelaskan materi, biasanya beliau akan memberikan sejumlah soal yang

digunakan untuk mengetahui apakah kami semua sudah paham atau belum, jika masih ada yang belum paham beliau akan mengulangi materinya dengan menggunakan pembahasan terkait soal tersebut. Dan alhamdulillah dengan cara tersebut terbukti efektif.

Menurut saya pengimplementasian kurikulum dan Pembelajaran di MAN 2 Nganjuk pada tahun pelajaran 2019/2020 sudah sangat bagus. Selama pengalaman saya saat belajar fisika di kelas kelas MIPA 2, saya merasakan bahwa dalam mengajar guru saya berusaha sangat keras untuk memberikan kami ilmu, dan juga agar kami dapat memahami pelajaran yang beliau sampaikan. Akan tetapi, terlepas daripada itu proses pembelajarannya masih ada yang belum bisa diikuti oleh beberapa siswa. Misalnya saja, ada teman saya yang masih bingung terkait pembelajaran dengan model praktek, karena dia sangat minder apabila harus melakukan sesuatu yang dimana dia dituntut harus bisa. Menurut pendapat saya sifat teman saya ini sebaiknya juga diperhatikan oleh guru kami, ya misal bisa dengan memasukkannya ke dalam kelompok yang dimana dia bisa berkomunikasi dan berkarya dengan maksimal.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di MAN 1 Blitar Tahun Pelajaran 2018-2020

Naila Helma Zulfiani

Kurikulum adalah program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan (sekolah) yang berisi rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik (siswa) dalam periode yang telah ditentukan. Saya merupakan alumni siswa dari MAN 1 Blitar. Implementasi kurikulum dan pembelajaran di MAN 1 Blitar saat itu mengalami kemajuan dan perkembangan. Penerapan kurikulum dan pembelajaran di MAN 1 Blitar tahun ajaran baru 2017-2018 sejak saya kelas 10 sampai saya kelas 12 tahun pelajaran 2019-2020 adalah menggunakan pedoman Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam melakukan pengamatan (observasi), berpikir, bertanya, berdiskusi, dan memaparkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dikelas. Siswa dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang telah disediakan oleh sekolah dengan semaksimal dan sebaik mungkin. Siswa diharapkan dapat memiliki kompetensi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baik. Terutama berakhlakul karimah yang sesuai dengan

visi dan misi MAN 1 Blitar yaitu Terwujudnya Insan yang Berjiwa Islami, Berprestasi, Peduli Lingkungan dan Siap Berkompetisi. Siswa dipersiapkan memiliki kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, sikap moral yang baik, bertoleransi terhadap pandangan yang berbeda, siap untuk bekerja, rasa tanggung jawab, mempunyai kecerdasan sesuai bakatnya, dan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa agar mampu berkontribusi di kehidupan masyarakat global dan menjadi warga negara yang baik. Siswa juga diarahkan untuk lebih berpikir kreatif, inovatif, efektif, dan siap menghadapi tantangan dimasa depan seiring dengan perkembangan modernisasi.

Faktor yang mendukung dalam proses kelancaran dan keberhasilan implementasi kurikulum dan pembelajaran di MAN 1 Blitar adalah tenaga pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana. Pendidik sudah memahami dan cukup kompeten dengan materi kurikulum dan bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada para siswa. Guru sudah menyiapkan sumber, media, dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru menjelaskan dengan cukup baik dan bisa dipahami. Guru bisa membuat siswa merasa tidak bosan karena banyaknya tuntutan target kurikulum pembelajaran yang diajarkan dan harus dicapai pada waktu itu. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik sebagai media pembelajaran yang efektif bagi siswa. Peserta didik sebaiknya juga turut mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa dan guru juga harus berkomunikasi dengan baik. Siswa diajarkan untuk memahami materi pembelajaran, berdiskusi, dan berani tampil didepan kelas untuk presentasi dan mengemukakan pendapatnya. Siswa tidak diperbolehkan datang ke sekolah hanya untuk bermalas-malasan. Siswa dituntut untuk mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Siswa diharuskan rajin belajar dan disiplin. MAN 1 Blitar ini tergolong sekolah yang peraturannya disiplin dan ketat. Hal tersebut sudah sewajarnya dilakukan karena akan

membentuk karakter dan kepribadian siswa di MAN 1 Blitar. Sarana prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah sudah cukup lengkap dan menunjang implementasi kurikulum dan pembelajaran di MAN 1 Blitar. Buku materi yang lengkap dan sesuai kurikulum 2013. Perpustakaan yang bersih dan menyediakan banyak buku-buku yang menunjang buku materi. Lingkungan sekolah yang luas, asri, hijau, bersih, dan indah membuat seluruh warga sekolah nyaman dan semangat melakukan pembelajaran dengan baik. Masjid yang megah dan luas membuat nyaman saat melakukan ibadah. Ruang kelas yang luas dan nyaman dengan fasilitas meja, kursi, papan tulis, proyektor LCD, stop kontak yang banyak, lemari untuk menyimpan buku-buku, dan lain sebagainya. Laboratorium sebagai tempat praktek penelitian uji coba. Ruang komputer untuk kegiatan pembelajaran dan ujian semester berbasis komputer. Wifi yang sudah lengkap disetiap kelas dan cukup lancar dalam mendukung kegiatan pembelajaran di MAN 1 Blitar.

Saya mengambil jurusan MIA (Matematika dan Ilmu Alam) pada saat itu. Guru memberikan penjelasan secara teori terlebih dahulu kemudian siswa memahaminya. Setelah memahami materi, guru menjelaskan lagi dengan kegiatan praktek. Siswa menjadi tidak bosan dan lebih memahami materi karena dijelaskan dengan ilmu teori dan ilmu praktek. Implementasi pembelajaran yang dilakukan sudah baik sehingga guru tidak kesulitan memberikan penjelasan dan siswa mudah memahami penjelasan yang diberikan. Sarana prasarana yang disediakan MAN 1 Blitar sudah cukup mendukung kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknologi seperti komputer dan wifi. Namun, terkadang wifi yang disediakan pihak MAN 1 Blitar tidak terlalu lancar dan sering trouble atau terkendala jaringan. Karena kendala tersebut, tenaga pendidik atau guru tidak selalu mengajar dengan menggunakan teknologi. Guru lebih memanfaatkan fasilitas disekolah yang bisa diakses tanpa menggunakan wifi. Guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media

papan tulis, berceramah, praktek, diskusi, dan lain-lain. Pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, dan staf karyawan sudah bijak membatasi penggunaan teknologi dan wifi untuk para siswa. Hal tersebut dilakukan agar para siswa tidak menyalahgunakan fasilitas yang diberikan pihak sekolah dan fokus mengikuti kegiatan pembelajaran mulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB dengan baik.

Implementasi Kurikulum 2013 dan pembelajaran membangun karakter bagi peserta didik dan seluruh warga MAN 1 Blitar dengan mematuhi tata tertib sekolah mulai saat datang sampai pulang dari sekolah. Peningkatan karakter disiplin bagi siswa dan guru dengan mengharuskan sampai disekolah pada pukul 06.30 WIB. Satpam sudah menutup gerbang sekolah pada pukul 06.40 WIB. Kegiatan upacara bendera dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari Senin. Peningkatan karakter peduli lingkungan dengan melaksanakan kegiatan kerja bakti dan membersihkan lingkungan sekolah setiap hari Jumat sebelum pembelajaran dimulai. Peningkatan karakter religius dengan melaksanakan ibadah sholat dhuha yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan guru pada pukul 06.45 WIB. Kegiatan khotmil Al-Qur'an dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari Senin sebelum melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan pembelajaran yang diawali dengan membaca do'a dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB. Siswa diwajibkan melaksanakan ibadah sholat ashar terlebih dahulu pada pukul 15.10 WIB sebelum pulang kerumah masing-masing. Tata tertib sekolah diberlakukan dengan ketat dan disiplin. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan poin dan hukuman agar memberikan efek jera pada siswa untuk tidak melanggar tata tertib lagi.

Sistem pembelajaran di MAN 1 Blitar pada tahun pelajaran 2018-2019 mengalami pergantian menggunakan SKS (Sistem Kredit Semester). Sistem SKS tersebut mulai diberlakukan untuk peserta didik baru pada tahun tersebut. Sistem Kredit Semester (SKS) adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri

beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan, dimana beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester itu dinyatakan dalam satuan kredit semester. Beban belajar satu SKS tersebut meliputi satu jam penugasan terstruktur, satu jam pembelajaran tatap muka, dan satu jam kegiatan mandiri tidak terstruktur. Sistem kredit semester merupakan bentuk penyelenggaraan program pendidikan yang memungkinkan peserta didik (siswa) dapat menyelesaikan keseluruhan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kecepatan belajarnya. Kurikulum 2013 tetap diterapkan sebagai pedoman pembelajaran bagi peserta didik tahun itu. Saya belum pernah merasakan pembelajaran menggunakan sistem SKS tersebut karena siswa angkatan saya tetap menggunakan pembelajaran seperti biasanya dan berpedoman dengan Kurikulum 2013 sampai saya lulus dari MAN 1 Blitar pada tahun pelajaran 2019-2020. Kesimpulannya, penerapan Kurikulum dan pembelajaran di MAN 1 Blitar dari tahun ke tahun mengalami proses perubahan, kemajuan, dan perkembangan yang baik dan signifikan.



Pendidikan di Pondok Pesantren

Abdul Harits Firdausi

Madrasah dinniyyah merupakan wadah bagi santri atau pelajar untuk menuntut ilmu agama islam secara mendalam dengan pola pengajaran yang bersifat salafiyah atau modern. Banyak pondok pesantren yang sudah melangkahkan arah gerak kurikulum pondok menjadi pondok modern dengan fasilitas yang modern juga, seperti Lab. Komputer, Lab. Kimia, dan lain lain. Dengan begitu pondok pesantren tidak lagi dianggap sebagai penjara bagi anak-anak yang nakal dengan penuh kekangan dan aturan karena seiring perkembangan teknologi yang dirasa bisa diadopsi ke dalam system pembelajarn pondok pesantren. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al Hikmah Melathen. Pondok yang satu ini terkenal dengan cerita karomah dari KH. Muhammad Mahfudz yang memiliki ribuan santri ghaib dan pernah Kholwat di suatu ruangan yang ternyata beliau sudah berada di Mekkah Al Mukarommah dengan membawa beberapa butir kurma yang baru dipetik dari pohonnya yang diberikan kepada muridnya.

Sebuah pondok yang biasa disebut Pondok Melathen memiliki system pengajaran yang kurang lebih sama dengan pondok pesantren salafiyah pada umumnya. Ada sedikit

perbedaan dalam kurikulum pengajaran yang dipakai disana, yaitu dengan menambahkan metode pembelajaran Non-Tarbiyyah. Pembelajaran ini bertujuan untuk mendidik santri untuk menjadi seorang tokoh masyarakat minimal untuk memimpin tahlil di lingkungan desa masing-masing yang dirangkap menjadi satu kegiatan Khittobah yang diadakan dua minggu sekali setiap malam rabu setelah pembelajaran Madrasah Diniyyah selesai.

Khittobah merupakan satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di Pondok Melathen yang mana peserta dari kegiatan ini merupakan perwakilan dari setiap kelas di madrasah. Ada dua kategori Khittobah, yang pertama kategori santri madrasah Ibtida'iyah yang diberikan teks oleh panitia Khittobah dengan tujuan agar nantinya ketika santri sudah mencapai tingkat Tsanawiyah dan Aliyyah sudah mengerti dan hafal apa yang harus diucapkan ketika pelaksanaan Khittobah. Yang kedua adalah kategori santri madrasah Tsanawiyah dan Aliyyah yang mana panitia hanya memberikan tugas kepada perwakilan kelas untuk melaksanakan tugasnya dan tidak diberikan teks oleh panitia. Khittobah ini ada beberapa tugas yang diberikan oleh panitia kepada perwakilan kelas, yaitu MC (Pranoto Adicoro), Sambutan Panitia, Da'I (mau'idhoh hasanah), dan Do'a.

Perwakilan santri dari setiap kelas akan maju satu persatu dan semua santri dari setiap kategori diperkenankan untuk menyoraki atau menjadi tim supporter dari masing-masing perwakilan kelasnya atau dalam Bahasa Jawa biasa disebut dengan *senggak-an*. *Senggak-an* ini juga sangat mempengaruhi mental dari setiap perwakilan untuk berani maju dan bertanggung jawab atas tugas yang sudah diamanahkan oleh panitia. Tidak jarang pula perwakilan kelas hanya bisa diam dan tertunduk malu karena tidak berani menyuarakan tugasnya karena mentalnya belum tertata. Kejadian ini biasa terjadi di kategori santri Ibtida'iyah yang mana mayoritas santri masih berumur anak SD, jadi ada

beberapa yang masih belum berani maju ke depan dan ada juga yang sudah berani maju kedepan.

Selain khittobah juga ada yang Namanya Syawwir atau musyawarah yang diadakan dua minggu sekali setiap malam selasa. Musyawarah juga dibagi menjadi dua kategori yaitu musyawarah Nahwu Shorof dan Musyawarah Fiqih yang pelaksanaannya wajib bagi setiap kelas untuk mengikuti Syawwir. Setiap kelas harus bisa menemukan jawaban atas suatu permasalahan sesuai dengan kitab yang diajarkan ustadznya ketika pelaksanaan madrasah. Syawwir ini juga bertujuan untuk mengetes seberapa jauh pemahaman santri ketika diajar oleh ustadznya ketika pelaksanaan madrasah. Terkadang permasalahan yang diangkat tidak sesuai atau tidak diajarkan sesuai dengan kitab, jadi santri harus bisa mencari celah permasalahan agar bisa mengemukakan jawaban dari permasalahan tersebut sesuai dengan kitab yang diajarkan.

Pelaksanaan syawwir ini juga didampingi oleh senior santri yang paham dengan permasalahan yang diangkat, jadi seluruh santri bisa paham dan mengerti penjelasan dari permasalahan yang sudah diangkat dan tidak menyeleweng dari ajaran Fiqih.

Sesuai dengan instruksi dari pengasuh pondok bahwa santri harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi modern dan bisa mendakwahkan media pondok pesantren melalui media social, maka pengurus pondok berinisiasi untuk membangun Balai Latihan Kerja untuk kalangan santri pondok pesantren guna menjawab instruksi dari pengasuh pondok pesantren. Latihan dilaksanakan selama satu bulan setiap pagi sampai sore sebelum jam madrasah. Setiap Santri diajari untuk bisa mengoperasikan computer dengan mendatangkan narasumber yang cakap dengan bidangnya.

Santri diajarkan bagaimana menyusun rangkaian komponen computer sampai dengan install ulang software

hingga computer bisa digunakan dengan lancar tanpa ada masalah. Tak sedikit pula yang masih awam dengan computer melihat para peserta BLK adalah santri yang sudah lama berada di pondok pesantren untuk fokus belajar ilmu agama dan adanya BLK ini adalah suatu hal baru bagi mereka. Setelah limabelas hari pelatihan memasang komponen computer, santri diajarkan untuk membuat media dakwah berbasis vector dengan menggunakan software CorelDraw dan Adobe Photoshop. Setelah itu santri harus bisa menjadikan media social sebagai media dakwah pondok pesantren sesuai dengan instruksi dari pengasuh pondok.

Kurikulum yang seperti inilah yang menjadi pelengkap bagi santri pondok pesantren, tidak hanya pandai mengaji dan membaca kitab kuning tetapi juga pandai dalam mengoperasikan computer dan mendakwahkan pondok pesantren di dunia media social. Tantangan terbesar kedepan adalah bagaimana pondok pesantren tetap eksis di media social dan bisa menjadi tolok ukur pendidikan pada umumnya.

Mengutip dari dawuh Kyai Hadi Muhammad Mahfudz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Hikmah Melathen, bahwa "Santri harus bisa masuk kedalam jajaran pemerintahan dan menjadi wakil dari pondok pesantren. Kalau sudah masuk harus bisa mengangkat nama baik pondok pesantren dengan tidak melupakan tradisi yang sudah diajarkan ketika masih di pondok pesantren. Tapi ada satu hal yang paling penting bahwa di Indonesia ada ribuan bahkan ratusan ribu manusia yang berusaha untuk Amar Ma'ruf, tapi jarang ada yang kelihatan Nahi Mungkar. Santru harus bisa dan berani untuk selalu Nahi Mungkar."



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran SMA Negeri 1 Srengat Tahun Pelajaran 2018/2019

Lailatul Khoiriyah

Implementasi dapat diartikan dengan suatu penerapan atau pelaksanaan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Sedangkan kurikulum adalah seperangkat rencana atau program yang telah ditetapkan dan digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Imas: 2014). Jadi implementasi kurikulum adalah upaya penerapan suatu rencana atau program yang telah ditetapkan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan. Salah satu persoalan yang masih menonjol adalah masalah kurikulum yang silih berganti. Namun, perubahan tersebut dilakukan bukan tanpa arti apa-apa. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu kurikulum bersifat dinamis yaitu selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan

tantangan zaman yang semakin lama mengalami kemajuan. Perubahan itu mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan yang berkarakter, memahami jati diri bangsanya, menciptakan anak yang unggul, dan mampu bersaing di kancah internasional.

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Perubahan tersebut dimulai sejak kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994. Pada tahun 2004 diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan pada tahun 2013 diimplementasikannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilaksanakan secara serentak pada tahun 2014 (Yahfenel: 2018). Namun, kurikulum tersebut mengalami perbaikan atau revisi sejak tahun 2015. Sehingga pada tahun 2016 kurikulum pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013 revisi.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berorientasi pada peningkatan dan penyeimbang antara kompetensi sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge). Dengan menerapkan kurikulum 2013 diharapkan peserta didik menjadi generasi masa depan yang cerdas komprehensif yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya saja, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritual (Hidayat: 2013). Selain itu, kurikulum 2013 disiapkan untuk menjawab tantangan global dengan membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Tantangan global yang dimaksud antara lain: kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, sikap moral yang baik, mempunyai kecerdasan sesuai dengan bakatnya, mempunyai kesiapan untuk bekerja, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apapun, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan hidup di tengah-tengah masyarakat global, dan kemampuan bertoleransi terhadap pandangan yang berbeda-beda.

Kurikulum 2013 sebenarnya adalah suatu bentuk usaha untuk menyempurnakan kurikulum yang telah ada

sebelumnya. Oleh karena itu, kurikulum 2013 pastinya juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam penerapan kurikulum 2013 pendidik berperan sebagai fasilitator dan inspirator atau menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 telah diterapkan di seluruh instansi pendidikan salah satunya adalah di SMAN 1 Srengat. Pada tahun ajaran 2018/2019 SMAN 1 Srengat menerapkan kurikulum 2013 edisi revisi. SMAN 1 Srengat yang dikenal dengan julukan SMANGAT adalah instansi pendidikan yang terletak di Jalan Raya Bagelenan, Desa Bagelenan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Implementasi kurikulum 2013 revisi di SMAN 1 Srengat dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis Super Leader.

Pembelajaran berbasis Super Leader merupakan perpaduan antara model pembelajaran Cooperative Learning dengan Mind Mapping (peta konsep atau peta pikiran). Model pembelajaran Cooperative Learning merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi pembelajaran dengan Cooperative Learning dipakai untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang arti pentingnya kerja sama kelompok namun tetap memperhatikan terhadap usaha individual (Saptono: 2003). Sedangkan Mind Mapping adalah sebuah teknik yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara menyeluruh karena dalam membuatnya peserta didik dituntut untuk membaca seluruh materi. Selain itu, Mind Mapping juga membuat peserta didik lebih kreatifitas karena dalam membuatnya dituntut untuk membuat Mind Mapping yang menarik untuk dibaca.

Pembelajaran berbasis Super Leader menerapkan empat langkah yaitu, 1) Brain Stroming, peserta didik diharapkan dapat menghasilkan peta konsep yang dilaksanakan setiap awal kompetensi dasar, 2) Project Base, peserta didik diharapkan dapat menciptakan produk atau karya sesuai

dengan ciri khas masing-masing mata pelajaran, 3) Drilling, peserta didik setelah menerima dan menguasai pelajaran diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan, 4) Evaluation, dilakukan setelah pembelajaran berakhir dimana peserta didik akan mendapatkan nilai atau skor.

Pembelajaran berbasis Super Leader terdapat beberapa tahapan yaitu, 1) Pendidik merancang pola pembelajarannya, 2) Pendidik menyiapkan rumusan tugas, 3) Pendidik membentuk kelompok secara heterogen dan setiap kelompok terdiri antara lima sampai enam orang, 4) Susunan anggota kelompok diberi nomor urut 1-2-3-4-5-6, 5) Peserta didik nomor urut 1 ditetapkan sebagai ketua atau pemimpin periode pertama dengan masa jabatan yang sudah disepakati, misalnya satu bulan sekali ganti. Setelah disepakati lamanya, maka secara otomatis bila masa jabatan peserta didik nomor urut 1 sudah habis diganti oleh peserta didik nomor urut 2 sebagai pemimpin kelompok dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan agar semua peserta didik pernah mengalami sebagai pemimpin, 6) Pendidik memberikan tugas kepada setiap kelompok dimana setiap kompetensi dasar semua anggota harus membuat peta konsep yang nantinya dipresentasikan dihadapan temannya dalam satu kelompok secara bergantian. Dari hasil pekerjaan setiap anggota digabungkan menjadi peta konsep baru sebagai produk kelompok yang nantinya dipresentasikan dihadapan kelompok lainnya, 7) Pendidik memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan, 8) Pendidik melaksanakan proses penilaian secara menyeluruh.

Pembelajaran berbasis Super Leader yang telah diterapkan di SMAN 1 Srengat menurut pengalaman dari penulis memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan dari pembelajaran berbasis Super Leader adalah tertanamnya karakter percaya diri, saling menghargai pendapat, kerja keras, rasa keingin tahunan yang tinggi, peduli kepada teman yang belum dapat memahami konsep atau materi pembelajaran secara maksimal, kreatif, mandiri, pembelajaran tutor sebaya, bertanggung jawab, dan

hasil penilaian harian peserta didik mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan penilaian harian sebelum diterapkannya pembelajaran berbasis Super Leader.

Pembelajaran berbasis Super Leader menurut pengalaman penulis juga memiliki beberapa kekurangan yaitu, membutuhkan biaya untuk membuat peta konsep, terjadi persaingan negatif baik antar individu dalam kelompok maupun antar kelompok dalam kelas karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, dan adanya peserta didik yang ingin berkuasa didalam kelompoknya.

Penulis berharap inovasi implementasi kurikulum 2013 yang telah diterapkan di SMAN 1 Srengat dapat terus dilaksanakan dan kekurangannya dapat diperbaiki oleh kepala sekolah dan para pendidik. Hal tersebut karena dengan pembelajaran berbasis Super Leader berdasarkan pengalaman penulis membuat peserta didik lebih aktif, semangat dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis Super Leader dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.



Implementasi Kurikulum dalam Proses Pembelajaran MAN Kota Blitar

Ahmad Khusni Mubarrok Al Azizi

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup di zaman sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukan, karena pendidikan itu akan membawa kita untuk bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi kita.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar bertempat di Jl. Jati No. 167 Kec. Sukorejo Kota Blitar. Memiliki tiga jurusan MIPA, Ilmu Sosial, Ilmu Keagamaan. Tiga tahun saya menempuh Pendidikan disana merasakan dua kurikulum yaitu KTSP dan K13. Namun pergantian KTSP ke K13 yang saya rasakan tidak jauh berbeda terkait proses pembelajaran serta sarana prasaran yang disediakan. Atau dapat dikatakan keduanya tetap digunakan dalam hal-hal tertentu yang berdampak baik dalam proses pembelajaran.

Implementasi kurikulum di MAN KOTA BLITAR yang saya ketahui diawali dengan perancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru merumuskan berbagai aspek seperti metode atau tehnik penyampaian materi, sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan yang akan dilakukan, waktu yang dibutuhkan

dalam proses pembelajaran, besar anggaran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan, serta personalia yang terlibat dan sistem evaluasi, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi serta faktor internal dan eksternal. Atau sering dikenal dengan silabus.

Dalam mengembangkan hal tersebut guru membaca dan memahami serta mendiskusikan dengan guru lain yang mengampuh mata pelajaran yang sama. Diskusi ini bertujuan untuk menghindari beda penafsiran terhadap standar kompetensi dalam silabus yang telah dirumuskan, sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Namun yang saya rasakan masih ada sedikit tujuan yang belum tercapai secara maksimal.

Beberapa aktifitas yang dilakukan oleh guru di MAN KOTA BLITAR dalam proses pembelajaran antara lain : *Pertama*, guru terlebih dahulu mencari tahu kebutuhan siswa dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dengan tetap mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, guru mengetahui berbagai minat individu, kebutuhan dan kemampuan mereka.

Kedua, Proses penyampaian materi, setelah melakukan pendekatan terhadap siswa guru mengetahui penyampaian yang cocok agar siswa antusias dan semangat dalam pembelajaran. Namun kenyataan yang saya alami masih ada beberapa penyampaian materi yang kurang memenuhi kebutuhan serta kemampuan individu, atau dapat dikatakan kurang cocok.

Ketiga, Penguasaan sarana prasarana, menurut saya guru telah memanfaatkan sarana prasarana yang ada dengan tepat. Contoh dalam penggunaan proyektor guru menampilkan gambar-gambar atau video yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu adanya jaringan WiFi yang mempermudah siswa mengakses materi-materi pembelajaran secara lengkap. Hal lain terkait sarana

prasarana yang memadai memudahkan dalam presentasi kelompok.

Keempat, memberikan motivasi, selain menyampaikan materi pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu dan berkegiatan di lingkungan masyarakat. Hal ini memberikan dampak yang sangat baik bagi pengembangan karakter siswa.

Kelima, pengukuran kemampuan siswa, dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan. Yang saya alami guru mengadakan ulangan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswanya, dilakukan setelah habis satu bab. Ada juga yang menggunakan metode guru menanyakan terkait materi dan langsung dijawab oleh siswa atau tanya jawab seputar materi.

Keenam, merupakan aktivitas terakhir yaitu evaluasi, aktivitas ini bertujuan untuk melihat dua hal. *Pertama*, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. *Kedua*, melihat hasil akhir yang dicapai, kriteria hasil yang dicapai ini dibandingkan dengan rancangan pembelajaran.

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru dipersepsikan sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara siswa diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif dari gurunya. Dengan adanya bahan ajar maka guru bukan lagi merupakan satu-satunya sumber belajar di dalam kelas. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam

belajar. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar yang aktif karena mereka dapat membaca atau mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar terlebih dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang di MAN KOTA BLITAR yang melibatkan antara Guru, Murid, Lingkungan, dan sumber belajar lainnya sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku di MAN KOTA BLITAR. Kepala sekolah juga telah melakukan diskusi dengan guru-guru untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta yang menyangkut masalah kurikulum.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran MAN 3 Jombang

Ahlaa Nafisah Fatimah Az Zahra

Naskah ini bertujuan untuk mengetahui Kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Jombang. Permasalahan ini focus pada kajian kajian yang sudah dibuat:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di MAN 3 Jombang.
2. Implementasi Kurikulum dan pembelajaran beserta pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Jombang.
3. Kendala dan cara mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Jombang.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengalaman selama saya sekolah di sini dan dokumentasi informasi yang lainnya. Dari sini bahwa Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan melalui kegiatan keagamaan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan program yang telah direncanakan dari pihak madrasah, baik itu kegiatan keagamaan harian, isidental, dan penerapan pada

pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan keagamaan adalah religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, gemar membaca, toleransi, peduli sosial, kerja keras, kebersamaan, dan toleransi. Kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum dan pembelajaran itu ada juga tidak hanya itu, dalam pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Jombang adalah fasilitas kurang memadai, waktu terbatas, dan kemampuan menghafal peserta didik. Cara mengatasi kendala tersebut adalah dengan membuat kloter untuk sholat berjamaah, memperluas bangunan mushola, dan mengadakan kegiatan BTAQ.

Pendidikan telah menjadi bagian dari kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan dapat membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas. Sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Peran pendidikan juga sangat penting untuk membentuk karakter manusia. Maka dari itu, rumusan tujuan pendidikan nasional telah menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Penanaman karakter pada anak juga tidak luput dari lingkungan sekitarnya, sehingga orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengontrol karakter anak. Namun kondisi pendidikan di Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan, bahkan mengalami perubahan. Di satu sisi, penerapan kurikulum berbasis telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Pendidikan yang masih berfokus pada pengetahuan dan keterampilan ini akan menghasilkan generasi yang cerdas namun tidak memiliki karakter yang kuat. Sehingga, setiap lembaga pendidikan seharusnya memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap aspek.

Sekolah Man 3 Jombang ini mempunyai banyak program kelasnya penerapan kurikulum berbasis telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan salah satunya ada program kelas unggulan. Program kelas unggulan telah berjalan sejak tahun pelajaran 2005/2006. Siswa program kelas unggulan merupakan siswa yang mengambil Program Studi IPA. Tujuan dibukanya program kelas unggulan adalah untuk menghadirkan siswa yang menguasai materi sains dengan pendekatan bilingual. Siswa Program unggulan mendapatkan tambahan 11 jam pelajaran dalam satu minggu. Hingga saat ini siswa lulusan Program Unggulan diterima di berbagai universitas favorit di Indonesia melalui program beasiswa maupun mandiri, ada juga kelas reguler Program kelas reguler merupakan program kelas yang dikelola dengan standar nasional, baik pada proses penerimaan calon siswa baru maupun pada proses pembelajaran. Penerimaan calon siswa Program Reguler dilakukan melalui tes tulis dan tes lisan bidang studi keagamaan. Ada juga kelas proga keterampilan Sejak tahun pembelajaran 1996/1997 MAN 3 Jombang ditunjuk oleh Kementerian Agama sebagai Madrasah Keterampilan, yang mendapatkan sarana prasarana ketrampilan dari IDB (Islamic Development Bank). Siswa yang mengikuti Program Keterampilan adalah siswa Program Reguler yang diberi pelajaran tambahan, yaitu pelajaran keterampilan. Keterampilan yang diberikan.

Dengan demikian kurikulum dan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang lebih unggul, berkualitas dan berkarakter. Implementasi pendidikan karakter di sekolah merupakan suatu usaha dalam penanaman nilai-nilai moral kepada generasi bangsa agar dapat melahirkan generasi yang unggul, berkualitas dan berkarakter. Sehingga hal ini perlu diterapkan di setiap lembaga pendidikan agar melatih peserta didik untuk membiasakan diri berkarakter yang baik dan mulia. Upaya dalam meningkatkan pembentukan karakter peserta didik di lembaga pendidikan dapat dilakukan salah satunya adalah

dengan mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan yang di adakan di sekolah akan membantu peserta didik untuk melatih, membiasakan dan memiliki akhlak yang mulia. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah telah menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai. Beberapa sekolah atau madrasah di Yogyakarta pada umumnya telah berupaya untuk mengadakan berbagai macam kegiatan agar dapat membantu dalam membiasakan bertindak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik, salah satunya seperti membuat dan menenmpel poster yang berisi tentang nilai-nilai karakter, menambahkan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan di sekolah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan akan mempermudah sekolah untuk mencapai tujuannya. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jombang, karena peneliti juga salah satu alumni dari sekolah tersebut dan MAN 3 Jombang merupakan salah satu sekolah yang mengunggulkan kegiatan keagamaan sebagai progam unggulan di madrasah. Letak geografisnya yang berada di sekitar pondok pesantren sehingga banyak santri yang bersekolah di MAN 3 Jombang. Kegiatan keagamaan yang merupakan program unggulan di sekolah ini juga sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah dibentuk, sehingga baik dari program kegiatan dan visi misi saling berkesinambungan. Hasil dari adanya kegiatan keagamaan di sekolah ini diharapkan peserta didik mampu memiliki sifat yang berakhlakul karimah sehingga dapat bertahan terhadap tantangan global saat ini. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Jombang.

Maka dari itu adanya pembentukan karakter dan pembelajaran yang baik ini sangat penting dan bagus buat peserta didik saat ini dan juga kita tahu bagaimana untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik di MAN 3 Jombang,

mengetahui dan menganalisis bagaimana implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Jombang dan juga untuk mengetahui dan menganalisis kendala apa saja yang dialami dan cara mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MAN 3 Jombang.



Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Dongko

Indana Zulfa Risqi Mu'aly Saputri

SMA Negeri 1 Dongko atau di singkat dengan SMANDO ini di buka pada tahun 1999 di dirikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. SMANDO ini berakreditasi A, pada waktu zaman saya tahun 2017 Kepala Sekolah Bapak Agus Sugiarto.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya pendidikan, sangat bergantung dengan kurikulum. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksana kegiatan Pendidikan (Jalaluddin: 2003). Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Gulo

pembelajaran adalah untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung implementasi Kurikulum 2013 di lapangan, yaitu (1) penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013, (2) koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, perencanaan yang baik, dan (3) ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet. Walau begitu implementasi Kurikulum 2013 walaupun sudah berjalan dengan efektif namun tetap terdapat beberapa kendala seperti, antara lain pendekatan tematik tidak sesuai dengan mata pelajaran, penambahan materi banyak sebaliknya waktunya sedikit, banyaknya kesalahan pada isi Kurikulum 2013, dan keterlambatan buku siswa dan buku guru (Machali: 1970).

Kurikulum 2013 pada tahun 2018 sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Dongko, pada saat itu yang melaksanakan K13 masih kelas 10 dan 11 kelas 12 masih menggunakan KTSP. Kurikulum 2013 ini juga dipertimbangkan berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa selama ini guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dongko sudah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan hasil belajar peserta didik, melalui kurikulum 2013 ini diharapkan mutu pendidikan akan semakin baik dan bisa diterapkan di sekolah. Pada waktu KTSP mengajarnya hanya 2 Jam dan K13 3 jam lebih lama.

Pendidikan agama di sekolah sangat penting karena agama berperan di dalam kehidupan manusia. Agama menjamin kebahagiaan dan kesejahteraan baik jasmani, rohani maupun social. Agama membawakan nilai-nilai moral yang mutlak, mengajak manusia berbudi luhur, hidup rukun dan damai antara sesama manusia.

Adapun langkah-langkah pembelajaran PAI dalam implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Dongko meliputi pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan mengkomunikasi), dan penutup. Di dalam penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Kelebihan dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah perencanaan pembelajaran lebih terinci dalam, sehingga semua aspek dapat terjamah yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudijono: 2008)

Kurikulum 2013 pembelajarannya menggunakan pendekatan saintifik agar peserta didik mendapatkan pengetahuan baru, dengan cara mengamati, menanya, mengeksplere, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pembelajaran PAI dapat menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Atas pengalaman saya yang dapat dari guru PAI di SMANDO cara mengajarnya yang pertama itu bisa memperlihatkan video atau guru yang menerangkan materi tersebut agar siswa dapat mengerti. Langkah kedua guru memotivasi siswa untuk bertanya, ketika ada pertanyaan dari siswa maka terlebih dahulu guru mempersilahkan siswa yang lain untuk menjawab; guru mengeksplere siswa dengan membagi kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan lembar kerja untuk didiskusikan bersama teman kelompok; kemudain hasil diskusi dianalisis bersama dan ditulis di kertas folio yang telah disediakan; yang terakhir setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Langkah ketiga atas pengalaman saya disuruh praktek pada materi PAI misalnya dalam praktek sholat jum'at, menghafalkan ayat Al-Qur'an tertentu (Mulyasa: 2013)

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Dongko yang saya rasakan terjadi beberapa kendala yaitu Kurangnya

partisipasi guru, datang dari masyarakat, kurangnya sesuaian pendapat (baik antara sesama guru dengan kepala sekolah dan administrator), karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri.

Sistem penilaian efektif atau sesuai dengan rambu-rambu penilaian otentik dalam Kurikulum 2013. Hal ini diketahui dari dokumen nilai yang dimiliki guru cukup lengkap, penilaian proses sudah terinventaris dengan baik, penilaian tidak hanya terfokus pada hasil ulangan harian dan ulangan tengah semester. Rata-rata hasil perolehan nilai kognitif UTS ganjil tahun pelajaran 2019/2020 sudah melebihi KKM yaitu 65. Hal ini juga menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Dongko sudah cukup efektif.

Kesimpulan yang dapat saya ambil adalah Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Dongko cukup baik sesuai kriteria kepemimpinan dalam Kurikulum 2013. Hal ini dapat dilihat dari berbagai usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka efektifitas implementasi Kurikulum 2013. Peran tersebut terwujud dalam bentuk usaha kepala sekolah mengirim guru-guru mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, pengadaan sarana prasarana, pelibatan komite sekolah dalam pengadaan fasilitas sekolah. Proses pembelajaran berjalan efektif sesuai dengan persiapan yang direncanakan. Hal ini terlihat semua guru menggunakan pembelajaran yang bervariasi dan inovasi, inventarisasi sumber belajar baik, sumber belajar cukup memadai, guru yang mengajar dengan menggunakan pendekatan santifik, banyak guru yang mengajar dengan menggunakan lebih dari satu variasi.

Saran ke depannya untuk SMA Negeri 1 Dongko Kompetensi guru di SMA sasaran Kurikulum 2013 perlu ditingkatkan. Hal itu bisa dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas pengiriman guru-guru mengikuti seminar, workshop, pelatihan dan MGMP agar pemahaman guru tentang konsep Kurikulum 2013 lebih jelas, sehingga persiapan mengajar, konsep pembelajaran dan konsep

pengembangan penilaian sesuai dengan rambu-rambu implementasi Kurikulum 2013.



Implementasi Kurikulum 2013

Nuzul Najma Laili

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Dalam implementasi kurikulum, pengelola satuan pendidikan belum melakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika

perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Juga masih mengabaikan kegiatan analisis dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran untuk diimplementasikan ke dalam PBM. Pengelola satuan pendidikan juga kurang acuh terhadap faktor-faktor penting dalam implementasi kurikulum, antara lain adalah sosialisasi dan pembekalan para pendidik serta keterlibatan orang tua peserta didik (komite sekolah).

Ketika saya bersekolah di SMA Negeri 1 Boyolangu. Saya bersyukur masih bisa di terima di SMA Negeri 1 Boyolangu padahal sebelumnya saya pikir, saya akan masuk ke SMA swasta. Tapi ternyata saya bisa di terima di SMA Negeri. Saya senang sekali. Teman saya saja yang nilainya tidak beda jauh dari saya tidak ke terima di sekolah ini, saya sangat bersyukur bisa di terima di sini. Pertama masuk sekolah dan mengikuti kegiatan MOPDB (masa orientasi peserta didik baru) saya sudah dapat pengalaman yang berharga, kami di didik oleh kakak-kakak osis untuk belajar disiplin, berani, bertanggung jawab dan belajar untuk menjadi dewasa agar pola pikir kita tidak seperti masa SD atau SMP lagi karena sekarang kita sudah SMA.

Setelah mengikuti MOPDB kami mengikuti kegiatan psikotes untuk menentukan jurusan kami ke kelas MIPA atau IPS. Dan saya masuk kelas MIPA walaupun sebenarnya saya ingin sekali masuk IPS, tapi sudah saya terima itu dengan ikhlas. Mungkin memang inilah yang Allah berikan terbaik untuk saya dan mudah-mudahan saya cocok di kelas MIPA ini. Untuk proses belajar dan mengajar tahun 2017 ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Karena di tahun 2017 ini sudah beralih kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Jadi cara belajar mengajar dan proses penilaian tersebut berbeda pada tahun-tahun sebelumnya. Bukan hanya di satu sekolah saja tapi di semua sekolah di seluruh Indonesia beralih menjadi

kurikulum 2013. Saya ingin menyampaikan apa yang saya rasakan tentang pengalaman kurikulum 2013 ini.

Saya melihat bahwa kurikulum 2013 di sekolah-sekolah pada umumnya sudah atau sedang dilakukan. Sebagian besar guru-guru yang mengajar di kelas X tingkat SMA sudah menyadari arti penting kurikulum 2013. Kalau menurut saya pembelajaran kurikulum 2013 ini lumayan lebih ribet dibanding kurikulum tahun sebelumnya. Proses pembelajaran kurikulum 2013 ini juga masih banyak di temukan beberapa masalah yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar, pengembangan materi pelajaran, dan proses penilaian yang sudah berbeda dari tahun sebelumnya, Terutama sama guru-guru saat ini. Saya pun masih agak bingung dengan proses belajar kurikulum 2013 ini. Selain itu masih ada juga sekolah-sekolah yang belum sanggup mengembangkan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa baik karena faktor guru itu sendiri atau karena kurangnya sarana dan prasarana di sekolah itu.

Proses belajar mengajar versi kurikulum 2013 ini juga berbeda. Yang biasanya guru menjelaskan suatu pelajaran sambil menulis di papan tulis. Sekarang mereka jarang menulis di papan tulis. Mereka lebih banyak menjelaskan sesuatu pelajaran, yang penting-penting saya yang di tulis di papan tulis, kalau memang kata-katanya mudah di ingat, tidak perlu di tulis di papan tulis. Jadi kalo ingatan kita cepat lupa sebaiknya di tulis di buku tulis apa yang di jelaskan oleh guru. Supaya kalo di Tanya atau ingin jawab pertanyaan bisa lihat di buku yang kita catat. Pada saat guru sedang menjelaskan suatu materi pelajaran kita harus cepat-cepat menulis kalimat-kalimat yang di jelaskan oleh guru tersebut yang menurut kita penting. Supaya kita bisa mempelajarinya terus-menerus. karena kalo tidak di catat di buku, siapa tahu nanti lupa dan kalo ada pertanyaan tidak bisa jawab, repot jadinya. Yang biasanya kita suka menulis di buku tulis tentang materi yang di jelaskan guru saja kadang lupa. Ini gimana yang tidak nulis? Pasti lupa, mungkin hanya beberapa saja yang ingat. Pada saat

proses belajar mengajar kurikulum 2013 kami sebagai murid harus aktif di kelas. Kita harus benar-benar mendengarkan dan bertanya kalau memang belum paham karena kalau kita tidak bertanya, takutnya ntar kita terus-terusan tidak bisa menguasai materi tersebut. Kadang saya juga suka malu bertanya karena saya takut kalo saya nanya gurunya bakal marah-marah karena tadi sudah di terangkan. Tapi kemampuan setiap siswa berbeda-beda. Sebaiknya para guru harus lebih baik lagi dalam mengajar, lebih akrab lagi dengan murid, kita saling bersosialisasi dengan baik dan para guru juga harus bisa melihat dan mengetahui kemampuan siswa masing-masing agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik, apalagi kalo muridnya banyak.

Pada proses belajar mengajar kurikulum tahun lalu biasanya guru menjelaskan dan menulis yang di maksud materi tersebut di papan tulis dan kami tinggal menyalinnya di buku tulis. Tapi pada kurikulum 2013 kami harus mencari sendiri pengertian apa yang dimaksud materi tersebut. Misalnya guru bertanya "apa yang di maksud prakarya?" biasanya guru akan memberi tahu dan menjelaskan yang dimaksud prakarya tersebut. tapi sekarang kita harus mencari pengertian itu sendiri. Lalu pada kurikulum 2013 kami banyak melakukan tugas praktek dan tugas kelompok untuk penilaian juga. Sebenarnya tidak hanya tugas praktek dan kelompok saja tapi tugas individu juga banyak, harus cari inilah itulah, nulis inilah itulah, harus selesai tepat waktu. Sebaiknya kalau tugasnya tidak terlalu banyak, kalau banyak? Karena bukan satu pelajaran saja yang di kasih tugas, tapi beberapa pelajaran lain juga ada. Belum lagi untuk kelas X tingkat SMA yang sudah menjalani kurikulum 2013 harus pulang sore. Padahal katanya pada kurikulum tahun lalu, siswa kelas X tingkat SMA jam pulang sekolah mereka masih siang. Jadi ada waktu untuk istirahat dan belajar sampai sore walaupun waktunya tidak terlalu banyak. Tapi lumayan kalo di banding yang pulang sore, hanya sedikit waktu untuk istirahat dan kalau tugas numpuk mungkin kita bisa belajar hingga larut

malam. Pas besoknya, baru di kelas pada ngantuk tidak semangat karena kurang istirahat. Jadi mau tidak mau kita jalanin itu tiap hari. Memang lelah saya juga merasakan, tapi mau gimana lagi? Peraturan tetap peraturan. Mau tidak mau harus di taati. Jadi kita harus pinter-pinter mengatur waktu kita dalam menjalani kurikulum 2013 tersebut.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran SMA Negeri 1 Durenan Tahun Pelajaran 2018/2019

Ariza Rosa Selvina

Implementasi dapat diartikan pelaksanaan dan penerapan. Kurikulum adalah tatanan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Kurikulum dapat dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan yang dapat dicapai meliputi tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar, dan tujuan yang disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, serta satuan pendidikan dan anak didik. Implementasi kurikulum merupakan proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum, dan peserta didik sebagai subjek belajar. (Mulyasa, 2009 : 179). Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses hubungan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

SMA Negeri 1 Durenan adalah SMA yang berada di Jl. Raya Durenan No.16, Kendal, Kendalrejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, mempunyai dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah kombinasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu alam seperti: fisika, kimia, biologi, ada juga pelajaran seperti agama, matematika, bahasa

indonesia, bahasa inggris, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, seni budaya dan ketrampilan. Sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kombinasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. Akan tetapi di SMA Negeri 1 Durenan masih ada pelajaran yang lain yaitu agama, matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, seni budaya dan ketrampilan. Implikasi pembelajaran di SMA Negeri 1 Durenan yaitu guru sudah dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik Ilmiah. Pada setiap guru satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar proses membimbing dapat berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi secara sungguh-sungguh. RPP dapat diartikan sebagai rencana yang dirancang oleh guru yang menggambarkan beberapa prosedur pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang meliputi satu atau beberapa indikator untuk satu atau beberapa kali pertemuan.

Hasil observasi tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP diperoleh informasi sebagai berikut :1) Guru telah merumuskan indikator, 2) telah merumuskan tujuan pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, namun belum merumuskan unsur menciptakan karya, 3) telah merumuskan materi pelajaran, 4) telah merumuskan media belajar, 5) telah merumuskan metode pembelajaran, dan 6) telah merumuskan rencana kegiatan pembelajaran serta menunjukkan bahwa pemahaman guru tersebut dapat tercapai dalam perencanaan pembelajaran terutama dalam hal Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah menggunakan Pendekatan Saintifik Ilmiah.

Bentuk kesiapan guru dalam melaksanakan penerapan Kurikulum 2013 adalah menguasai serta memahami Permendikbud yang terkait dengan Kerangka Dasar dan

Struktur, yang ada pada Standar Isi dan Standar Proses dalam Kurikulum 2013. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesiapan semua guru di SMA Negeri 1 Durenan sudah baik. Pemahaman yang baik ini menunjukkan bahwa semua guru sudah siap dalam menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini dapat dikemukakan oleh Indratno (2013:4) yang menyatakan bahwa : “menguasai kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan kerangka kurikulum 2013 merupakan salah satu indikator bentuk kesiapan dan partisipasi terhadap guru untuk mengimplementasikan yang terdapat kurikulum 2013”. Pada hakikatnya akan terjadi bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah penyebab seorang guru, sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan kepada peserta didik. Suryosubroto (2009:23) “perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya”.

Penerapan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Durenan proses pembelajaran menggunakan satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang sangat cukup untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran, serta adanya penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Durenan menyangkut penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengharuskan menggunakan pendekatan saintifik, pelaksanaan pembelajaran, tindakan lanjut proses pembelajaran serta evaluasi adanya hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi pada mutu pendidikan akan tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung di kelas benar-benar lebih

efektif dan dapat menyenangkan untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap serta keterampilan yang diharapkan oleh para guru dan siswa di SMA Negeri 1 Durenan . Oleh karena itu, sebagai guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang disusun dan berlangsung secara efektif.

Implementasi Kurikulum 2013 yang dapat diharapkan di SMA Negeri 1 Durenan yaitu untuk menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Mulyasa (2014:131) berpendapat bahwa “Keberhasilan dari Kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses. Dalam proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya dapat hasil 75%, terlihat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, dapat menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar serta rasa percaya pada diri kita. Selain itu dari segi hasil dapat dilihat proses pembentukan kompetensi dan karakter yang dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang mengarah positif pada diri anak didik seluruhnya atau setidaknya dapat dilihat 75% hasilnya.

Pada dasarnya mengimplementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Durenan menemukan faktor penghalang atau kendala sehingga kegiatan pembelajaran belum dapat terlaksana secara sungguh-sungguh. Karena adanya faktor penghalang atau kendala baik itu bersumber dari lembaga pendidikan bertujuan untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, dan guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran maupun dari anak didik itu sendiri sebagai objek pembelajaran, faktor-faktor tersebut mengakibatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum mampu mencapai tujuan yang maksimal. Faktor-faktor penghalang yang disebutkan di atas relevan dengan yang dihadapi guru saat pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Durenan dengan menggunakan kurikulum 2013, kendala

dalam pembelajaran SMA Negeri 1 Durenan antara lain: (1) kendala keahlian dan akademik, (2) kendala fasilitas pendidikan, (3) kendala mutu buku pendidikan, (4) dan kendala administrasi manajemen.



Realita Terhadap Penerapan Kurikulum 2013

Rozaq Alfathoni

Selama beberapa tahun kurikulum yang baru ini ditetapkan, masih banyak penyimpangan dari yang sebenarnya diharapkan. Kurikulum 2013 yang harusnya memberikan solusi atas permasalahan pendidikan di Indonesia, justru memberikan masalah baru yang harus dan membutuhkan solusi lain yang lebih baik. Saya melihat berdasar kepada pengalaman saya, kesulitan dalam penerapan ini terletak kepada pengaruh yang masih saja dibawa sehingga masa transisi ke kurikulum yang baru membutuhkan waktu yang cukup lama. Pengajar yang masih belum sepenuhnya paham tentang kurikulum yang baru ini seakan dipaksakan melakukannya, kemudian berdampak pada interpretasi yang terkesan terpaksa pula. Dampak yang diterima oleh peserta didik adalah kesulitan akan penafsiran atas penerimaan informasi dari pengajar. Namun, bukan berarti pengajar disalahkan sepenuhnya dalam hal ini. Waktu antara penyosialisasian kepada pengajar dan kemudian diterapkan sangat singkat, sehingga pengajar dituntut untuk menyiapkan dengan waktu sesingkat mungkin yang tidak semua orang khususnya pengajar memiliki kemampuan atau ide sehingga penerapan ini dapat tepat sesuai sasaran yang diharapkan. Sekali lagi waktu menjadi poin dalam terhambatnya

penerapan kurikulum 2013. Waktu tidak dapat kita atur, tetapi dengan pengaturan waktu yang lebih baik lagi, melalui persiapan ini dilakukan jauh-jauh hari, dapat memberikan waktu untuk pengajar dan instansi untuk bersiap diri dalam pembaharuan ini sehingga harapan atas penerapannya dapat terwujud. Masalah akan penerapan ini cukup rumit, selain waktu, hal-hal terkait di dalamnya akan memberikan pengaruh yang berarti sehingga harus lebih hati-hati untuk dipertimbangkan, mengingat setiap aspek akan saling mempengaruhi.

Selanjutnya adalah beragamnya pengajar dan cara mereka dalam penerapan kurikulum 2013. Terdapat pengajar yang memahami dan tahu harus berbuat seperti apa sehingga murid memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, namun ada pula pengajar yang belum memiliki kesiapan sehingga secara penuh membebankan kepada murid dengan beberapa tugas. Kurikulum 2013 lebih mendorong murid untuk berperan aktif dalam setiap pelajaran, namun pengajar juga memiliki peran dalam mengarahkan peserta didik supaya informasi atau tugas yang telah ia kerjakan adalah benar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini kemudian menjadikan perkembangan murid cenderung lambat karena kesulitan yang dialami. Ditambah lagi dengan sifat dan cara belajar setiap murid yang berbeda menjadi kesulitan sendiri bagi penerapannya. Pengajar yang tidak memahami apa yang harus ia lakukan kemudian tidak memiliki semangat dalam penyampaian pembelajaran ini, dimana selanjutnya dianggap hanya berorientasi terhadap upah yang diberikan. Ujung-ujungnya, murid akan mendapatkan masalah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Murid menjadi tokoh utama dalam penerapan kurikulum 2013 karena murid adalah penerus kemajuan bangsa, sehingga persiapan ini perlu dilakukan lebih baik lagi. Pengajar tidak menyadari hal ini walaupun akan merasakan dampaknya kelak atau bahkan pengajar mengetahuinya namun membiarkan hal ini terjadi karena alasan yang sudah

di bahas pada paragraph sebelumnya. Potensi bahaya yang akan dialami adalah ketika pengajar mengetahuinya namun tidak melakukan apa-apa atau tidak peduli. Sehingga pengajar harus diberikan arahan bahkan perlu dipastikan tahu apa yang harus ia lakukan sebelum harus menerapkannya kepada murid. Pengajar diberikan pengertian terhadap pentingnya tanggung jawab yang diemban, agar pengajar memiliki kesadaran yang diharapkan mampu memberikan sepenuh hatinya demi kemajuan bangsa.

Hal yang juga menjadi permasalahan adalah kebimbangan dalam pengukuran kemampuan murid dalam memahami pembelajaran. Kurikulum 2013 memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk berekspresi dan mewujudkan cita-citanya melalui bidang yang diminati masing-masing murid. Artinya adalah setiap orang mempunyai ketertarikan terhadap bidang yang berbeda, baik itu akademik dan non-akademik. Bahkan kedua cabang ini kemudian dispesifikan lagi menjadi lebih mengerucut terhadap keinginan setiap murid, dimana akan terdapat banyak kemungkinan untuk memilih. Sehingga, minat murid yang berbeda-beda tidak dapat diukur secara general sehingga pengukuran ini sulit dilakukan. Awalnya sistem perankingan ditiadakan untuk mengatasi masalah ini. Tidak saja menjadi lebih baik, menurunnya minat murid untuk belajar dalam perkembangan proses pembelajaran cukup signifikan, seperti murid tidak memiliki tujuan jangka pendek sehingga membuat mereka harus belajar. Kemudian, ada beberapa sekolah termasuk sekolah saya dulunya kembali menerapkan sistem perankingan yang mengandung unsur pro dan kontra. Pro dalam artian dapat meningkatkan semangat atau motivasi murid dalam belajar, namun disisi kontra menyiratkan bahwa setiap murid harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan nilai yang baik untuk setiap pelajaran, dimana hal ini memiliki kemungkinan kecil untuk terjadi. Tetapi, sampai saat ini tidak ada yang dapat menggantikan alternatif solusi yang diputuskan untuk diterapkan oleh beberapa sekolah.

Setiap murid memiliki kemampuan dibidangnya masing-masing. Seperti ikan, ikan sangat pandai berenang namun jika dibandingkan berdasarkan kepandaian dalam memanjat pohon, tupai akan mendapatkan skor yang lebih besar daripada ikan. Banyak murid kemudian merasa tidak memiliki kepercayaan diri untuk menunjukkan kemampuan yang ia miliki karena standar yang diterapkan berbeda dengan kemampuan yang ia miliki. Murid-murid yang tidak memiliki kepercayaan diri ini kemudian tidak akan berkembang karena fokus untuk mengikuti standar yang diberikan walaupun menunjukkan hasil yang kurang optimal. Saya pernah belajar tentang spesialisasi produk yang mungkin berhubungan dengan permasalahan yang sedang dihadapi saat ini. Spesialisasi produk menjelaskan bahwa ketika suatu perusahaan melakukan spesialisasi terhadap salah satu barang/jasa yang akan dihasilkan, outputnya akan jauh lebih besar dibandingkan dengan mengerjakan semuanya dan tidak melakukan spesialisasi ini. Jika setiap murid dapat mengekspresikan diri mereka, mereka akan tumbuh dengan output yang lebih besar pengaruhnya terhadap kemajuan bangsa dibandingkan dengan menetapkan standar yang perlu diikuti oleh setiap orang.

Kurikulum adalah sesuatu yang akan selalu mengalami perkembangan. Perkembangannya oleh sistem pendidikan mengikuti perkembangan zaman dalam segi teknologi dan informasi, pengetahuan, serta kualitas sumber daya manusia. Menurut gagasan dari Wamendik (2013), ada beberapa alasan dalam mengembangkan kurikulum yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi tantangan, persepsi masyarakat, dan sistematika materi yang kurang tersusun rapi.

Kurikulum bukan satu-satunya alat yang dapat menentukan keberhasilan. Menurut Suparlan (2013), terdapat lima komponen yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu : pelajar, lingkungan, kurikulum, proses pendekatan pembelajaran, dan berpedoman pada tujuan nasional pendidikan. Beberapa hal yang harus disiapkan

pemerintah untuk meminimalisir permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Pertama, memperluas jenjang sosialisasi pendidikan. Kedua, pendidik dan peserta didik menjadi komponen penting pendidikan. Ketiga, menyiapkan manajemen dan fasilitas sebagai penunjang semua jenjang pendidikan. Keempat, pengawasan dan evaluasi agar permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum dapat segera diatasi. Evaluasi yang dilaksanakan untuk menilai tingkat keberhasilan penerapan kurikulum.

Masalah penerapan kurikulum 2013 menjadi sangat rumit karena beberapa aspek yang mengikutinya. Mulai dari waktu, penerapan yang dilakukan oleh pengajar, sampai kepada penggunaan sistem yang sudah tidak relevan untuk diterapkan sekarang. Semuanya memiliki solusinya masing-masing yang perlu kerja sama untuk mewujudkan hal ini menjadi lebih baik. Kita masih berada dalam masa transisi untuk penerapannya dan tugas kita untuk setiap orang memiliki informasi yang cukup untuk mengetahui betapa pentingnya hal ini sehingga dapat bersama-sama mewujudkannya. Setiap anak, setiap murid, setiap orang memiliki kemampuan di bidang masing-masing dan memiliki potensi yang besar dalam kemajuan bangsa ini, sehingga mereka harus mendapatkan wadah dalam proses pengembangannya. Mari bersama-sama mewujudkan hal ini sampai sasaran yang ingin dicapai terhadap pendidikan di Indonesia terpenuhi.



Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepung

Vina Alifia Aryo Putri

Kurikulum merupakan suatu rancangan pembelajaran yang dibentuk oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran yang akan di terapkan dalam suatu jenjang pendidikan. Di Indonesia sudah terjadi pergantian kurikulum sebanyak sepuluh kali dan yang sekarang di terapkan dalam pendidikan dasar sampai perguruan tinggi di indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya atau KTSP(2006). Kurikulum ini diberlakukan pada tahun 2014/2015 yaitu ketika saya masih duduk di bangku SMP tepatnya saya kelas 7, dulunya saya tidak mengerti bagaimana proses pembelajaran dan penilaian pada kurikulum ini namun setelah dijelaskan oleh bapak ibu guru saya menjadi faham tentang kurikulum ini.

Kurikulum 2013 menekankan pada pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian pembelajaran. Kurikulum 2013 didesain untuk menyiapkan peserta didik dengan berbagai kompetensi, kompetensi yang harus dimiliki antara lain aktif, cakap, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, berpengetahuan luas,

mempunyai bakat serta kecerdasan di bidangnya, dan mempunyai sikap dan moral yang baik sehingga siap untuk berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan peradaban dunia dimasa mendatang.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 memerlukan persiapan dari berbagai komponen, diantaranya adalah sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana sekolah yaitu(ruang kelas, laboratorium, UKS, lab komputer, perpustakaan, musholla, kamar mandi, dan kantin) sedangkan sarana prasarana pembelajaran yaitu(tenaga guru, buku pelajaran, dan alat tulis sekolah yang memadai). Jika tidak ada komponen tersebut maka implementasi kurikulum tidak akan berjalan dengan lancar.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya jika kurikulum sebelumnya (KTSP 2006) guru lebih banyak berpartisipasi aktif ketika pembelajaran namun pada kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada siswa, guru mengembangkan budaya membaca dari berbagai sumber belajar, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa(Wiyata Dharma, 2018:12).

Teknis pembelajaran diawali dengan guru memberi salam kepada siswa, berdo'a bersama, mengecek presensi (daftar hadir), kemudian guru akan menjelaskan bagaimana teknis pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepung. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepung sebagian besar menggunakan model pembelajaran PBL (Pembelajaran Berbasis Masalah) dan strateginya menggunakan kooperatif (berkelompok). Dengan menggunakan model PBL diharapkan para siswa bisa membangun pengetahuan dan memecahkan masalah serta dapat berfikir kritis dan kreatif, hal tersebut bertujuan agar para siswa mampu memecahkan masalah atau tantangan yang

nanti diperlukan dalam karier dan kehidupan sehari-hari (Shofiyah, 2018:34), pada pembelajaran kooperatif (kelompok) setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, terdiri dari siswa yang berbeda (heterogen) baik dalam kemampuan akademis, ras, suku agama, budaya, dan kehidupan sosial, tujuannya adalah saling belajar menghormati, menumbuhkan adanya kerja sama untuk penguasaan materi secara bersama-sama sehingga menumbuhkan rasa sosial yang tinggi diantara siswa, sehingga tertanam sikap saling menghormati satu sama lain. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kolaborasi dalam memecahkan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa guru ketika memulai pembelajaran akan memberikan suatu peta konsep yang berisi persebaran materi yang akan diajarkan selama 2-3 minggu kedepan, lalu siswa akan menulis peta konsep tersebut, kemudian guru akan menyuruh siswa untuk mencari dan membaca materi yang ada di peta konsep tersebut, dan dipertemuan yang akan datang guru akan memberi stimulus(rangsangan) terkait materi yang sedang diajarkan hal ini bertujuan untuk mengecek seberapa fahamnya siswa terkait materi yang akan diajarkan ini.

Penerapan kurikulum 2013 ini menurut saya lebih banyak ke praktik, dulu ketika saya ada pelajaran prakarya setiap dua minggu sekali saya selalu praktik, entah itu praktik membuat masakan, karya sastra, ataupun yang lain, tidak hanya dalam pelajaran prakarya tetapi juga pada pelajaran yang lain seperti agama, seni budaya, dan ipa. Jadi dalam kurikulum 2013 ini siswa tidak hanya dibekali materi saja tetapi juga di iringi dengan praktik, dengan adanya praktik para siswa akan lebih paham tentang materi yang sudah diajarkan tersebut dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sistem penilaian pada kurikulum 2013 terdiri dari pengetahuan dan keterampilan, serta dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Penilaian pengetahuan individu bisa dilakukan dengan UTS, UAS, Kuis, ataupun hasil dari

merangkum. Jika penilaian keterampilan dalam kelompok bisa dilakukan dengan praktik, pembuatan produk dan project. Penilaian ini bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung pada saat proses pembelajaran.

Evaluasi atau penilaian dilakukan agar guru bisa mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menyerap dan menguasai materi yang sudah diajarkan tersebut, jika hasil dari penilaian tersebut kurang memuaskan atau tidak memuaskan sama sekali maka guru akan mencari penyebab dan solusinya atau bisa juga dengan mengubah model pembelajaran tersebut, namun setelah di teliti oleh beberapa guru ternyata banyak siswa yang masih belum bisa membiasakan dirinya untuk selalu membaca, itulah kenapa banyak siswa yang ketika di tunjuk dadakan untuk menjelaskan suatu materi tanpa melihat buku ia tidak bisa, mungkin hal itu harus terus di evaluasi agar bagaimana caranya para siswa senang membaca buku. Saya ketika itu juga merasa bahwa saya sangat kurang membaca dan sangat minim wawasan tentang pengetahuan, lalu di kelas 8 saya mulai mewajibkan diri saya untuk semangat dan rajin membaca agar tidak tertinggal oleh teman yang lain, dan sekarang saya menjadi kecanduan untuk selalu membaca entah itu bacaan fiksi ataupun non fiksi.

Kritik saya terhadap penerapan kurikulum 2013 di SMPN 1 Kepung adalah kurikulum ini sudah berjalan baik karena didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Saya suka dengan cara guru menerapkan model pembelajaran PBL mix strategi kooperatif, hal tersebut membuat siswa untuk dapat berfikir kritis dan kreatif serta dapat menghormati perbedaan dan pendapat satu sama lain. Minat baca pada siswa di SMPN 1 Kepung harus ditumbuhkan agar siswa tidak tertinggal dengan yang lain. Sementara itu kritik saya terhadap kurikulum 2013 yaitu kurikulum ini cocok untuk pendidikan di zaman sekarang, dengan berpusat pada keaktifan, kecakapan, kemampuan berfikir kritis dan kreatif, berpengetahuan luas, mempunyai bakat serta kecerdasan di

bidangnya, dan mempunyai sikap dan moral yang baik sehingga siap untuk berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan peradaban dunia dimasa mendatang, itu adalah poin yang harus dimiliki oleh siswa atau mahasiswa di zaman sekarang. Untuk kedepannya semoga dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini pendidikan di indonesia semakin maju, berkembang, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.



Implementasi Kurikulum Pembelajaran *Online* di Perguruan Tinggi

Yulia Atsna Putri Rahmah

Saya adalah mahasiswa dari UIN Tulungagung yang sekarang sedang menempuh semester 3 prodi Pendidikan Agama Islam. Semester pertama saya dilakukan melalui sistem daring, yang dikarenakan pada saat itu semakin merebaknya wabah virus corona di Indonesia sehingga kegiatan yang biasanya dilakukan secara luring (luar jaringan) tatap muka di ruang kelas, beralih menjadi pembelajaran jarak jauh dengan daring (dalam jaringan). Dalam rangka menekan laju penyebaran virus, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menyatakan bahwa semua aktivitas kegiatan dilakukan dari rumah dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana penunjangnya, termasuk praktik pembelajaran yang dijalankan oleh perguruan tinggi.

Di awal masa pembelajaran daring saya sempat memiliki kesulitan, disamping karena ketidaktahuan saya mengenai bagaimana proses pembelajaran daring yang berlangsung, dan juga keberatan atas mahal biaya internet yang digunakan untuk melakukan pembelajaran melalui sistem daring, karena pada saat itu pemerintah belum memberikan

biaya internet gratis. Sehingga mau tidak mau saya harus dapat menyesuakannya.

Setiap dosen memiliki cara yang berbeda beda dalam hal system pembelajarannya, maka dari itu media pembelajarannya juga berbeda beda pula berdasarkan kebutuhan pembelajaran yang harus dipenuhi. Media pembelajaran yang digunakan antara lain: E-learning IAIN Tulungagung, google meet, google classroom, zoom, dan Whatshap.

Media pembelajaran yang digunakan selama awal pembelajaran daring tidak hanya terbatas pada satu media saja akan tetapi pemilihan lebih dari satu media menyesuaikan berdasarkan dengan fitur fitur yang digunakan pada aplikasi tersebut. Misalnya media Whatsaap group, untuk menyampaikan materi dan mengirimkan dokumen, oleh karena itu banyak dosen yang memanfaatkan media ini ketika presentasi berlangsung. Meskipun aplikasi ini juga memiliki fitur yang mampu berkomunikasi antar muka melalui video call, tetapi tidak bisa digunakan dengan banyak orang untuk diajak berkomunikasi melalui video call, oleh karena itu perlunya penggunaan media lain seperti zoom atau google meet untuk menyesuaikan dalam mengisi beberapa kebutuhan pembelajaran.

Memasuki semester tiga media pembelajaran semakin dikembangkan oleh pihak kampus, dengan adanya E-learning. Dimana absensi yang sebelumnya melalui whatsappgroup, saat ini dapat dilakukan melalui e-learning. Aplikasi ini mampu melatih siswa untuk disiplin baik Ketika akan melalukan absen maupun pemberian tugas, hal ini dikarenakan batas waktu yang ada di dalam system yang menyebabkan tugas tidak bisa diserahkan Ketika melewati batas waktu yang ditentukan.

Dalam penyajian materi, setiap dosen memiliki berbagai media yang berbeda, misalnya dalam penyajian materi mata kuliah psikologi Pendidikan. Dosen memberikan materi dalam

bentuk ppt melalui E-learning, dan juga dosen memberikan kuis melalui E-learning dan juga memberikan dan menyajikan video pembelajaran melalui media youtube, video ini nantinya akan menjadi referensi menjawab pertanyaan pertanyaan dari setiap kuis yang diberikan. hasil jawaban inilah nantinya yang dijadikan sebagai evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Pada mata kuliah studi keislaman, dosen memberikan materi perkuliahan melalui buku diktat, dan penjelasan dilakukan melalui google meet. Mahasiswa disini diharuskan untuk meresume materi tersebut dan media pengumpulannya melalui email. Pada mata kuliah fiqih ibadah, muamalah, dan mawaris menjelang presentasi dosen memberikan materi dalam bentuk dokumen melalui google classroom sebagai medianya, waktu pembelajarannya dimulai kelompok yang bertugas untuk berpresentasi mengirim dokumen melalui media E learning yang nantinya akan didiskusikan Bersama mahasiswa lain melalui media google meet. Dosen disini berperan sebagai penyanggah jawaban dari mahasiswa.

Evaluasi pembelajaran pada beberapa mata kuliah juga mengalami penyesuaian, misalnya pada mata kuliah Strategi Pembelajaran PAI. Setiap pertemuan dosen akan memberikan evaluasi terhadap pemahaman dengan memberi kuis yang berkaitan dengan materi, dan pengumpulan jawaban dilakukan melalui E-learning dengan batas waktu yang ditentukan oleh dosen. Pada mata kuliah bimbingan konseling, setiap tiga pertemuan sekali mahasiswa diharuskan mengikuti seminar yang diberikan oleh dosen, dan meresume materi yang diberikan oleh narasumber.

Selama pembelajaran daring banyak sekala kendala yang saya rasakan yang berpengaruh pada minat dan hasil belajar mahasiswa. Yang pertama adalah koneksi jaringan internet yang tidak stabil, kendala ini juga sangat dirasakan oleh salah satu teman saya yang tinggal di pelosok pelosok daerah, sehingga pembelajaran dikelas hanya dibatasi pada mengirim pesan, dan lamanya penguploadan dalam mengirim tugas.

Kedua, terbatasnya referensi dari materi yang bisa digunakan mahasiswa. Selama perkuliahan berlangsung di kampus mahasiswa bisa mengakses buku-buku yang telah disediakan oleh perpustakaan, sedangkan ketika pembelajaran daring materi yang diduplikasinya hanya terbatas dari internet salah satunya melalui e-book, akan tetapi tidak semua lembar halaman bisa diakses tanpa membeli buku secara *online*.

Ketiga, mental mahasiswa yang kurang terbentuk karena kurangnya presentasi *offline*, dimana mahasiswa tidak bisa berdiskusi secara tatap muka langsung. Diskusi antar anggota kelompok juga berkurang, keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan kampus seperti organisasi dan ekstrakurikuler tidak bisa maksimal.

Dampak ini juga saya rasakan, karena rasa kurang percaya diri saya terhadap pendapat saya, sehingga saya tidak ikut serta memberikan pendapat saya ketika diskusi, dan pada akhirnya jawaban hanya bertumpu pada internet.

Keempat kurangnya pemahaman tentang IT membuat awal perkuliahan sedikit terhambat, dampak ini juga saya rasakan. Ketika awal masuk kuliah, ketika diberi tugas oleh dosen selalu panik karena ketidaktahuan saya tentang tata cara mengakses dan mengirim tugas melalui internet.

Kelima, pembelajaran daring membutuhkan biaya internet yang lebih mahal yaitu paket internet yang lebih dari biasanya, meskipun sudah mendapat bantuan kuota internet dari pemerintah, tetapi menurut saya paket internet tersebut kurang, karena media pembelajaran seperti zoom, google meet dan e learning sangat cepat menghabiskan paket data internet.

Keenam, kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap kewajiban belajar, contoh pengalaman saya dimana ketika ada tugas kelompok terdapat salah satu mahasiswa yang tidak ikut serta dalam mengerjakan tugas sehingga terkesan menyepelekan tugas, bahkan ketika presentasi mereka hanya

copy paste jawaban dari internet sehingga tidak mau mengemukakan pendapatnya sendiri.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran SMPN 3 Dongko Tahun 2016/2017

Isnani Huda

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Rancangan yang telah ditetapkan selanjutnya dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui kaidah-kaidah yang berlaku. Kurikulum yang disusun memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda di setiap jenjang pendidikan, misalnya dalam jenjang pendidikan SMP Negeri. Kurikulum yang di ajarkan di jenjang ini tentunya berbeda dengan jenjang SD/MI dan SMA/ Madrasah. Oleh karena itu, proses implementasinya juga memiliki perbedaan.

Lembaga pendidikan formal seperti SMP Negeri 3 Dongko merupakan salah satu tempat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Rancangan yang telah di tetapkan oleh pemerintah kemudian di implementasikan oleh pendidik (guru) sebagai tokoh utama pelaksana kurikulum. Oleh karena itu, pendidik (guru) memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan. Sarana prasarana, manajemen pembelajaran, lingkungan, dan tingkat

pemahaman peserta didik juga merupakan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dari implementasi kurikulum.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Syaukani dkk (2004:295) mengemukakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil seperti yang di harapkan. Implementasi adalah proses untuk melaksanakan kebijakan tersebut ke dalam tindakan kebijakan politik dalam pembangunan kebijakan administrasi dalam rangka meningkatkan program (Harsono, 2002:67). Kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari implementasi adalah pelaksanaan segala kebijakan yang telah di tetapkan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan.

Para ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian dari kurikulum. Nasution (2008:5) mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Nana Syaodih (2005:5) mengemukakan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penulis mengambil kesimpulan dari pendapat ahli tersebut bahwa kurikulum adalah rancangan yang disusun untuk menjadi pedoman dalam melancarkan proses belajar mengajar. Kurikulum di susun dan di tetapkan melalui beberapa proses, uji coba, dan pertimbangan yang matang sebelum akhirnya siap untuk direalisasikan. Rancangan ini dapat berubah-ubah menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam kehidupan.

Sudjana (2012:28) Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Syaiful Sagala (2009:61) juga mengemukakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pendapat para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sengaja untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan memberikan materi-materi yang telah ditetapkan. Pendidik melakukan pembelajaran dengan berpedoman pada kaidah yang sudah ditetapkan dalam pendidikan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum dan pembelajaran adalah pelaksanaan rancangan pendidikan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh pendidik dengan sengaja dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai kaidah yang berlaku.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Dongko terletak di RT 01 RW 01 Dusun Krajan Desa siki Kecamatan dongko Kabupaten Trenggalek. Pendidikan menengah pertama negeri ini pada tahun 2016/2017 telah menggunakan kurikulum 2013 dimana struktur di kelompok A meliputi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris. Kelompok B meliputi muatan lokal yaitu Seni budaya, Penjas Orkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan), dan yang terakhir adalah Prakarya.

Kurikulum yang telah disusun tersebut kemudian di implementasikan oleh pendidik (guru) sesuai dengan bidang-bidang mereka. Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran juga berbeda. Beberapa menggunakan metode praktek seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Prakarya, Penjas Orkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan), dan Seni Budaya. Metode praktek dimulai dari pemberian tugas, dimana tugas tersebut diberikan sesuai tujuan yang diharapkan setelah melakukan pembelajaran.

Metode lainnya yang digunakan oleh pendidik dalam jenjang ini adalah metode ceramah. Guru memaparkan materi di depan kelas kemudian murid menyimak dengan seksama, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Bahasa Inggris. Di akhir jam pelajaran, guru memberikan tugas berupa soal untuk dikerjakan.

Pemaparan materi yang dilakukan oleh guru juga menggunakan media yang telah disediakan oleh lembaga ini, seperti media proyektor, komputer, dan audio video. Melalui media proyektor, peserta didik menerima penjelasan melalui gambar power point yang telah disusun pendidik sebelum mengajar. Media komputer digunakan melalui penjelasan-penjelasan dengan siswa berhadapan langsung dengan komputer. Sedangkan audio video, dilakukan dengan menyajikan video animasi mengenai materi yang ingin disampaikan di depan kelas dan disaksikan oleh semua siswa yang ada di dalam kelas.

Kekurangan dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran di lembaga pendidikan ini terletak pada sarana dan prasarana yang kurang memadai, strategi pembelajaran yang belum efektif, dan manajemen peserta didik yang masih kurang. Ketersediaan alat-alat penunjang seperti komputer, lapangan, musholla, alat praktek, dan gedung yang masih seadanya membuat pelaksanaan dari kurikulum menjadi belum maksimal. Selain itu, strategi yang digunakan juga belum efektif. Hal ini dikarenakan manajemen kelas yang belum sepenuhnya dikuasai oleh pendidik.

Dibalik kekurangan pasti ada kelebihan. Kelebihan dari implementasi kurikulum dan pembelajaran di lembaga menengah pertama negeri ini terlihat dari semangat yang tidak pernah menyerah baik dari pendidik maupun peserta didik. Meskipun bermodalkan sarana dan prasarana yang seadanya, namun pendidik berusaha dengan maksimal untuk mencapai tujuan kurikulum 2013 yang mempersiapkan

manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi, warga negara yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pemerintah diharapkan untuk meninjau ulang tentang kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan implementasi kurikulum dan pembelajaran di lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia. Setelah itu, diharapkan adanya solusi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah, hambatan, dan tantangan yang terjadi. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945 dapat diwujudkan secara maksimal.



Implementasi Kurikulum dalam Proses Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Hikmah dan MA Al-Hikmah Purwoasri Kediri

Isnaini Umi Kasanah

Pendahuluan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta metode yang digunakan untuk memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jika tidak ada kurikulum, pendidikan tidak dapat dilaksanakan, dan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai, sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan, dan kurikulum selalu menyesuaikan dengan situasi dan situasi saat ini. Oleh karena itu kurikulum sangat penting dalam pembelajaran.

Pembahasan

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (E.Mulyasa,2008). Guru memegang

peranan penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kurikulum. Sedangkan kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menyebabkan kegagalan dalam implementasi kurikulum.

Naskah ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum dan pembelajaran pendidikan di MA Al-Hikmah dan Pondok Pesantren Al-Hikmah. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengalaman selama saya sekolah atau mondok di Al-Hikmah dan dokumentasi informasi yang lainnya.

Sejarah singkat mengenai MA Al-Hikmah yaitu dengan adanya Pondok Pesantren Al-Hikmah, yang didirikan pada tahun 1948 oleh seorang ulama' yang masyhur pada zamannya yaitu K.H Badrus Sholeh Arif beserta Ny. Hj Azzah Badriyah. K.H Badrus adalah ulama' yang gigih dan berani dalam mempertahankan prinsip kebenaran terutama dimasa akhir kependudukan Belanda dan dimasa awal kependudukan Jepang. Setelah berhasil mendirikan pondok pesantren Al-Hikmah kemudian beliau mendirikan lembaga pendidikan Islam. Diawali dengan mendirikan Madrasah Ibtida'iah, lalu mendirikan "Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah" dengan bantuan kakaknya, "KH. Abdul Fattah Nglawak Kertosono", kemudian berdiri Madrasah Aliyah dan Madarah Tsanawiyah.

Kepedulian terhadap ilmu dan pendidikan membawa beliau untuk terus berjuang dan mendirikan Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat sebuah pendidikan formal. Saat ini, Pondok Pesantren Al-Hikmah diasuh oleh putra putri beliau, hingga sampai saat ini. Dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Al-Hikmah semakin maju, dengan didukung oleh fasilitas serta berbagai macam kegiatan penunjang bakat santri dan tetap berada di bawah Visi "Berbudi, Berilmu, Beramal serta Berbakti".

Implementasi pondok pesantren yang digunakan dalam pembelajaran yakni metode sorogan kitab. Metode sorogan merupakan metode yang sudah lama digunakan dan bahkan metode tersebut merupakan metode awal dalam pembelajaran di pondok pesantren. Metode ini hingga kini masih dilestarikan pada berbagai pondok pesantren salafiyah, mengingat bahwa metode ini dirasa sangat akurat untuk menjadikan setiap santri mahir dalam penguasaan tata bahasa Arab, khususnya nahwu dan shorof.

Metode sorogan ini dianggap memiliki banyak kelebihan yang menonjol. Metode ini juga sangat efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi santri. Dampak atau efek dari metode sorogan adalah terjadinya kedekatan seorang santri kepada kyai atau guru. Hal ini bisa dilihat secara jelas dari seringnya santri bertatap muka dengan kyai atau guru, sehingga secara tidak langsung hubungan kedekatan antara kyai dengan santri terjalin sedikit demi sedikit

Lembaga Pendidikan Non Formal, meliputi Pengajian kitab salafi, Pengajaran cara baca dan tulis al-qur'an metode yanbu'a, Pembelajaran teori Al-Qur'an (tashil), Musyawarah Diniyyah, Jam belajar sekolah, Khotaman Al-Qur'an bin-nadhior setiap hari Jum'at, Tasyakuran Wisuda Khotmil Qur'an bil Ghoib 30 Juz, bin Nadzor 30 Juz dan Juz Amma bil Ghoib, Muhafadzoh. Kegiatan pesantren yaitu Sholawat Al-Banjari, Muhadloroh (MC, Khutbah, Bilal, Qiro'atul Qur'an, Khitobah, Tahlil), Dibaiyyah (Burdah), Manaqib (Istighosah), Barzanji, Pembelajaran seni baca Al-Qur'an (Qiro'ah), Praktek Ubudiyah.

Implementasi Kurikulum dalam pembelajaran di MA Al-Hikmah Purwoasri belum sepenuhnya lancar. Pada pembelajaran belum seluruhnya berjalan sesuai RPP. Dalam kegiatan pendahuluan guru terkadang tidak menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti yaitu melaksanakan pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan belum sepenuhnya berjalan lancar.

Ketika mengajukan pertanyaan, siswa cenderung malu dan kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami. Hanya beberapa siswa yang tidak malu Bertanya. Guru mencoba berkeliling dan mengamati pembelajaran siswa, meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang kesulitan memahami materi.

Bahkan jika mereka mencoba, terkadang siswa kurang percaya diri, sehingga mereka meniru jawaban dari teman yang sudah menyelesaikan pekerjaannya. Guru memberikan arahan bahwa jawaban salah tidak masalah yang penting sudah mencoba mengerjakan. Siswa masih merasa takut salah. Guru berulang kali menekankan salah tidak menjadi masalah, karena dari kesalahan itu siswa menjadi lebih mengerti materi.

Kemampuan peserta didik dalam berbagai bidang ilmu menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum. Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran hanya itu-itulah saja. Sulit untuk membuat peserta didik yang lain untuk aktif dan mampu berpikir ilmiah, akibatnya guru harus menjelaskan materi pelajaran. Dalam Kurikulum 2013 diharapkan peserta didik aktif dan mampu berpikir ilmiah dalam proses pembelajaran. Untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan diskusi, serta model pembelajaran lainnya.

Kesimpulan

Implementasi pondok pesantren yang digunakan dalam pembelajaran yakni metode sorogan kitab. Metode sorogan merupakan metode yang sudah lama digunakan dan bahkan metode tersebut merupakan metode awal dalam pembelajaran di pondok pesantren. Metode ini hingga kini masih dilestarikan pada berbagai pondok pesantren salafiyah, mengingat bahwa metode ini dirasa sangat akurat untuk menjadikan setiap santri mahir dalam penguasaan tata bahasa Arab, khususnya nahwu dan shorof.

Implementasi Kurikulum dalam pembelajaran di MA Al-Hikmah Purwoasri belum sepenuhnya lancar. Pada pembelajaran belum seluruhnya berjalan sesuai RPP. Dalam kegiatan pendahuluan guru terkadang tidak menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti yaitu melaksanakan pembelajaran saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan belum sepenuhnya berjalan lancar.



Implementasi Kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor

Muhammad Satria Nata Buana

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Istilah pondok pesantren pertama kali dikenal di Jawa. Adapun di Aceh, Pondok Pesantren dikenal dengan rangkai dan dayah. Sedangkan di Sumatra Barat, Pondok Pesantren dikenal dengan istilah surau. Pondok Pesantren terdiri dari dua kata, pondok dan pesantren. Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu, sedangkan Pesantren berasal dari bahasa India "*Shastri*" yang berarti orang yang mengetahui buku-buku suci agama Hindu atau orang yang ahli dalam kitab-kitab suci. Istilah santri juga sering dikaitkan dengan kata "*Sattiri*" dalam bahasa Tamil yang artinya orang yang tinggal di rumah miskin atau bangunan keagamaan secara umum. , yaitu pondok dan pesantren merujuk kepada arti yang sama yaitu lembaga pendidikan Islam tempat belajar santri.

Pondok Modern Darussalam Gontor tidak lantas laah mendirikan madrasah. Justru KMI (Kulliyatul Muallimin Al-

Islamiyah) yang dipilih trimurti (pendiri PMDG) sebagai jenjang sekaligus pelopor pendidikan modern dengan sistem klasikal yang setara dengan SMP/MTS dan SMA/MA. Ketika trimurti menjadikan KMI sebagai jenjang pendidikan banyak terjadi kontroversi baik di kalangan pesantren sendiri maupun di tingkat pemerintahan. Karena pada awal berdirinya KMI, santri yang lulus ijazahnya tidak bisa untuk daftar ke jenjang perkuliahan, akan tetapi harus mengikuti kejar paket agar bisa mendapatkan ijazah yang setara dengan SMA/MA. Seiring berjalannya waktu, Pondok Modern Darussalam Gontor mengajukan ke KEMENAG supaya ijazah santri lulusan gontor disetarakan dengan MA. Pada awal tahun 2000 terealisasi dan seluruh lulusan gontor langsung bisa mengikuti pendaftaran perkuliahan setelah menjalani pengabdian wajib selama 1 tahun. Sampai sekarang Pondok Modern Darussalam Gontor tetap eksis bahkan mampu bersaing dengan pendidikan setingkatnya. Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiyai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Secara terperinci penjelasan makna KMI dijelaskan dalam point point berikut:

1. Sistem Asrama/pondok

Maksudnya adalah seluruh santri Pondok Modern Darussalam Gontor wajib untuk bertempat tinggal/bermukim dipondok selama menjadi santri, yang diawasi langsung selama 24 jam oleh asatidz maupun pengurus asrama. Kamar para santri berukuran 15 kali 8 atau setara dengan ukuran kelas pada umumnya yang diisi sekitar 20-25 santri perkamarnya. Setiap kamar ada pengurus kamar berjumlah sekitar 2-4 santri, biasanya yang dijadikan pengurus kamar yaitu santri kelas 5. Mereka diamanati langsung oleh bapak pimpinan untuk mengurus seluruh santri dikamar tersebut dengan tujuan supaya

kegiatan para santri teratur sesuai aturan-aturan pondok yang telah berlaku.

2. Kyai sebagai figur sentral

Maksudnya dalam kehidupan pesantren, kyai menjadi pimpinan pondok sekaligus figur sentral yang mempengaruhi dalam kehidupan pesantren. Kyai tidak hanya berperan sebagai kepala sekolah, tetapi juga sebagai penasehat di setiap kegiatan dalam dinamika kehidupan pesantren. Kyai dihormati bukan hanya karena kepandaianya, tetapi juga karena aspek spiritual dan karakternya.

3. Masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya

Maksudnya masjid menjadi pusat kegiatan santri di dalam pesantren, bahwa semua aktifitas yang dilakukan oleh santri dan guru adalah sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT yang 90% kegiatan para santri bertempat di masjid, contohnya: sholat, mengaji, belajar dll.

4. Pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya

Maksudnya seluruh proses pembelajaran/pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor dibawah bimbingan asatidz. Kyai sebagai pembimbing serta penasehat. Santri diwajibkan mengikuti proses pembelajaran, karena santri datang di pondok untuk tolakul ilmi wal ibadah (menuntut ilmu dan ibadah)

Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Modern Darussalam Gontor tentunya memiliki kurikulum acuan dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Namun kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor tidak mengikuti kurikulum pemerintah yang berlaku, bahkan yang lebih mencengangkan lagi, sejak berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor tidak pernah mengikuti ujian nasional. Akan tetapi Pondok Modern Darussalam Gontor mengganti ujian nasional dengan ujian pondok, yang mana ujian pondok

dibagi menjadi 2, yakni ujian lisan (ujian syafahi) dan ujian tulis (ujian tahriri). Materi ujian lisan hanya meliputi tiga kelompok pelajaran, yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Al Quran. Materi Bahasa Arab terdiri pelajaran Muthola'ah (bacaan), Mahfudzat (hafalan), Nahwu, Sharf, dan Balaghah. Materi ujian Bahasa Inggris meliputi, *reading* (bacaan), *conversation* (percakapan) *translation* (terjemahan), *vocabulary* (kosakata), *dictation* (dikte), dan *grammar* (tata bahasa). Sedangkan materi yang diujikan pada kelompok Al Quran meliputi *tilawah* (bacaan), *hafalan* (Juz Amma, zikir dan doa), pelajaran *Tajwid*, serta *Fiqh*. Selama ujian lisan berlangsung, ruang-ruang kelas untuk belajar mengajar disulup menjadi tempat wawancara dengan dua baris meja saling berhadap-hadapan. Satu orang santri diuji oleh tiga sampai empat orang penguji dari kalangan guru dan santri kelas akhir. Materi yang diujikan mulai dari pelajaran kelas 1-6 tentunya lebih sulit daripada ujian nasional yang diselenggarakan negara. Sedangkan materi ujian tulis (tahriri) yaitu semua pelajaran yang diajarkan didalam kelas, contohnya: *tamrin lughah*, *mahfudhat*, *mawarits*, *imla*, *fiqh*, *ushul fiqh*, *tauhid*, dll. Semua santri kelas 6 yang mengikuti ujian berjihad untuk belajar, agar ketika proses ujian bisa mengerjakan dengan lancar.

Bagi Pondok Modern Darussalam Gontor kurikulum yang sebenarnya adalah semua kegiatan santri yang dapat dilihat, dirasakan, didengar dikerjakan dan dialami santri selama 24 jam mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi, maka dari itu muncul syiar *المَعَهْدُ لَا يَنَامُ أَبَدًا* (Pondok Tidak Pernah Tidur) maksud dari syiar tersebut bahwa pondok ini selama satu hari 24 jam, sebulan bahkan setahun, kegiatan di dalamnya tidak akan ada akhirnya.

Seluruh kegiatan santri dilakukan di dalam pondok yang berasrama, sehingga perubahan akhlak, nilai dan makna yang diinginkan pondok benar-benar dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang sudah diprogramkan oleh pondok. Dalam konteks pondok seperti Pondok Modern Darussalam Gontor

kurikulum yang digunakan benar-benar efektif untuk diterapkan. Dan pencapaiannya pun begitu menakjubkan, sehingga bukan saja mencetuskan alumni yang pintar dalam intelektual akan tetapi juga sopan dan santun dalam bergaul serta sholih dalam beribadah. Dengan kata lain Pondok Modern Darussalam Gontor tidak hanya mencetak intelek yang tahu agama tetapi juga mencetak ulama yang intelek.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di SMA Negeri 3 Kota Blitar Tahun 2016-2019

Muhammad Syaiful Ansori Anam

Kurikulum menjadi suatu dasar dalam pendidikan, kurikulum menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang terstruktur, sistematis, efektif, dan efisien. SMA negeri 3 Kota Blitar pada tahun 2016 sampai 2019 merupakan proses pembelajaran yang dialami oleh penulis. Penulis merasakan peralihan atau perubahan di dalam proses pendidikan pada SMA 3 Kota Blitar yaitu pada perubahan kurikulum yang terjadi pada saat itu, penulis mengalami dan merasakan perbedaan pada dua kurikulum yaitu KTSP dan K13.

Kurikulum memiliki dampak besar pada dunia pendidikan dimana sebuah dasar dari pendidikan dirubah maka akan merubah secara keseluruhan dari proses pembelajaran tersebut, perubahan terjadi dari ranah terkecil sampai ranah terbesar maupun fundamental. Perubahan terjadi dan terlaksana pada ranah teori hingga ranah aplikasi, dari metode pembelajaran, dari proses pelaksanaan pembelajaran, kompetensi, dan materi serta keseluruhan unsur-unsur pendidikan di rombak sedemikian rupa untuk menciptakan pendidikan lebih efektif dan efisien. Perubahan yang menjadi

fokus utama pada kurikulum 13 yaitu pada keaktifan siswa, efisiensi pembelajaran, dan pada karakteristik siswa.

Siswa menjadi aktif dan diharuskan progresif di dalam proses pembelajaran baik pada pencarian materi hingga pada proses pengaplikasian pengetahuan maupun proses pembagian/penyaluran pengetahuan. Hal tersebut bertujuan untuk tidak hanya menciptakan siswa yang berkompentensi namun siswa yang berpengalaman memiliki experience yang cukup memberikan pengaruh di dalam kehidupan siswa. Uraian tersebut menjadi konsentrasi pada kurikulum 13 dan mencakup proses pembelajaran di kelas merupakan tingkat keaktifan siswa, sehingga guru hanya berlaku atau berperan sebagai supervisor yaitu yang mengawasi memberikan arahan dan yang membimbing.

Siswa pada prakteknya di kelas menciptakan komunikasi dan dialektika antar sesama siswa maupun siswa kepada guru. Pembelajaran pada kurikulum 13 ini meminimalisir adanya bentuk penugasan yang terlalu memberatkan siswa seperti halnya PR yang terlalu banyak dengan intensitas yang cukup untuk membuat siswa lelah dan stres, oleh karena itu, untuk mengganti suatu proses pembelajaran yang kurang efektif tersebut maka dituntut di dalam kelas untuk terjadi suatu pembelajaran yang menyeluruh mencakup keseluruhan materi. Metode ceramah dan metode presentasi yang digunakan oleh seorang guru dalam praktiknya menyesuaikan kondisi dan situasi, dengan pemberian materi dari satu pihak ke pihak lain secara terus-menerus dan tanpa adanya interaksi maupun komunikasi yang cenderung menghidupkan suatu kelas masih diberlakukan, hal ini memang dapat dimaklumi dikarenakan terlalu banyak masalah yang ada pada realitas tidak sesuai dengan keinginan dan tuntutan dari pihak pemerintah, dengan adanya kurikulum 13 sehingga pada SMA Negeri 3 Kota Blitar masih terdapat beberapa oknum maupun guru-guru yang memperlakukan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan kurikulum 13.

Siswa mengalami keterkejutan di dalam penerapan kurikulum 13, terutama oleh mereka yang sudah mengalami masa di SMA yang masih menemukan kurikulum KTSP diterapkan, pada awalnya siswa merasa tertekan dan merasa adanya culture shock di dalam proses pembelajaran dikarenakan perubahan-perubahan yang cukup signifikan dimana pembelajaran yang sebelumnya terfokus olah pemberian materi dari seorang guru menjadi menuntut keaktifan siswa. Beberapa hal yang menjadi perubahan dan yang dirasakan siswa dari bagian pembelajaran yang awalnya bersifat sekunder ataupun tidak terlalu diharuskan berubah menjadi wajib untuk dilaksanakan, sebagai contoh yaitu ekstrakurikuler Pramuka menjadi diwajibkan, namun jauh sebelum kurikulum 13 pihak SMA Negeri 3 Kota Blitar sudah menerapkan kebijakan untuk kewajiban mengikuti ekstrakurikuler Pramuka hal ini berhubungan dengan prestasi Pramuka yang ada pada SMA 3 Kota Blitar yang cukup unggul secara historisnya.

SMA Negeri 3 Kota Blitar menekankan pada proses penyeimbangan antara pembelajaran secara intelektualitas juga religiusitas, spiritualitas dan mentalitas. Guru dan guru BK berperan penting pada perubahan karakteristik siswa dari penilaian yang awalnya bersifat kognitif beralih pada penilaian yang bersifat afektif. Guru memberikan masukan-masukan, arahan dan bimbingan kepada siswa di dalam proses pembelajarannya pada sela-sela maupun sisi-sisi longgar proses pembelajaran di kelas, sedangkan untuk guru BK melakukan suatu kegiatan rutin, pemanggilan siswa ke ruang BK untuk mendapatkan bimbingan konseling maupun pengamatan untuk mengarahkan siswa agar lebih sesuai dan berkembang terutama dengan basis kurikulum 2013. Pihak bimbingan konseling tidak hanya secara aktif memberikan bimbingan kepada siswa namun juga aktif secara dokumenter administrasi maupun hal-hal yang berhubungan dengan unsur siswa.

Pembelajaran berubah-ubah dari tahun 2016 sampai 2019 dari KTSP ke k13 dan pada kurikulum 13 sendiri mengalami berbagai revisi dan penyempurnaan, sehingga pada saat itu buku-buku paket dan lks datang bergantian dan merubah serta membingungkan pihak sekolah, guru maupun peserta didik. Sekolah tetap terbuka, optimis dan patuh pada peraturan serta regulasi dari pemerintah dengan melaksanakan berbagai tuntutan dan menyesuaikan diri terhadap beberapa perubahan yang terjadi sehingga setiap adanya perubahan adanya revisi adanya perkembangan dan penyempurnaan SMA negeri 3 Kota Blitar turut langsung menerapkan perubahan yang terjadi, sehingga pada suatu saat ataupun suatu kondisi pada tahun 2016 dan sampai 2019 tersebut beberapa proses pembelajaran dan buku-buku berganti menciptakan suatu pembelajaran yang cukup membingungkan dan membuat guru serta siswa merasa sedikit terkejut serta kecewa akan perubahan yang terjadi. Peristiwa yang dipaparkan diatas berimplikasi pada berbagai macam peristiwa dan proses pembelajaran yang dibawakan oleh seorang guru ketika itu terjadi pergantian kurikulum serta revisi-revisi yang ada, beberapa guru memilih untuk memberikan pengajaran, metode, dan taktik yang berbeda dari yang ditetapkan kurikulum bukan sebagai bentuk penyimpanan tapi menyesuaikan pada kondisi siswa, menyesuaikan pada kondisi guru dan menyesuaikan pada kesiapan dari pihak sekolah didalam menyelaraskan dan melaksanakan berbagai ketentuan dari kurikulum 13.

Proses peralihannya kurikulum 13 menciptakan sebuah bentuk penyempurnaan dan kematangan hingga pada periode terakhir dalam proses pembelajaran penulis pada masa itu, sudah mengalami ketenangan di dalam proses pembelajarannya, ketenangan pada penyesuaian perubahan-perubahan yang terjadi, buku-buku, metode, kompetensi, dan juga peraturan sudah ditetapkan dengan sempurna, hal tersebut karena memang bentuk ikhtiar terlepas dari ketidakpastian yang ada pada kurikulum dan penerapannya

serta memudahkan siswa dan guru untuk mencapai masa akhir pembelajaran, ujian-ujian dan penilaian akhir sudah harus ditentukan.



Implementasi Kurikulum SMPN 1 Ngantru Tahun 2014/2015

Thalia Melani Shabrina

Kurikulum merupakan semua pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu. Dalam pendidikan formal mengalami beberapa kali perubahan kurikulum diantaranya yakni kurikulum 2004 (KBK), kurikulum 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (K13). Sedangkan kurikulum yang digunakan SMPN 1 Ngantru ini yakni menggunakan kurikulum 2013 (K13) dimulai pada masa ajaran 2014/2015. Pada awal diimplementasikannya kurikulum yang baru, menuai banyak kontroversi. Sebagaimana diketahui, kurikulum di sekolah berbeda dengan kurikulum dari pusat karena telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan sekolah. Oleh karena itu, guru, kepala sekolah, dan pihak terkait perlu memahami pengembangan perangkat pendukung kurikulum yang sesuai dengan kekhususan yang ada di sekolah.

Penyiapan kurikulum yang baru tidak boleh terburu-buru dan harus mengacu pada hasil kajian yang sudah matang dan memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru.

Kurikulum yang baru mencakup beberapa perubahan penting baik dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi. Meskipun demikian, kurikulum yang baru tetap dilaksanakan secara bertahap. Sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku.

Menurut Nurdin Usman (2002), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan Guntur Setiawan (2004) berpendapat bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

Pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

Menurut pendapat Dr. H. Nana Sudjana Tahun (2005) Kurikulum merupakan niat & harapan yang dituangkan kedalam bentuk rencana maupun program pendidikan yang dilaksanakan oleh para pendidik di sekolah. Kurikulum sebagai niat & rencana, sedangkan pelaksanaannya adalah proses belajar mengajar. Yang terlibat didalam proses tersebut yaitu pendidik dan peserta didik. Menurut Hilda Taba (1962), Kurikulum dianggap sebagai a plan of learning yang artinya bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh peserta didik. Sedangkan Harsono (2005) mengungkapkan bahwa kurikulum ialah suatu gagasan pendidikan yang diekpresikan melalui praktik.

Pengertian kurikulum saat ini semakin berkembang, sehingga yang dimaksud dengan kurikulum itu tidak hanya sebagai gagasan pendidikan, namun seluruh program pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional.

Penjabaran dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan.

Kurikulum 2013 ini telah di laksanakan di salah satu lembaga pendidikan yakni Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ngantru sejak awal tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menggunakan struktur penilaian pengelompokan mata pelajaran. Pada kelompok A meliputi mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika. Sedangkan kelompok B meliputi muatan local yakni, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PenJas OrKes), Prakarya, dan Bahasa Jawa. Akan tetapi sistem penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013 ini hanya berjalan di semester awal saja, untuk selanjutnya SMPN 1 Ngantru ini memakai sistem penilaian Kurikulum 2006 (KTSP).

Metode yang digunakan pada Kurikulum 2013 ini para pendidik di SMPN 1 Ngantru memakai metode ceramah sekaligus praktik, dalam metode ini, pendidik memberi kesempatan untuk peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan yakni melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Dan dengan menggunakan metode tanya jawab, dalam suatu kegiatan pembelajaran pendidik membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya

mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, didengar, ataupun dibaca. Diakhir pertemuan, pendidik memberikan tugas baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Setiap pembelajaran pasti ada kekurangan dan juga kelebihan masing-masing. Kekurangan pada pembelajaran SMPN 1 Ngantru ini yakni keterbatasan pada sarana dan prasarana sekolah, dan manajemen peserta didik yang masih kurang, serta strategi yang digunakan belum terstruktur dengan baik. Pemaparan yang disampaikan oleh pendidik bisa dikatakan belum efektif, karena keterbatasan media yang digunakan sebagai penyampaian materi seperti proyektor, LCD, dan computer yang belum memadai untuk pembelajaran peserta didik. Untuk kelebihan dalam pembelajaran ini yakni memungkinkan peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga karakter anak bangsa semakin terbentuk, serta dapat menjadikan peserta didik yang responsive dalam berbagai hal sehingga peserta didik lebih mandiri dan tanggap dalam berbagai fenomena sosial yang ada.

Implementasi kurikulum tentunya pada kurikulum 2013 ini perlu ditingkatkan agar kualitas pendidikan bisa lebih bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik. Pemerintah perlu meninjau lebih jauh lagi perihal adanya pengembangan media pembelajaran sebagai penunjang penerapan kurikulum 2013 yang digunakan dalam kegiatan penyampaian materi pelajaran oleh pendidik didalam kelas.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darussalam Membuluh Baru

Arma Nengsi

Implementasi Kurikulum merupakan suatu proses aktualisasi ide, konsep, kebijakan atau inovasi kedalam bentuk tindakan praktis sehingga berimplikasikan pada pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku seseorang. Pada dasarnya Pembelajaran Di Madarasa Aliyah Darussalam sama saja halnya dengan pembelajaran pada sekolah menengah atas akan tetapi Madrasah Aliyah Darussalam memiliki banyak prosi tentang pendidikan agama dibandingkan dengan sekolah- sekolah lainnya, Disamping itu juga Madrasah Aliyah mampu melahirkan generasi penerus pembangunan masa depan agama bangsa dan negara yang beriman, bertaqwa, kompeten, mandiri, rasional, kreatif dan siap menghadapi berbagai macam tantangan, dengan tetap tawakal kepada Allah SPWT bahwa apa yang dihadapi, apa yang terjadi merupakan kehendak yang harus dihadapi serta disyukuri.

Madarrasah Aliyah Darussalam didirikan Pada tahun 2002 yang didirikan oleh alm.KH.Nurhalim Marzuqi sekaligus Pendiri Pondok Pesanteren Hidayatul Muhjarin Serta Pendiri

SMP Tunas Bangsa sebelum didirikannya Madrasah Aliyah Darussalam Para siswanya masih Menumpang pada SMP tunas bangsa dan belum Menerapkan kurikulum K13 dan masih menggunakan KTSP karena masih kuranya tenaga-tenaga edukatif,kemudian pada hasil rapat kepada kepala yayaan dan masyarakat setempat pada tahun 2017 Madarsah Aliyah Darussalam sudah menerapkan K13.

Madarasah Aliyah terdaftar dan nomor sttistik madrasah 10816416 pada tahun 20117 dan masih terakreditasi dengan predikat C dan pada tahun 2018 Madrasah Aliya diakreditasikan lagi dan mendaptakn nilai predikat B samapai saat ini,setalah predikat B Madarasa Aliyah Darussalam enerapkan Pembelajaran K13

Madarasah Aliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang terkait langsung dengan sistem pendidikan nasional memandang perlu untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik untuk program pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan sesuai dengan visi dan misi yang telah disepakati bersama. Madrasa Aliyah merupakan langkah riil dari pemerintah dalam memberikan apresiasi atas kinerja Madrasah selama ini, dengan memberikan pengakuan pada lulusan Madrasah dengan ketentuan-ketentuan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. implementasi kurikulum pendidikan di Madrasah Aliyah Darussalam Membuluh Baru yang meliputi tujuan, kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi,Selain itu juga Madrasah Aliyah Darussalam Membuluh baru menerapkan Pembelajaran K13.

Saya Pribadi yang belajar selama 3 Tahun belajar di Madarasah Aliyah Darusalam melihat banyak sekali kekurangan yaitu seperti kurangnya buku paket untuk para siswa pada akibtanya para siswa banyak kurang mengamati dan memahami materi padahal di kurikulum 13 me nggunakan pendekatan seintific.Pada kurikulum 13 proses pembelajarannya mengarahkan kepada siswa agar siswanya berperan aktif

Pada kurikulum 13 Di Madarash Aliyah Darussalam Mebuluh Baru banyak menggunakan aspek untuk pengembangan siswa dan juga unutup menambah tugas para guru dalam melakukan penilaian. Para guru dalam mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran K13 memiliki beberapa tahap harus dimiliki oleh setiap guru antara lain yaitu merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih serta menentukan pendekatan pada pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi dan juga karakter siswa untuk menetapkan keberhasilan pada para siswa, ujar Bapak kepala sekolah Madrasah Aliyah Darussalam.

Penerapan Kurikulum 2013 Pemerintah menyediakan perangkat pembelajaran, agar siswa dapat mengikuti pedoman yang telah disiapkan dalam silabus dan sangat diharapkan dapat mengurangi tugas siswa dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tersebut.

Saya selama belajar di Madrasah Aliyah ini masih kurang memahai pembelajaran K13 karena di Madrasah Saya belum sekolah saya masih banyaknya kekurangan akan tetapi di Madrasah saya sudah san gatlal bagus dengan pendidikan agamanya pada K 13 karena sekolahan saya lebih menuju ke arah kegamaan karena agama mampu membuhkuhkan para siswa sifat yang beriman serta bertaqwa.

Madrasah Aliyah Darusslam juga menerapkan Pembacaan Istighostah dalam meperingati hari Berdirinya Madarsa Aliyah Darussalam yang dilakukan dalam 1 minggu sekali pada penerapan pembacaan istighostah para guru mengambil tambahan nilai dalam pengikutan pembacaan tersebut karena dari situ para guru bisa menilai karakter pada para peserta didiknya.

Madrasah Aliyah Darussalam memiliki visi dan misi antara lain:

Visi: Mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah, cerdas dan terampil

Misi: Menanamkan jiwa kesederhanaan,berdikari dan berbudi pekerti kuhur serta menyelenggarakan pendidikan ketrampilan dan dasar dasar teknologi.

Madarsah Aliyah Darussalam Pada Pmebelajaran K13 memiliki beberapa metode antara lain yaitu ceramah, persentasi,tanya jawab, diskusi, pemberian tugas,dan bimbingan dalam pemechan masalah, tetapi kebanyakan siswa di madarasa aliyah belum dapat memahami dalam metode pemecahan masalah

Madarsah Aliyah Darussalam juga sudah pernah mengikuti perlombaan antra lainnya yaitu olimpiade tingkat kabupaten dan mendapatkan juara 3 pada olimpiade matematika. Walaupun Madarsah Aliyah Darussalam banyak kekurangan dalam pemnelajaran pada kuirikulum 13 tetapi madarsa aliyah darussalam tetap bisa melahirkan genarisi yang berakhlakul karima.

Madarsah Aliyah Darussalam juga terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan yaitu keunggulan dan kekurannya,keunggulan dari Madrasah Aliya Darussalam siswa dituntut ununtuk aktif serta kreatif dalam setiap pembelajaran dan kekurangnnya yaitu banyaknya guru-guru tyang belum siap secara ental dengan kurikulum 13 dan kurangnya ketrampilan guru dalam merancang RPP.

Madarasa Aliyah juga menambah jam pelajaran perminggu lebih banyak pada K13 dari pemebelajaran KTSP yang lebih sedikt.



Implementasi Kurikulum K13 pada Pembelajaran di SMA Negeri 4 Lahat

Widya Nurtrianingsih

Implementasi adalah suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap (Kunandar;2007). Sedangkan kurikulum merupakan salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mencapai tujuan tersebut kurikulum bersifat dinamis serta selalu mengalami perubahan dan perkembangan (Mulyasa;2013).

Dalam kurun waktu sejarah transformasi pendidikan di Indonesia, kurikulum selalu menjadi perbincangan serius diantara akademisi, politisi, bahkan orang awam sekalipun disebabkan terjadinya ketidakjelasan orientasi pelaksanaan kurikulum tersebut. Kurikulum yang seharusnya merupakan sarana untuk mencapai target pendidikan yang diharapkan tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang diperlukan seperti tenaga pengajar yang terqualifikasi, validitas sumber atau bahan ajar, metodologi yang tepat, serta jelasnya orientasi tujuan yang akan dicapai. Bahkan ditinjau dari pandangan ekstrim bisa dikatakan, tidak ada kurikulum

maka di sekolah tidak akan ada proses pendidikan. Karena yang menentukan aktivitas proses pendidikan berupa kegiatan pembelajaran semuanya ditentukan dalam kurikulum, tentu dengan sejumlah adaptasi dan variasi. Peranan kurikulum ini sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan yang mana akan mengatur proses pendidikan tersebut. Fungsi adanya kurikulum di sekolah salah satunya bagian yang ada dalam sistem penyelenggara pendidikan yang mempunyai manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas pendidikan (pembelajaran).

Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya (Oemar Hamalik;2007). Perubahan dan pengembangan kurikulum yang terbaru adalah Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum K13 hakikatnya merupakan suatu bentuk usaha penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, oleh sebab itu kurikulum ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini diperlukan usaha untuk mendukung upaya pemerintah dengan konsisten melakukan perubahan seperti memperbaiki kualitas penerapan kurikulum sekolah di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang siap menghadapi tantangan dunia global dengan tetap menjaga karakteristik bangsa. Kurikulum K13 didesain untuk menyiapkan peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang dibutuhkan demi menjawab tantangan global tersebut antara lain seperti kemampuan berkomunikasi, sikap moral yang baik, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan hidup di tengah-tengah masyarakat global, kemampuan bertoleransi terhadap pandangan yang berbeda, mempunyai kesiapan untuk bekerja, mempunyai kecerdasan

sesuai dengan bakatnya, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, dan mempunyai minat luas dalam kehidupan.

SMA Negeri 4 Lahat merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Lahat. SMA ini terletak di Jl. Raya Tanjung Payang, Kecamatan Lahat, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. SMA Negeri 4 Lahat yang biasa disingkat SMANPALA ini merupakan incaran bagi para lulusan SMP di Kabupaten Lahat maupun dari luar kota seperti Pagaralam, Lubuk Linggau, Palembang, Prabumulih, Riau, Padang, Muara Enim dan yang lainnya.

Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum K13 sejak lama. Pada kurikulum K13 guru dan murid diminta untuk bisa mengkolaborasikan pikiran serta ide dalam belajar. Murid diminta untuk bisa belajar secara mandiri karena di sini guru sebagai fasilitator saja. Peserta didik juga diminta untuk merubah mindsetnya bahwa yang menjadi sumber informasi bukan guru saja melainkan masih banyak sumber-sumber lainnya. Peran guru dalam K13 sangat minim, olehnya guru ditegaskan sebagai fasilitator saja dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran. Guru harus berubah menjadi hanya penyedia pengalaman belajar. Pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai proses transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran lebih dipandang sebagai proses membantu siswa memaknai pengalaman interaksinya dengan sumber belajar. Guru harus mengubah persepsinya bahwa pembelajaran bukan lagi untuk menumpuk-numpuk pengetahuan. Pembelajaran harus dipandang sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa (kritis, kreatif, dan self regulatif).

Dalam sekolah yang saya tempati ternyata dalam peserta didiknya belum mampu untuk menguasai tugas yang ada pada K13. Dalam hal guru, syukurnya untuk menenrima guru di sekolah saya akan diseleksi dalam beberapa tahap. Tidak

sembarang orang bisa masuk ke ruang lingkup keluarga SMA N 4 Lahat. Guru sudah memenuhi kriteria yang di inginkan, seperti guru sedang mengenalkan suatu fenomena yang belum di kenali oleh peserta didiknya. Dalam hal ini guru mampu membuat pengamata kegiatan peserta didiknya artinya adalah peserta didik akan mengajukan pertanyaan jikalau yang diamati itu benar-benar menarik dan membuat siswa penasaran terhadap apa yang diamati.

Pada penerapan K13 di sekolah saya peserta didik itu di gembleng oleh guru setiap harinya untuk bisa belajar secara individu dan diskusi bersama. Jika ada yang belum jelas maka boleh ditanyakan dan guru akan menjelaskannya. Tetapi sebelum guru menjelaskannya maka akan dilemparkan ke peserta didiknya untuk menjawab, barangkali ada yang bisa menjawab dan pada akhirnya kita akan diskusi bersama. Untuk pembelajaran disana sangat ketat dimulai dari jam 6 pagi sampai jam 4 sore, dilanjutkan lagi untuk bimbingan belajar malam jam 8 sampai jam 10 malam. Pandangan orang mengenai perihal belajar malam hingga jam 10 malam merupakan hal yang tabu menurut mereka, kenapa harus sampai malam ? Apa belajar seharian kurang ? Dari pertanyaan itu saya sempat berpikir juga kenapa harus sampai malam, secara malam itu waktunya istirahat ini malah disuruh belajar terus dan belajar. Adanya bimbingan belajar malam atau bimbel mempunyai alasan tertentu seperti kita bisa meminimalisir waktu tidur dan belajar. Kita bisa mengontrol waktu belajar dan istirahat, jika suatu saat banyak tugas yang melanda maka kita tidak akan mengabaikannya pasti menyelesaikannya terlebih dahulu baru beristirahat. Seperti ilmuwan yang terkenal seperti pencetus gaya gravitasi Isaac Newton yang hanya tidur 4-5 jam perharinya.

SMA Negeri 4 Lahat kenapa menggunakan kurikulum K13 ? Karena pada kurikulum K13 kita mampu dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara beriringan dengan berkembangnya zaman yang sudah modern. Sebab, peserta didik harus mampu menguasai

perubahan-perubahan zaman dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, peserta didik dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu juga guru sebagai inspirator dan fasilitator hanya mengarah-arahkan saja kepada peserta didik agar memiliki kompetensi kemampuan menganalisisnya.

Dari sini bisa di ambil kesimpulan bahwa diterapkannya kurikulum K13 mampu membuat peserta didiknya berpikir secara kritis dan dalam membuat kreasi yang kreatif serta inovatif. Hal ini dituntut karena untuk memajukan kualitas peserta didiknya lebih maju dan bukan hanya nama sekolah yang unggul namun peserta didiknya pun unggul dalam bidang manapun. Adanya bimbingan belajar malam atau bimbel mempunyai alasan tertentu seperti kita bisa meminimalisir waktu tidur dan belajar. Disini kami diharuskan untuk mampu menangkap semua pembelajaran atau mengerti apa yang telah diajarkan dan bisa mengaplikasikannya dalam diskusi. Peserta didik yang akan berperan aktif dalam K13 guru hanya fasilitator di dalam kelas. Semua penerapan yang melibatkan K13 di sekolah saya sudah saya rasakan perubahannya pada diri saya. Saya yang bisa memanajemen waktu belajar dan bermain saya dan mampu melakukan perubahan dalam berpikir secara kritis.



RA/MI Al Huda, MTsN 1, MAN Trenggalek

Ahmad Ermawan Haruna Slamet

Dimulai dari RA/MI AL Huda Rejowinangun ini termasuk sekolah favorit di Kota Trenggalek, dan sekolah ini salah satu sekolah yang terbesar dan mempunyai murid yang paling banyak dalam tingkat SD/MI sederajat. Kenapa sekolah ini menjadi sekolah favorit karena sekolah ini mempunyai banyak materi pembelajaran seperti bahasa, agama dan IPA, dan mempunyai banyak sekali ekstrakurikuler didalamnya, seperti taekwondo drum band dan masih banyak lagi, disana murid dilatih terampil dalam sosial dan beragama, karena setiap murid dilatih sholat dhuha setiap paginya. Saya menggunakan sekolah MI saya dulu untuk menyelesaikan tugas UTS Pengembangan Kurikulum PAI, dengan tema Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di sekolah RA/MI AL Huda ini.

Saya masuk sekolah tersebut sekitar tahun 2006/2007, Ketika bersekolah disana saya menjumpai beberapa penerapan kurikulum disana, dari mulai saya TK saya belum paham betul tentang apa patokan kurikulum pada jenjang TK tersebut dan namun sistem pembelajarannya saya hafal betul, guru menerangkan dengan interaksi dengan murid secara langsung seperti menggunakan mainan untuk memanipulasi

murid agar tetap tenang dan tidak ramai saat pembelajaran berlangsung, saya ingat betul saya hampir setiap hari ditunggu oleh ibu saya, untuk pembelajaran seperti itu saya rasa itu menggunakan KTSP apa itu KTSP ?

KTSP atau sering diartikan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), karena KTSP Paud belum lama ini keluarnya, dan tujuan KTSP tersebut untuk mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kekhasan (karakteristik), kondisi, potensi daerah, kebutuhan dan permasalahan daerah, satuan pendidikan dan peserta didik, dengan mengacu pada standar nasional yang tercantum dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta panduan penyusunan KTSP

Ketika sudah memasuki tingkat MI sistem pembelajaran mulai agak berubah, karena sudah diberikan Tugas Rumah/PR, dengan begitu murid dilatih bertanggung jawab tentang tugas yang harus dikerjakan, namun banyak juga murid yang lalai akan tugasnya, menurut saya tugas rumah itu secukupnya saja dan tidak memberatkan murid, karena waktu itu pembelajaran hampir 7 jam, masuk jam 7 dan pulang jam 1, dan bertambah seiring naik kelas.

Kenapa saya tidak setuju dengan diberatkannya Pekerjaan Rumah itu, karena murid sudah 7 jam belajar tentang materi yang random, kenapa sekolah mengharuskan murid bisa memberikan nilai yang terbaik ke setiap mata pelajaran, sedangkan guru saja hanya memberi materi pelajaran maksimal 3 pelajaran, seharusnya pada sistem pembelajaran ini murid diarahkan sesuai bakatnya, tidak heran bilamana ada murid yang down pada materi otak dan sangat bagus pada penjaskes.

Dan seiring kenaikan kelas, saya juga merasa ada yang berubah dari sistem pembelajaran, ketika saya awal masuk

kelas 5, saya sedikit heran dan keunikan karena guru saya waktu itu mengajak kami untuk membariskan meja kami, seperti ini gambaranya ketika satu meja biasanya diisi oleh dua anak, dan ketika mejanya digabung 2 meja kurang lebih 5-6 anak

Kenapa demikian karena kita dilatih untuk saling berinteraksi dengan teman teman, dan berkelompok, karena hal yang demikian pertama kali saya alami saya merasa cukup aneh dengan sistem pembelajaran tersebut, plus minusnya siswam, kerukunan siswa mulai bertambah dan tidak ada tugas mandiri, semuanya tugas berkelompok, minusnya papan tulis yang awalnya setiap hari sebagai acuan pandangan murid, saat itu mulai jarang digunakan, karena tidak semua siswa bisa menghadap papan tulis karena duduk kami mengkubus.

Saya saat itu juga belum paham betul akan kurikulum yang dipakai, karena seiring kenaikan kelas banyak pelajaran yang baru seperti IT dan Seni Budaya, namun setelah saya pelajari mungkin hal yang demikian tersebut merupakan sistem pembelajaran Kurikulum 2013, apa itu kurikulum 2013.kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Dikatakan bermakna karena dalam kurikulum konsep terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang akan mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup disiplin saja melainkan semua lintas disiplin karena di pandang berkaitan satu sama lain, tujuan k13 itu apa saja sih .Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia

Namun saya belum tahu pasti tentang itu karena ini merupakan tahap uji coba atau gimana, karena kalau tidak salah guru saya pernah bilang kalau kurikulum 2013 ini guru hanya memberi materi dengan ucapan tulisan se perlu mungkin dan murid di perintahkan untuk lebih banyak membaca dan mengerjakan tugas rumah, karena guru kami kurang ridho dengan hal yang demikian, sistem pembelajaran masih dilaksanakan sesuai KTSP seperti guru lebih banyak menerangkan di depan kelas. Kenapa hal yang demikian bisa terjadi karena islam memerintahkan untuk memberikan ilmu semaksimal mungkin, dan sekolah kami berbasis agama pula, sistem yang enak pada saat belajar setiap murid berbeda beda, contohnya saya gampang paham ketika pembelajaran sunyi dan dan normal, namun teman saya bisa menghafal pelajaran dengan menggunakan/ mendengarkan musik

Ketika saya sudah beranjak kejenjang Madrasah Tsanawiyah / Mts disana mulai ada peraturan yang sangat ketat, dan wajib dipatuhi oleh seluruh murid dari mulai peraturan pembelajaran dan peraturan sosial, awal masuk disana sudah menggunakan sistem kurikulum 2013 karena tercantum dalam lembar LKS yang dibagikan, dan ada juga pelajaran yang masih menggunakan sistem KTSP saya tidak tahu apakah itu diperbolehkan atau tidak.

Sekolah MTsN 1 Trenggalek ini juga merupakan sekolah favorit di Trenggalek, semua orang tua ingin anaknya disekolahkan di Mts ini karena sistem pembelajarannya yang jelas dan terstruktur dan membuat siswa mudah belajar. saya awal masuk di Mts kalau tidak salah di tahun 2012/2013.

Pembelajaran disana sangat lekat dengan peraturan, karena murid diajarkan norma norma yang berlaku, saya tidak paham betul karena walaupun kurikulum 2013 guru guru lebih ke menjelaskan ke papan tulis ketimbang murid di suruh mencari referensi atau belajar sendiri, namun hal yang

demikian bisa sangat berdampak ke murid, karena murid akan lebih paham ketika dijelaskan ketimbang dengan belajar secara mandiri/

Ketika sudah awal masuk MAN saya mulai memiliki pola pikir yang dewasa karena dengan pengalaman yang dibiarkan ketika masih mts, impact ke diri kita sangatlah banyak, saya bersekolah di MAN 1 Trenggalek, juga sekolah favorit ditrenggalek dan berbasis agama juga. Namun sistem pembelajaran di MAN menurut saya kurang efektif

Karena murid sudah mulai mencari jati diri dan masih labil labilnya, di sistem belajar saya, yang akan cepat paham ketika sunyi dan normal, tidak berlaku lagi di sini, saya bukan orang introvert, memang kesunyian dalam belajar membuat saya cepat paham. Sistem pembelajaran disana juga menggunakan kurikulum 2013 karena sekarang murid lebih banyak membaca ketimbang guru yang menerangkan, saya rasa ini sangat tidak efektif, karena murid jaman sekarang tidak mudah paham dengan membaca saja.

Kesimpulan

1. Pembelajaran KTSP menurut saya lebih baik Ketimbang Kurikulum 2013 pada saat itu.
2. Penggunaan sistem belajar yang tepat bagi siswa, menghasilkan murid yang berkualitas.
3. Dimanapun sekolahnya jika murid tidak sadar akan pentingnya belajar akan nihil pula hasil dari sekolahnya tersebut.
4. Apapun sistem pembelajaran dan model apa pembelajaran akan ada *impact* yang besar terhadap masa depan murid.



Implementas Kurikulum dalam Pembelajaran Kelas Unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kras Kediri

Lulukatul Khoiriyah

Kurikulum merupakan suatu rancangan dan pengaturan pembelajaran meliputi tujuan, isi dan bahan pembelajaran beserta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman atau petunjuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Kurikulum memiliki posisi penting tercapainya kegiatan pembelajaran yaitu sebagai media untuk menaksir kemampuan yang dimiliki peserta didik dan kurikulum sebagai pengatur yang mengarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan tidak melenceng dari apa yang sudah direncanakan. Pendidikan di Indonesia seringkali mengalami perubahan kurikulum mulai dari kurikulum 1947 sampai terakhir kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diciptakan sebagai salah satu pendekatan dalam implementasi kurikulum untuk memberikan pelayanan terhadap peserta didik agar kemampuannya berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif. (Permenag RI No.000912 2013)

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Implementasi kurikulum diharapkan dapat membantuk pendidik mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik baik dari sisi intelektual, emosioal atau fisiknya (Oemar:2007)

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro atau biasa disebut dengan MTsN Kanigoro melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru 2014/2015 untuk siswa baru kelas tujuh, berbeda dengan kelas delapan dan kelas Sembilan yang masih menggunkakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau disingkat KTSP. Pergantian kurikulum tersebut menjadi sebuah kendala yang dialami baik siswa baru mapun guru dikarenakan sudah terbiasa dengan kurikulum yang lama dengan metode ceramah, sedangkan kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Terkadang guru menggabungkan dua kurikulum sekaligus dengan metode siswa diperintahkan untuk membentuk kelompok dan mempresentasikan topik atau materi yang telah ditentukan oleh guru setelah itu guru meluruskan atau menjelaskan kembali topik atau materi. Hal itu dilakukan untuk menunjang pemahaman materi yang diterima siswa.

MTsN Kanigoro memiliki beberapa program yang pertama PRORINMADU atau Program Rintisan Madrasah Unggul yang menaungi kelas akselerasi atau PDCI untuk siswa yang memiliki IQ tinggi juga bersedia mengikuti program pendidikan selama dua tahun, dan kelas unggulan (*Excellent*) untuk kelas unggul dibidang akademik. Sedangkan yang kedua yaitu program regular yang menaungi kelas prestasi untuk siswa yang unggul dalam bidang keolahragaan dan kelas regular biasa.

Program kelas unggulan dibentuk dengan harapan agar proses pembelajaran membuat siswa nyaman dan menikmati belajar. Melalui program kelas unggul siswa dapat mencapai prestasi puncak dengan cara mengembangkan

kemampuannya dan merubah situasi dan kondisi belajar dengan kurikulum yang sesuai, dan guru yang berkompeten. Program kelas unggulan lebih mengacu pada kemampuan akademik terutama untuk olimpiade. Siswa kelas unggulan wajib memiliki rata-rata akademik tertinggi setiap semester dengan KKM 80.

Kurikulum program Kelas unggulan tidak jauh berbeda dengan kelas reguler hanya saja pada kelas unggulan ada penambahan (keunggulan) baik segi kuantitatif (keunggulan komparatif) maupun kualitatif (keunggulan kompetitif). Pada program kelas unggulan juga diberikan tambahan pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya atau bimbingan belajar untuk kegiatan olimpiade atau lomba dibidang akademik baik ditingkat kota, provinsi atau nasional.

Program unggulan sudah mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penanaman karakter sangat ditekankan oleh madrasah melalui kegiatan kegiatan sehari-hari disekolah seperti mengaji waktu pagi, sholat dhuha berjamaah, kegiatan belajar mengajar baik pelajaran umum atau agama, dan sholat dzuhur berjamaah. Melalui kegiatan tersebut diharapkan terbentuknya karakter religious, disiplin, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam diri siswa. Kelas unggulan memiliki cara yang lain dalam mengimplementasikan kurikulum kurikulum 2013 selain seperti yang ditetapkan oleh madrasah dengan cara mengikuti arus teknologi seperti kelas unggulan yang ditunjuk menjadi kelas yang memakai elearning untuk yang pertama kali.

Kelas unggulan hanya dapat diisi setengah dari jumlah satu kelas reguler. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif Madrasah juga menyediakan fasilitas sebagai penunjang pembelajaran seperti AC, speaker, loker buku, bangku dan kursi yang nyaman wifi tiap kelas, LCD proyektor untuk mempresentasikan tugas siswa, computer, siswa juga diperbolehkan membawa handphone dengan catatan hanya digunakan disaat guru menginstruksikan penggunaan

handphone untuk pembelajaran jika tidak ada instruksi tersebut handphone wajib dikumpulkan dikantor. Melalui kegiatan tersebut diharapkan siswa lebih memiliki pengetahuan yang luas tentang teknologi. Tidak hanya itu kelas unggulan juga memiliki banyak pelatihan, seperti pelatihan usaha membuat makanan, melihat kekompatan dengan mengadakan out bond atau outing fun, mengadakan perkemahan Bahasa yang terdiri dari Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa halus untuk menambah penguasaan kosa kata. Metode pembelajaran kelas unggulan juga bervariasi siswa dituntut lebih aktif dibandingkan guru seperti siswa diberikan suatu permasalahan dan harus dipecahkan lalu dipresentasikan kepada teman-temannya, metode kuis juga sering dilakukan dikelas unggulan untuk mengetes kemampuan siswa.

Guru yang menjadi tenaga pendidik dikelas unggulan adalah guru yang memiliki keahlian istimewa, memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan potensi peserta didik, menguasai materi dan metode pembelajaran yang bervariasi, dapat memanfaatkan teknologi yang ada juga berkepribadian disiplin.

Madrasah secara rutin mengadakan rapat koordinasi dengan wali murid guna menjalin komunikasi yang harmonis, rapat koordinasi dilakukan setiap enam bulan sekali. Rapat koordinasi dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti penampungan ide atau saran, evaluasi, hal ini dilakukan agar siswa tetap nyaman saat belajar disekolah.

Kelas unggulan telah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik seperti apa yang telah direncanakan, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Implementasi atau penerapan pendidikan karakter dilingkungan sekolah berlangsung saat proses belajar mengajar baik dikegiatan luar ruangan atau dalam ruangan. Penerapan pendidikan karakter yang dilakukan menjadikan siswa dapat berkembang menjadi seseorang yang memiliki akhlakul karimah, percaya diri dengan kemampuannya, berperilaku jujur, disiplin, memiliki

sifat toleransi, tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah kelas unggulan telah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik melalui berbagai metode yang dipakai seperti metode ceramah, presentasi hasil kerja kelompok, belajar online dengan elearning dan melalui kegiatan luar ruangan seperti out bond, outing fun, kewirausahaan dan lain lain. Siswa kelas unggulan diharapkan memiliki karakter dan kemampuan berfikir satu langkah lebih maju dibanding dengan kelas regular.



Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran SMA Islam Darussalam Tahun 2017/2018

Endang Fitriani

Manusia pada hakikatnya adalah salah satu dari makhluk ciptaan Allah swt. Diciptakannya manusia dialam semesta ini bukan hanya untuk sekedar menghirup oksigen saja, menurut kisah Yang terpapar dalam sumber utama ajaran islam, diciptakannya manusia yaitu untuk mengemban tugas-tugas mulia. Islam menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan manusia melalui berbagai tahap yang bermula dari segumpal tanah, yang kemudian menjadi nutfah, alaqah, dan mudgah, hingga menjadi makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk ciptaan Allah swt. Manusia memiliki berbagai potensi yang berbeda-beda. Potensi yang harus terus dikembangkan melalui berbagai wadah, salah satunya adalah dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk sumber daya yang berkualitas. Wadah yang memberikan peluang serta sarana utama untuk mengembangkan dan menciptakan generasi-generasi unggul, yang menjadi penggerak dimasa yang akan datang. Tanggung jawab besar yang harus terlaksana, para pengembang menciptakan inovasi-inovasi yang sering kali kerap berubah-ubah. Pada

pasalnya setiap bergantinya tahun akademik akan terjadi evaluasi, yang bertujuan agar tercapainya cita-cita pendidikan seutuhnya. Agar cita-cita pendidikan terlaksana maka harus ada program-program yang berfungsi sebagai pedoman bagi seorang pengembang atau pendidik mengenai strategi-strategi yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran.

Kurikulum merupakan rencana dan rancangan pendidikan yang memiliki posisi sentral dalam seluruh proses pembelajaran. Setiap rancangan yang sudah terstruktur memiliki kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Di setiap jenjang pendidikan kurikulum memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda-beda. Kurikulum yang digunakan dijenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN, baik swasta ataupun negeri memiliki kompetensi dasar yang berbeda-beda, karena pada dasarnya sebelum melaksanakan pengimplementasian kurikulum, wajib melakukan evaluasi terkait strategi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Kurikulum yaitu instrumen input untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang bersifat dinamis dan mengalami perubahan dan perkembangan (Mulyasa, 2013:43). Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemendikbud, 2014, 2016).

SMA Islam Darussalam merupakan lembaga pendidikan formal yang bernaung di lingkungan pondok pesantren. Lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan pada aspek keagamaan, dan tetap mengedepankan pendidikan.

Pengimplentasian kurikulum dan pembelajaran di SMA Islam Darussalam pernah mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan pembelajaran yang terjadi mengikuti evaluasi yang telah dilakukan, guna untuk mencapai kebutuhan-kebutuhan peserta didik kelak. SMA Islam Darussalam pernah menerapkan dua kurikulum, pada priode saya sedang menjadi peserta didik disekolah tersebut. Pada awal tahun 2017 saya menduduki bangku sekolah menengah atas di SMA Islam Darussalam yang masih menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Evaluasi pembelajaran tentu wajib dilaksanakan, hingga menemukan inovasi-inovasi baru. Tepat pada tahun 2018 SMA Islam Darussalam mengalami kemajuan, dari diterapkannya KTSP hingga berhasil menerapkan kurikulum 2013 (K-13) dengan harapan membuahahkan hasil yang lebih baik untuk kedepannya.

Awal diterapkannya kurikulum 2013 SMA Islam Darussalam masih banyak memiliki beberapa kendala. Pendidikan formal yang bernaung dipondok pesantren, kerap sekali menjadi hambatan bagi sekolah tersebut untuk berkembang. Batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren kerap sekali menjadi perbincangan oleh badan-badan yang bertanggung jawab, karena memang pendidikan formal SMA Islam Darussalam merupakan cabang sekolah yang dimiliki oleh pengasuh pondok pesantren darussalam. Keterbatasan-keterbatasan yang dimaksudkan yaitu seperti tidak diperbolehkan mengadakan kegiatan ekstrakuler yang berbaur menyimpang undang-undang pondok pesantren, seperti kegiatan ekstrakuler menari, dan kegiatan yang berbasis dapat menimbulkan pandangan yang tidak baik menurut pengasuh pondok pesantren.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren, melainkan kurangnya fasilitas yang memadai, laboratorium komputer dan perpustakaan yang pada masa itu masih dalam

perbaikan. Kurangnya kemampuan siswa seperti dalam pengaplikasian laptop, komputer, dan berubahnya sistem pembelajaran yang membuat para tenaga pengajar sedikit mengalami kesusahan dalam menerapkannya, karena memang pada saat itu masih pada awal diterapkannya K-13.

SMA Islam Darussalam melakukan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Pengajaran agama yang telah diberikan berorientasi pada pembentukan akhlak, sikap serta pembiasaan hidup yang selaras dengan ajaran agama, seperti pengimplementasian dari ajaran-ajaran nabi yakni memberikan harta lebihnya kepada yang membutuhkan, dengan dikenal dengan juma'at shodaqoh yang kemudian akan diberikan kepada yayasan panti asuhan.

Semakin telah terbiasanya menggunakan Kurikulum 2013, SMA Islam Darussalam mengalami kemajuan yang luar biasa. Terpenuhinya sarana prasarana seperti laboratorium komputer, perpustakaan, LCD Proyektor yang siap digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran menjadi faktor pendorong utama dalam penerepan kurikulum 2013. Berubahnya undang-undang pondok pesantren yang memperbolehkan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti pancak silat, menari, dll membuat peserta didik lebih semangat dalam proses memperdalam potensi yang dimiliki, hingga keberhasilan sistem pembelajaran dengan praktik secara langsung bisa terlaksana dengan sebaik mungkin.

Pendekatan pembelajaran deduktif kerap sekali diterapkan oleh tenaga pengajar saat mengolah sistem pembelajaran didalam kelas. Pada pendekatan deduktif berorientasi pada ranah yang mencakup kegiatan, mental, otak, dan merupakan paradigma yang dianut berupa *student-centered*. Pendekatan deduktif yang diberikan kepada tenaga pengajar lebih menekankan kepada siswa untuk mempraktikkan konsep dan prinsip dalam bentuk pemecahan masalah, hingga siswa tersebut benar-benar memahami suatu ilmu dengan

menemukan pembuktian kebenaran suatu ilmu tersebut secara faktual, dan didukung oleh fakta.

Dalam penerapan model pembelajaran, SMA Islam Darussalam lebih dominan menerapkan model pembelajaran secara langsung. Transformasi informasi ataupun ketrampilan secara langsung, yang melibatkan seluruh perangkat, baik tenaga pengajar maupun peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran hingga menyediakan peluang besar untuk tercapainya kesuksesan dalam mewujudkan cita-cita pendidikan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu SMA Islam Darussalaam mampu mengembang sistem pendidikanya yang berasal KTSP menjadi kurikulum 2013, walaupun pada saat itu dalam masa proses pengstabilan. Pada dasarnya tidak satupun sistem ataupun program pendidikan yang memiliki kedudukan lebih tinggi, semua memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pengetahuan kepada yang berwenang tentang pentingnya inovasi dalam pendidikan, memiliki arti penting didalam mewujudkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.



Pengembangan Kurikulum

Mohammad Imam Muttaqin

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting bagi pembangunan dalam rangka untuk meningkatkan martabat suatu bangsa. Pendidikan sebagai sebuah usaha mempersiapkan manusia yang siap pakai dalam berbagai bidang pekerjaan dan keahlian guna menjawab tantangan kehidupan. Pendidikan nantinya harus mampu membina generasi mendatang menjadi manusia dengan karakter yang kuat, dengan jati diri yang jelas dan dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi bangsa, baik masalah-masalah masa kini maupun di masa akan datang.

Pendidikan adalah suatu proses peningkatan pemahaman dari berbagai bidang disiplin ilmu. Dimana masing-masing disiplin ilmu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga diperlukan suatu acuan atau patokan sebagai pedoman suatu proses pembelajaran. Pedoman proses pembelajaran tersebut lazim disebut dengan kurikulum. Kurikulum dalam suatu system pendidikan merupakan komponen yang teramat penting. Dikatakan demikian karena kurikulum merupakan panutan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar.

Penerapan kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Sehingga tahap pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan implementasi dari perencanaan manajemen kurikulum yang telah dirumuskan dan mendayagunakan fungsi organisasi pendidikan, sehingga dapat mewujudkan tujuan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini, sumber daya manusia, dialokasikan, jadwal dan waktu kegiatan ditetapkan, demikian juga hal-hal lain yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan, seperti mekanisme pendelegasian wewenang, pembagian tugas dan tanggung jawab dan sebagainya.

Berkaitan dengan manajemen kurikulum tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan pengembangan kurikulum itu sendiri. Sedangkan prinsip-prinsip yang digunakan dalam kegiatan manajemen kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah yang menjiwai suatu kurikulum.

Perencanaan manajemen kurikulum di MTsN 1 Blitar yang saya ketahui dimulai dari pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan merancang pembelajaran yang berisi rencana materi ajar yang diasuhnya, pengelompokan materi, mengurutkan, dan penyajian materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar bagi siswa. Silabus yang disusun oleh guru digunakan untuk memperjelas program kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, silabus yang telah dikembangkan selanjutnya menjadi dokumen yang menjadi acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam satu tahun atau satu semester, serta sebagai pedoman dalam melaksanakannya.

Dalam menyusun perencanaan dan mengembangkan sistem penilaian atau evaluasi guru menelaah kurikulum dengan membaca dan memahami selanjutnya mendiskusikannya dengan guru-guru yang mengasuh mata pelajaran yang sama. Diskusi ini dimaksudkan untuk

menghindari beda penafsiran terhadap standar kompetensi yang ada pada silabus, sehingga indikator keberhasilan pembelajaran dapat merepresentasi tagihan yang diharapkan (kognitif, afektif, atau psikomotor). Walaupun pada dasarnya sama dengan guru-guru lain di bagihan psikomotor kurang diperhatikan dengan alasan ini sulit dalam menyusun instrumen penilaian yang objektif. Walaupun alasan ini tidak kuat dan tidak mendasar, namun kenyataan ini terjadi hampir di semua gurur

Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru di MTsN 1 Blitar dalam kegiatan belajar mengajar antara lain; pertama, mendiagnosa kebutuhan siswa, dimana guru berupaya menaruh perhatian khusus terhadap karakteristik siswa di dalam kelas, sehingga memahami benar kebutuhan siswa yang berkaitan dengan kompetensi-kompetensi dasar siswa. Antara lain bertalian dengan minat para individu, kebutuhan dan kemampuan mereka. Selanjutnya dicari jalan keluar bagaimana memenuhi hal tersebut.

Dua, memilih isi dan menentukan sasaran, sasaran pengajaran guru melukiskan apa yang sebenarnya diharapkan dari siswa, agar mereka mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran, dengan demikian para guru mengetahui bahwa siswa tersebut telah mempelajari sesuatu dalam kelas. Dalam hubungan ini para guru juga perlu mempertimbangkan adanya perbedaan individu yang terdapat dalam kelas tersebut selama mengajar.

Tiga, Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaran. Aktivitas ini dilakukan karena guru telah mengetahui sasaran-sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan. Guru dapat memilih secara bebas setiap teknik pembelajaran, sehingga merupakan penyelesaian yang bersifat professional, dan tindakan ini dapat membantu siswa untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan semula.

Empat, Merencanakan aktivitas, merumuskan unit-unit dalam merencanakan pelajaran. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasikan keputusan-keputusan yang telah diambil, yaitu mengenai siswa secara individu, sasaran-sasaran, dan teknik pembelajaran dan dibukukan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran berikut.

Lima, Memberikan motivasi dan implementasi program. Perencanaan pada aktivitas ini mempersiapkan guru secara khusus bertalian dengan teknik motivasil yang akan diterapkan dan beberapa prosedur manajemen yang perlu diikuti agar rencana pengajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Hubungannya dengan tugas atau aktivitas ini terdapat suatu keputusan yang sangat penting yang harus dilakukan, yaitu menetapkan transisi antara satu bagian dari pelajaran yang diberikan pada hari itu ke pelajaran pada hari-hari berikutnya.

Enam, merupakan aktivitas yang terakhir, yaitu perencanaan yang dipusatkan kepada pengukuran, evaluasi, dan penentuan tingkat. Aktivitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuaian tentang penampilan siswa secara individual. Guru berusaha memperhatikan bahwa terdapat hubungan antara pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat tersebut dengan keenam aktivitas lain yang terdapat dalam kerangka kerja sebagaimana diutarakan di atas.

Guru, murid, dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan, mempengaruhi serta tunjang-menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, maka kedua unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru memegang peranan prima. Sehingga disinilah guru berfungsi sebagai pembuat

keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan penilaian atau evaluasi.

Kegiatan pembelajaran yang dirancang di MTsN 1 Blitar untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku (KTSP).

Kepala sekolah MTsN 1 Blitar juga melakukan diskusi dengan para guru untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama yang berkaitan dengan permasalahan proses pembelajaran maupun yang menyangkut masalah kurikulum.

TENTANG PENULIS



Nama : Fawaz Fadakis Muhammad
TTL : Blitar, 16 Agustus 2001
Motto : Fokus pada tujuan, tetap berusaha dan berdo'a, Allah yang memudahkan.
Email : fawazalfauzi@gmail.com



Nama : Ilmida Nur Anggraini
TTL : Lamongan, 08 Maret 2002
Motto : Jangan pernah berhenti bermimpi karena mungkin suatu saat nanti mimpi itu bisa jadi kenyataan.
Email : dedekanggraini772@gmail.com



Nama : Luthfan Haidi Wijaya
TTL : Tulungagung, 20 Januari 2002
Motto : Bismillah dahulu diakhiri Alhamdulillah
Email : luthfanwijaya@gmail.com



Nama : Sofi Meita Sari
TTL : Tulungagung, 13 Mei 2001
Motto : "kita bisa karena terbiasa"
Email : sofimeita@gmail.com



Nama : Frida Manggarani Dewi
TTL : Kediri, 23 Mei 2002
Motto : Ilmu adalah investasi berharga untuk masa depan
Email : manggaranidewi05@gmail.com



Nama : Nury Rahmawati
TTL : Kediri, 24 September 2001
Motto : Jika kamu ingin mencapai tujuan mu maka berusaha lebih keras.
Email : nury210901@gmail.com



Nama : Vieke Ludviana
TTL : Kediri, 29 September 2001
Motto : "Hidupmu sebaik pola pikirmu"
Email : viekeludfiana2909@gmail.com



Nama : Latifatul Afifah Aprilia
TTL : Batam, 26 April 2002
Motto : Bukan ilmu yang seharusnya
mendatangimu, tapi kamu yang
seharusnya mendatangi ilmu
Email : latifatulafifahaprilia@gmail.com



Nama : Dillala Rizky Sampoerna Wasono
TTL : Bekasi, 21 Januari 2001
Motto : *Untuk jadi sukses itu butuh proses*
Email : dillalarizky213@gmail.com



Nama : Fauda Maulidia Sabach
TTL : Kediri, 13 juli 2002
Motto : "Pergilah ke jalanmu, bahkan jika kamu hidup untuk sehari. Lakukan sesuatu. Singkirkan kelemahanmu"
Email : deadeayuyu@gmail.com



Nama : M. Ulinnuha Al Muqtashid
TTL : Kediri, 30 desember 2001
Motto : Bahagia itu kita, bukan orang lain
Email : ulinn373@gmail.com



Nama : Choirun Niswah
TTL : Kediri, 28 Mei 2003
Motto : Berani mencoba, jangan menunda, doa dan usaha!
Email : anisnis2028@gmail.com



Nama : Inayatul Maghfira
TTL : Nganjuk, 12 Januari 2002
Motto : *Be Yourself*
Email : inayatulmaghfiraku@gmail.com



Nama : Amalia Rizki Lailatul Khilwa
TTL : Blitar, 28 Maret 2002
Motto : "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga"
Email : ar2078384@gmail.com



Nama : Ahmad Agfa Nurdiansah
TTL : Pacitan, 09 April 2000
Motto : Jangan pernah menyerah karna ada yang harus di bahagiakan
Email : ahmad.agfa.nurdiansah125@gmail.com



Nama : Afan Al Faris
TTL : Nganjuk, 10 Agustus 2001
Motto : Jangan menilai orang hanya dari sebuah kata kata, karena dunia ini sendiri adalah tempat dari permainan kata
Email : afanalfaris997@gmail.com



Nama : Naila Helma Zulfiani
TTL : Blitar, 09 Oktober 2001
Motto : Lebih baik menyesal setelah mencoba daripada tidak sama sekali
Email : nailahelmaz@gmail.com



Nama : Abdul Harits Firdausi
TTL : Tulungagung, 01 September 2001
Motto : Jadilah manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lain.
Email : akuharis3321@gmail.com

Nama



Nama : Lailatul Khoiriyah
TTL : Blitar, 16 Desember 2001
Motto : Man Jadda Wa Jadda "Barang siapa yang bersungguh-sungguh, Dia pasti berhasil"
Email : lailatulkhoiriyah1612@gmail.com



Nama : Ahmad Khusni Mubarrok Al Azizi
TTL : Blitar, 28 Mei 2002
Motto : Semua ada porsinya masing-masing jadi jangan samakan porsi kita dengan orang lain.
Email : ahmadkhusni2852@gmail.com



Nama : Ahlaa Nafisah Fatimah Az Zahra
TTL : Sragen, 01 Agustus 2002
Motto : Kegagalan dan kesalahan mengajari kita untuk mengambil pelajaran dan menjadi lebih baik
Email : ahlaanafisahfa18@gmail.com



Nama : Indana Zulfa Risqi Mu'aly Saputri
TTL : Trenggalek, 07 Maret 2002
Motto : Ilmu itu bagaikan binatang buruan,
sedangkan pena adalah pengikatnya,
maka ikatlah buruanmu dengan tali
yang kuat
Email : indana363@gmail.com



Nama : Nuzul Najma Laili
TTL : Tulungagung, 9 September 2001
Motto : Syukuri dan hargai hal-hal yang anda
miliki
Email : nuzulnajma@gmail.com



Nama : Ariza Rosa Selvina
TTL : Trenggalek, 30 Agustus 2001
Motto : Jalani dan lakukan sebisanya
sejatinya manusia di dunia banyak
orang yang gagal, dan kegagalan
kunci dari kesuksesan, tetap
berproses, sabar, semangat dan
berdoalah kepada Allah SWT.
Email : arizaselvina@gmail.com



Nama : Rozaq Alfathoni
TTL : Tulungagung, 16 April 2000
Motto : Bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain
Email : rozaqalfathoni123@gmail.com



Nama : Vina Alifia Aryo putri
TTL : Kediri, 07 Januari 2002
Motto : Hidup yang paling barokah adalah ketika kita mampu memberi manfaat kebaikan kepada orang lain.
Email : vinaalifia2@gmail.com



Nama : Yulia Atsna Putri Rahmah
TTL : Kediri, 03 Juli 2001
Motto : Semangat untuk sukses
Email : yulia.atsna@gmail.com



Nama : Isnani Huda
TTL : Trenggalek, 23 April 2002
Motto : Jadilah orang yang datang mu begitu di ingin kan, dan pergi mu begitu di sayang kan
Email : iznanzn23@gmail.com



Nama : Isnaini Umi Kasanah
TTL : Madiun, 28 April 2002
Motto : “Mencari Ridho Allah & Mencari ilmu, karena dengan ilmu kita akan tau tentang dunia & akhirat dan dengan ilmu kita bisa beramal sesuai dengan yang di kehendaki Allah dan akhirnya hidup kita diridhoi oleh Allah SWT.”
Email : umiisnaini558@gmail.com



Nama : Muhammad Satria Nata Buana
TTL : Trenggalek, 31 Januari 2000
Motto : Waktu itu bagaikan pedang, Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu
Email : newwidowati7274@gmail.com



Nama : Muhammad Syaiful Ansori Anam

TTL : Blitar, 7 Maret 2001

Motto : Jalani saja, ikuti kata hati, patuhi orangtuamu, ingatlah tuhanmu

Email : ansorianam731@gmail.com



Nama : Thalia Melani Shabrina

TTL : Tulungagung, 03 November 2002

Motto : Berbuat baik tanpa perlu alasan demi kesuksesan yang hakiki

Email : talia6779@gmail.com



Nama : Arma Nengsi

TTL : Lampung, 26 September 2000

Motto : “ Jadilah orang baik tetapi jangan engkau buktikannya kepada sesiapaapun ”

Email : armaanengsii@gmail.com



Nama : Widya Nurtrianingsih
TTL : Suka Makmur, 30 Juni 2002
Motto : *Man Jadda wa Jadda*
Email : widya.ningsih0708@gmail.com



Nama : Ahmad Ermawan Haruna Slamet
TTL : Trenggalek, 28 september 2001
Motto : Jujur nomer satu
Email : ermawan.ahmad@gmail.com



Nama : Lulukatul Khoiriyah
TTL : Kediri, 16 november 2001
Motto : *Be yourself*
Email : lulukatulka@gmail.com



Nama : Endang Fitriani

TTL : Tanah Abang, 02 Desember 2001

Motto : Carilah sesuatu yang lebih dari hanya
sebuah pekerjaan

Email : efitriani084@gmail.com



Nama : Mohammad Imam Muttaqin

TTL : Blitar, 24 Juli 1998

Motto : Mencari ilmu itu memang harus
bersusah payah, tapi akan lebih
susah lagi jika tidak memiliki ilmu

Email : imuttaqi04@gmail.com